



Kemenkes
BKK Jayapura



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2024 BKK KELAS I JAYAPURA



Call center
0967-535553



Website
<https://bkkjayapura.id>



Email
admin@bkkjayapura.com



WhatsApp
0812 4848 4646



KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang karena dengan rahmat dan karunia_Nya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Jayapura tahun 2024 dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai pencapaian kinerja, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Melalui LAKIP ini, diharapkan dapat diidentifikasi potensi perbaikan dan penyempurnaan yang perlu dilakukan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kepada masyarakat. LAKIP ini disusun sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan dalam revisi Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BKK Kelas I Jayapura 2022 s.d 2024 dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) serta Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2024 dimana tahun 2024 merupakan tahun Ketiga dari RAK 2022 s.d 2024. Laporan Kinerja sebagai pertanggungjawaban BKK Kelas I Jayapura dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi untuk cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara yang berisi capaian program dan kegiatan BKK Kelas I Jayapura.

Kami menyadari bahwa LAKIP ini bukanlah akhir dari proses akuntabilitas, melainkan merupakan salah satu langkah penting dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas BKK Kelas I Jayapura. Oleh karena itu, saran dan masukan positif dari semua pihak dalam rangka peningkatan kinerja di masa yang akan datang sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam LAKIP BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024, semoga laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan motivasi dalam upaya terus menerus untuk mewujudkan tata kelola yang lebih baik dan pelayanan publik yang lebih optimal.



Jayapura, 20 Januari 2025
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas I Jayapura

dr. Bambang Budiman
NIP. 196905312006041001

IKTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran dalam kurun waktu selama 1 (satu) tahun. Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Jayapura tahun 2024 disusun berdasarkan revisi rencana aksi kegiatan (RAK) 2022 – 2024 yang merupakan turunan dari rencana aksi program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Kesehatan Tahun 2022 – 2024.

Secara garis besar kegiatan dalam indikator kinerja yang ditetapkan terdapat dalam dua kegiatan utama pencegahan dan pengendalian penyakit yaitu:

1. Dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk masuk negara dan wilayah
2. Dukungan manajemen pelaksanaan program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Indikator kinerja instansi pemerintah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura tahun 2024, terdiri dari 2 (dua) sasaran strategis yang dijabarkan dalam 8 (delapan) indikator kinerja yang akan dicapai selama satu tahun, selama tahun 2024 terdapat 1 (satu) indikator tambahan merupakan indikator direktif Menteri Kesehatan yang tertuang dalam surat nomor PR.03.02/C.I/1142/2024 tanggal 2 Februari 2023 tentang Penambahan Indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024. Dari 8 (delapan) terdapat 1 **(satu) indikator yang tidak mencapai target yaitu** nilai indikator pelaksanaan kinerja anggaran (IKPA), sedangkan 7 **(tujuh) indikator mencapai target**, antara lain:

1. Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN;
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan;
3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara;
4. Kinerja implementasi WBK satker;
5. Nilai kinerja anggaran (NKA);
6. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya;
7. Persentase realisasi anggaran.

Tidak tercapainya 1 (satu) indikator bukan berarti menggambarkan ketidakberhasilan pelaksanaan kegiatan selama kurun waktu tahun 2024, tetapi menjadi acuan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan di tahun berikutnya. Adapun kedelapan indikator kinerja tersebut antara lain:

1. Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN, jumlah realisasi nilai indeks 0,98 dari target 0,95 dengan capaian kinerja sebesar 103%. Dengan rincian Parameter pengukuran:
 - a. Pemeriksaan orang realisasi 2.865.704 dari target 2.372.386 dengan capaian kinerja 121%.
 - b. Pemeriksaan alat angkut realisasi 927 dari target 761 dengan capaian kinerja 122%.
 - c. Pemeriksaan barang realisasi 720 dari target 672 dengan capaian kinerja 107%.
 - d. Pemeriksaan lingkungan realisasi 1.406 dari target 1.312 dengan capaian kinerja 107%.
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan jumlah realisasi 100% dari target 99% dengan capaian kinerja sebesar 101%.
3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara jumlah realisasi nilai indeks 0,93 dari target 0,90 dengan capaian kinerja sebesar 103% Dengan rincian Parameter pengukuran :
 - a. Persentase sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% ; realisasi 50% dari target 100%.
 - b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 ; realisasi 100% dari target 100%.
 - c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1); realisasi 100% dari target 80%.
 - d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 ; realisasi 100% dari target 80%.
 - e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 ; realisasi 100% dari target 100%.
 - f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0; realisasi 100% dari target 80%.
 - g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 ; realisasi 60% dari target 60%.
 - h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan; realisasi 112% dari target 100%.
 - i. Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan realisasi 116% dari target 100%.
 - j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis realisasi 100% dari target 100%.

4. Nilai kinerja anggaran jumlah realisasi 92,43 dari target 90 dengan capaian kinerja sebesar 103%.
5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran jumlah realisasi 92,91 dari target 95 dengan capaian kinerja sebesar 98%.
6. Kinerja implementasi WBK satker jumlah realisasi 81,02 dari target 75 dengan capaian kinerja sebesar 108%.
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya jumlah realiasi 100% dari target 94% dengan capaian kinerja sebesar 106%.
8. Persentase realisasi anggaran jumlah realiasi 98,24% dari target 96% dengan capaian kinerja sebesar 102%.

Pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara dikembangkan melalui dua kegiatan yaitu dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah serta dukungan manajemen pelaksanaan program di Ditjen Pencegahan dan penyehatan penyakit dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Melengkapi sarana dan prasarana.
3. Memperbaiki manajemen program.
4. Mengefektifkan surveilans epidemiologi.
5. Meningkatkan upaya pelayanan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk.
6. Meningkatkan upaya kekarantinaan.
7. Meningkatkan upaya pengendalian risiko lingkungan.
8. Mengadakan koordinasi, kemitraan dan jejaring kerja.
9. Melaksanakan promosi kesehatan.
10. Memperkuat instalasi laboratorium.
11. Melaksanakan kajian pelaksanaan kekarantinaan kesehatan.
12. Penerapan prosedur kerja sesuai standar operasional pelayanan (SOP).
13. Kemitraan dengan lintas sektor, maupun perguruan tinggi.
14. Bekerjasama dengan instansi lain lintas sektor.

Pencapaian kinerja kegiatan tersebut di dukung dengan capaian kinerja keuangan, yaitu:

1. Realisasi PNBP sebesar 82,71% atau Rp. 423.654.296,- dari target penerimaan tahun 2024 sebesar Rp 512.000.000,-
2. Realisasi penyerapan anggaran BKK Kelas I Jayapura sebesar Rp. 13.901.734.426,- (98,24%) dari pagu sebesar Rp.14.151.184.000,-.



Terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam mencapai realisasi anggaran sebesar 98,24%, salah satu faktor utama adalah sistem monitoring dan evaluasi yang adekuat, selain itu pelaksanaan pencairan anggaran kegiatan yang terpantau juga menjadi faktor penting, karena hal ini memastikan bahwa pembayaran dapat dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan Rencana Penarikan Dana (RPD). Hal ini akan mengurangi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dan memperlancar realisasi anggaran, sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Selama tahun anggaran 2024 terdapat 9 (Sembilan) kali revisi DIPA dan RKAKL. Revisi DIPA antara lain dikarenakan pemuktahiran revisi POK dan penyesuaian halaman III DIPA, penambahan pagu untuk pemenuhan belanja gaji pegawai, kebijakan penyesuaian belanja negara dan kebijakan pemerintah terkait penghematan perjalanan dinas melalui metode *self blocking* serta revisi dalam rangka penyelesaian pagu minus belanja gaji pegawai dari belanja operasional. Revisi bertujuan untukantisipasi terhadap perubahan kondisi dan prioritas kebutuhan, mempercepat pencapaian kinerja, meningkatkan efektifitas dan kualitas belanja. Dalam pencapaian kinerja tahun 2024 BKK Kelas I Jayapura memiliki beberapa kendala atau permasalahan antara lain :

1. Terdapat keterbatasan jumlah SDM kekarantinaan kesehatan yang melaksanakan pemeriksaan alat angkut, orang, dan lingkungan, khususnya tenaga sanitarian dan entomolog, yang mengakibatkan penyebaran SDM tidak merata diseluruh pintu masuk/wilayah kerja.
2. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat di bandara/pelabuhan/PLBN terkait penyakit Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) seperti M-Pox.
3. Belum optimalnya pos pelayanan kesehatan di Pelabuhan Jayapura untuk melaksanakan pemeriksaan orang sakit dikarenakan akses keluar dan masuk sulit untuk orang sakit pada saat penumpang banyak.
4. Perilaku masyarakat di wilayah *buffer* yang masih sering menampung air bersih menggunakan drum di luar maupun di dalam rumah lebih dari 1 (satu) minggu sehingga menjadi tempat perkembangbiakan jentik *Aedes sp.* Edukasi yang telah dilakukan masih sulit untuk diterapkan oleh masyarakat di wilayah tersebut.
5. Terdapat rincian output yang tidak mencapai target yaitu layanan pengendalian faktor risiko lingkungan pada sub komponen manajemen resistensi dan layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. ISU STRATEGIS	4
C. VISI DAN MISI ORGANISASI	9
D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	10
E. STRUKTUR ORGANISASI	10
F. SUMBER DAYA MANUSIA	11
1. Distribusi Pegawai Menurut Jenis Kepegawaian	11
2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	12
3. Distribusi Pegawai berdasarkan Wilayah Kerja	13
4. Distribusi Pegawai Menurut Pendidikan	13
5. Distribusi Pegawai Menurut Jabatan	14
G. SISTEMATIKA PENULISAN	15
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	16
A. PERENCANAAN KINERJA	16
B. PERJANJIAN KINERJA (PK)	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	24
A. CAPAIAN KINERJA	24
B. ANALISA PENCAPAIAN KINERJA	26
Indikator 1 : Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN	26
Indikator 2 : Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	39
Indikator 3 : Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	51
Indikator 4 : Nilai Kinerja Anggaran	65
Indikator 5 : Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	73
Indikator 6 : Kinerja Implementasi WBK Satker	78
Indikator 7 : Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya	84
Indikator 8 : Persentase Realisasi Anggaran	94
C. REALISASI ANGGARAN	98
D. CAPAIAN KINERJA LAINNYA	103
BAB IV PENUTUP	106
A. KESIMPULAN	106
B. TINDAK LANJUT	107



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	17
Tabel 2. Distribusi Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BKK Kelas I Jayapura Tahun 2020 s.d 2024.....	20
Tabel 3. Perjanjian Kinerja (PK) BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	23
Tabel 4. Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	24
Tabel 5. Distribusi Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/bandara/PLBN BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	27
Tabel 6. Distibusi Perbandingan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024	28
Tabel 7. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan	32
Tabel 8. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Rencana Jangka Menengah BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	32
Tabel 9. Distribusi Capaian Indikator Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	40
Tabel 10. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022, 2023 dan Tahun 2024.....	41
Tabel 11. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Kelas I Pontianak, BKK Kupang, dan BKK Ambon Tahun 2024.....	43
Tabel 12. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Rencana Jangka Menengah BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	43
Tabel 13. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Rencana Strategis Kemenkes BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	44
Tabel 14. Distribusi Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	52
Tabel 15. Distibusi Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024.....	53
Tabel 16. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Kelas I Kupang, BKK Kelas I Pontianak dan BKK Kelas I Ambon Tahun 2024	56
Tabel 17. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan Target Rencana Jangka Menengah Tahun 2024	56
Tabel 18. Distribusi Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	66
Tabel 19. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024	66
Tabel 20. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Pontianak, BKK Kupang, BKK Ambon Tahun 2024	68



Tabel 21. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2024 dan Target Rencana Jangka Menengah Tahun 2024	69
Tabel 22. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2024 dan Target Standar Nasional Tahun 2022 s.d 2024.....	70
Tabel 23. Distribusi Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	73
Tabel 24. Distribusi Perbandingan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Antara tahun 2022, 2023, dan 2024 BKK Kelas I Jayapura	75
Tabel 25. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Kelas I Kupang, BKK Kelas I Pontianak, dan BKK Kelas I Ambon Tahun 2024	76
Tabel 26. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Rencana Jangka Menengah BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	76
Tabel 27. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra Kemenkes Tahun 2024.....	77
Tabel 28. Distribusi Capaian Indikator Implementasi Kinerja WBK Satker BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024.....	79
Tabel 29. Distribusi Perbandingan Capaian Indikator Implementasi Kinerja WBK Satker Tahun 2022 s.d Tahun 2024 BKK Kelas I Jayapura	80
Tabel 30. Distribusi Perbandingan Capaian Indikator Implementasi Kinerja WBK Satker Antara BKK Kelas I Jayapura dan BKK Kelas I Pontianak, BKK Kelas I Kupang dan BKK Kelas I Ambon Tahun 2024.....	81
Tabel 31. Distribusi perbandingan realisasi kinerja dengan Target Rencana Jangka Menengah BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	81
Tabel 32. Distribusi Capaian Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2024	85
Tabel 33. Perbandingan Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura Tahun 2022, Tahun 2023, dan Tahun 2024	86
Tabel 34. Distribusi Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024	87
Tabel 35. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Kelas I Pontianak, BKK Kelas I Kupang, dan BKK Kelas I Ambon Tahun 2024	87
Tabel 36. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Rencana Jangka Menengah BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	88
Tabel 37. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra Kemenkes Tahun 2024.....	88
Tabel 38. Distribusi Capaian Persentase Realisasi Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	94
Tabel 39. Distribusi Perbandingan Capaian Persentase Realisasi Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024.....	95



Tabel 40. Distribusi perbandingan capaian kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Pontianak, BKK Kupang, BKK Ambon Tahun 2024	96
Tabel 41. Realisasi Anggaran Pendapatan & Belanja s.d 31 Desember 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura	99
Tabel 42. Realisasi Anggaran berdasarkan Program Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2024	100
Tabel 43. Realisasi Anggaran (Rp) Menurut Indikator Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2024	100
Tabel 44. Kertas Kerja Capaian Output Kegiatan Prioritas BKK Kelas I Jayapura	101

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Distribusi Pegawai Menurut Jenis Kepegawaian BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024.....	12
Grafik 2. Jumlah Distribusi Pegawai Menurut Jenis kelamin BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024.....	12
Grafik 3. Jumlah Distribusi Pegawai Menurut Penempatan BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024.....	13
Grafik 4. Jumlah Distribusi Pegawai Menurut Pendidikan BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024.....	14
Grafik 5. Jumlah Distribusi Pegawai Menurut Jabatan BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024	14
Grafik 6. Perbandingan Persentase Capaian Parameter Indikator	31
Grafik 7. Data Perbandingan Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan antara Target dan Realisasi Tahun 2022 s.d Tahun 2024 BKK Kelas I Jayapura	41
Grafik 8. Data Perbandingan Indikator Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022, 2023, dan Tahun 2024	54
Grafik 9. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024.....	67
Grafik 10. Distribusi Perbandingan Capaian Indikator Implementasi Kinerja WBK Satker Antara tahun 2022 s.d tahun 2024 BKK Kelas I Jayapura.....	80
Grafik 11. Distribusi Perbandingan Capaian Persentase Realisasi Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d Tahun 2024.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2024	11
Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan dalam Indikator Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pintu Masuk	36
Gambar 3. Dokumentasi Faktor Risiko Yang Dikendalikan Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan	47
Gambar 4. Kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Teknologi transportasi dan era perdagangan bebas dapat berisiko menimbulkan transmisi penyakit, gangguan kesehatan dan penyakit baru atau penyakit lama yang muncul kembali dengan penyebaran yang lebih cepat dan berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan Dunia (KKMD), sehingga menuntut adanya upaya cegah tangkal penyakit dan faktor risiko kesehatan yang komprehensif dan terkoordinasi, serta membutuhkan sumber daya, peran serta masyarakat, dan kerja sama Internasional, serta meningkatnya aktivitas di pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara berkaitan dengan transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan KKMD perlu dilakukan penguatan.

Indonesia tengah mengalami periode bonus demografi. Manusia Indonesia yang sehat dan cerdas adalah kunci untuk mencapai Visi Indonesia Emas 2045, karena itu transformasi di bidang Kesehatan mutlak dilaksanakan. Kementerian Kesehatan memiliki inisiasi baru pada tahun 2021 yaitu “Transformasi Kesehatan Indonesia” yang mencakup 6 (enam) jenis transformasi antara lain transformasi Layanan Primer, Layanan Rujukan, Sistem Ketahanan Kesehatan, Sistem Pembiayaan Kesehatan, SDM Kesehatan dan Teknologi Kesehatan. Unit Kekarantina Kesehatan mendukung transformasi pada pilar ke 3 (tiga) Sistem Ketahanan Kesehatan dan pilar ke 5 (lima) Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan. Pada pilar ke 3 (tiga) sistem ketahanan kesehatan Balai Kekarantina Kesehatan (BKK) berperan dalam memperkuat ketahanan tanggap darurat dengan melakukan jejaring nasional surveilans, mempersiapkan tenaga cadangan tanggap darurat dan melakukan *Table Top Exercise* kesiapsiagaan krisis dan pada pilar ke 5 (lima) transformasi SDM kesehatan berfokus pada pemerataan distribusi para tenaga kesehatan di seluruh wilayah Indonesia.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI melakukan transformasi kesehatan melalui enam pilar transformasi kesehatan sejak 2021. Sejak transformasi kesehatan Kemenkes telah mencapai banyak hal. Transformasi organisasi dan budaya kerja ini berlanjut pada tahun 2024, Kemenkes mencanangkan periode akselerasi transformasi internal melalui sembilan program akselerasi. Dua program di antaranya program perubahan budaya kerja dan *re-branding* identitas Kemenkes yang diluncurkan pada bulan Februari tahun 2024. Transformasi organisasi dan budaya kerja sebagai pilar



ketujuh transformasi kesehatan merupakan transformasi untuk internal Kemenkes. Transformasi internal dilakukan demi menciptakan kualitas insan Kemenkes yang hebat sehingga tujuan dan cita-cita bangsa dapat terwujud. Upaya Kemenkes melakukan perubahan budaya kerja salah satunya merancang inisiatif kampanye perubahan budaya kerja berbasis budaya berAkhlak yang berfokus pada tiga komponen perilaku, yaitu eksekusi efektif (*effective execution*), cara kerja baru (*new ways of working*), dan pelayanan unggul (*service excellent*).

Berdasarkan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan yang ditetapkan pada 20 Februari 2023 dan diundangkan pada 3 Maret 2023 nomenklatur Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) berubah menjadi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan. Walaupun terjadi perubahan nomenklatur, tetapi tidak terjadi perubahan tugas pokok dan fungsi yaitu melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Klasifikasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan meliputi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II, dan Loka Kekarantinaan Kesehatan. Penggunaan nomenklatur Balai Kekarantinaan Kesehatan mulai berlaku pada 1 Januari 2024 sesuai dengan surat edaran Nomor OT.01.01/C.I/14268/2023 tahun 2023.

Kinerja instansi pemerintah, termasuk BKK Kelas I Jayapura sebagai UPT Kemenkes RI adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran atau pun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan – kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan terukur dengan sasaran/ target kinerja yang telah ditetapkan melalui perencanaan strategis.

Kegiatan evaluasi terkait penyusunan laporan kinerja instansi pemerintah substansinya adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pimpinan satuan kerja menyusun dan menyampaikan laporan kinerja kepada pimpinan unit kerja didasarkan pada perjanjian kinerja yang disepakati sesuai dengan dokumen perencanaan jangka menengah.

Laporan kinerja instansi pemerintah disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor



53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah salah satu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai salah satu bentuk manifestasi dari evaluasi semua rangkaian pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan selama satu tahun anggaran. Kesemuanya harus terangkum dalam LAKIP, selain sebagai bahan evaluasi dari rangkaian program yang telah direncanakan pada awal tahun anggaran juga sebagai bahan pijakan dalam menyusun langkah – langkah pada tahun berikutnya.

LAKIP adalah salah satu komponen dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dirancang untuk mencapai tujuan manajemen kinerja yaitu perencanaan, penetapan kinerja dan pengukuran kinerja, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Keberhasilan pencapaian sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan diukur menggunakan indikator hasil (*outcome*) yaitu ukuran yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan-kegiatan dalam satu program atau indikator keluaran (*output*) yaitu ukuran barang atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan.

Sasaran/target kinerja instansi yang tertera dalam perencanaan strategis (RENSTRA) merupakan wahana bagi para pemimpin instansi dan seluruh staf/anggota dalam menskenariokan dan menentukan masa depan organisasi. Renstra digunakan sebagai titik tolak dalam berakuntabilitas, karena dengan jangka waktu menengah instansi yang bersangkutan sudah dapat ditagih tentang hasil-hasil (*outcome*) ataupun keluaran-keluaran (*output*) yang harus mereka wujudkan. Selain sebagai wahana dan titik tolak, Renstra juga digunakan sebagai acuan yang menentukan apa yang ingin dihasilkan, apa yang ingin dicapai dan apa yang ingin diubah. Penjabaran Renstra secara tahunan tertera dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang berisikan informasi target tahunan secara rinci, RKT merupakan satu media yang akan menghubungkan antara Renstra atau dokumen perencanaan kinerja jangka menengah dengan kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk mencapai kinerja organisasi dalam suatu tahun tertentu. RKT disusun sebelum ada alokasi anggaran. Target tahunan yang dirinci dalam RKT akan menjadi dasar penyusunan dokumen Penetapan Kinerja (PK) yang merupakan pernyataan komitmen serta janji dalam mencapai target kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah, sekaligus sebagai pimpinan suatu organisasi atau instansi kepada atasan langsungnya. PK disusun dan ditetapkan setelah anggaran disahkan.



Pada tahun 2024 Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura terdiri dari 2 (dua) sasaran strategis yang dijabarkan dalam 8 (delapan) indikator kinerja yang akan dicapai selama satu tahun. Adapun PK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura tahun 2024 dititikberatkan pada indeks deteksi faktor risiko di Bandara, Pelabuhan, dan PLBN, persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara, nilai kinerja anggaran, nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), kinerja implementasi Wilayah Bebas Korupsi (WBK) Satker, persentase peningkatan kapasitas ASN dan persentase realisasi anggaran.

LAKIP tahun 2024 disusun dengan mengacu pada Permenkes 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022, tentang perubahan atas Permenkes Nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemenkes tahun 2020 - 2024 (RENSTRA). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 23 tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Isi laporan meliputi uraian pelaksanaan kegiatan/kebijakan selama tahun 2024 dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi sesuai dengan rencana strategis Kemenkes RI.

B. ISU STRATEGIS

Beberapa isu strategis yang menjadi perhatian di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura sebagai berikut :

1. Penyebaran Penyakit *Monkeypox*

Monkeypox atau *mpox* merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus *monkeypox* (MPXV) yang termasuk dalam genus *Orthopoxvirus* dalam famili *Poxviridae*. Penyakit ini menular melalui kontak langsung dengan lesi atau cairan tubuh dari hewan yang terinfeksi dan dari orang ke orang melalui kontak dengan kulit yang terinfeksi atau benda-benda yang terkontaminasi. Gejala awal meliputi demam, nyeri otot, dan ruam yang mirip dengan cacar, tetapi biasanya lebih ringan. *World Health Organization* (WHO) menetapkan *mpox* menjadi *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 23 Juli 2022 dan dicabut pada tanggal 11 Mei 2024. Namun, pada 14 Agustus 2024, WHO kembali menetapkan *mpox* sebagai PHEIC. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan kasus *mpox* pada bulan Juni – Juli 2024 di wilayah Afrika dan diikuti



penemuan kasus di beberapa negara sekitar, serta munculnya varian clade baru (lb) virus *mpox*. Untuk jumlah kasus di Indonesia hingga minggu ke 52 tahun 2024, seluruh kasus konfirmasi sebanyak 88 (delapan puluh delapan) kasus sudah dinyatakan sembuh dan belum ditemukan kasus *mpox* dengan clade lb.

Dengan ditetapkan *mpox* sebagai PHEIC, maka Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menerbitkan Surat Edaran Nomor: HK.02.02/C/2160/2024 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap *Mpox* di Pintu Masuk, Pelabuhan dan Bandar Udara yang melayani Lalu Lintas Domestik dan wilayah. Untuk melakukan peningkatan kewaspadaan terhadap *mpox*, BKK Kelas I Jayapura melakukan skrining terhadap seluruh pelaku perjalanan di pintu masuk negara (bandara, pelabuhan, dan PLBN). Skrining dilakukan dengan memasang *thermal scanner* untuk mengetahui apakah pelaku perjalanan memiliki gejala demam dan mengamati langsung apakah ada tanda atau gejala ruam kulit atau lesi. BKK Kelas I Jayapura juga melakukan diseminasi informasi pada pelaku perjalanan, *stakeholder*, dan masyarakat yang ada di sekitar pintu masuk mengenai penyakit *mpox* dengan membagikan *leaflet* guna meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit *mpox*. Berdasarkan hasil pemantauan petugas BKK Kelas I Jayapura secara skrining melalui *thermal scanner* maupun pemantauan secara visual di pintu masuk negara (wilker Bandar Udara Sentani, Wamena, Pelabuhan Laut Jayapura, Sarmi dan PLBN Skouw) terhadap seluruh pelaku perjalanan tidak ditemukan gejala *mpox* seperti demam, ruam kulit dan lesi.

2. Penyebaran Penyakit Polio

Polio adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan dapat mengakibatkan kelumpuhan permanen atau kematian pada anak. Virus ini menyebar melalui mulut dari air atau makanan yang tercemar tinja. Saat ini belum ada obat untuk Polio, tetapi penyakit ini dapat dicegah dengan imunisasi. Baru-baru ini, kasus Polio kembali muncul di beberapa daerah Indonesia, termasuk di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Papua. Dari hasil temuan kasus Polio tersebut dilakukan penelitian. Penelitian menggunakan sampel tinja menunjukkan bahwa 8 (delapan) anak sehat di sekitar lokasi kasus juga positif Polio, menunjukkan adanya transmisi virus. Sebagai upaya pencegahan, Kemenkes akan melaksanakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio dalam dua tahap, dimulai pada tanggal 27 Mei 2024 untuk enam provinsi di Papua, dan tahap kedua pada tanggal 15 Juli 2024 untuk 27 (dua puluh tujuh) provinsi lainnya. Targetnya anak

usia 0 – 7 tahun di seluruh Indonesia, tanpa memandang status imunisasi sebelumnya. Mengingat Polio merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan dapat menyebabkan kelumpuhan permanen pada anak-anak dan berpotensi KLB maka ada beberapa upaya cakupan pelaksanaan PIN Polio yang dilakukan oleh provinsi Papua.

a. KLB di Papua dan cakupan pelaksanaan PIN POLIO

- 1) Kejadian Luar Biasa (KLB) Polio telah dilaporkan di Provinsi Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Tiga anak ditemukan lumpuh dan 11 (sebelas) lainnya dinyatakan positif Polio meskipun tidak lumpuh.
- 2) Papua Tengah sudah mengeluarkan deklarasi KLB Polio melalui Keputusan Gubernur Nomor 47 tahun 2024 pada tanggal 22 April 2024, diikuti Papua Selatan melalui Keputusan Gubernur No.400.7/164/Tahun 2024 pada tanggal 21 Mei 2024. Menteri Kesehatan sudah mengeluarkan surat instruksi Nomor IM.02.03/Menkes/311/2024 yang ditujukan kepada seluruh Gubernur di Indonesia untuk melaksanakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio dan surat permohonan dukungan kepada kementerian terkait dan lembaga - lembaga lainnya Nomor IM.02.03/C/1385 Tahun 2024.
- 3) PIN Tahap I dilaksanakan di 6 (enam) provinsi yaitu Papua, Papua Tengah, Papua Selatan dan Papua Pegunungan, Papua Barat dan Papua Barat Daya dengan sasaran PIN adalah seluruh anak usia 0 – 7 tahun (7 tahun 11 bulan) tanpa memandang status imunisasi sebelumnya, sebanyak 4 (empat) putaran dan telah dimulai tanggal 27 Mei 2024. Hingga tiga hari pelaksanaan PIN Polio, baru 7.6 % sasaran dari target 95% yang berhasil diraih di seluruh Tanah Papua. Di Papua sendiri, baru 9.5% anak yang mendapatkan tetes Polio.

b. Penguatan Kerjasama Lintas Sektor

Upaya percepatan penjangkauan sasaran diperlukan keterlibatan lintas sektor mengingat pentingnya upaya pencegahan kasus Polio:

- 1) Memperkuat surveilans *Acute Flacid Paralysis* (AFP) dan *Hospital Record Review* (HRR) dengan meningkatkan penemuan kasus Lumpuh layu akut (AFP), terutama pada anak usia <15 tahun, di semua fasilitas kesehatan baik Puskesmas, Rumah Sakit, instansi (termasuk BKK Kelas I Jayapura) dan swasta.

- 2) Memastikan cakupan PIN Polio pada dua putaran nOPV2 dan dua putaran OPV mencapai target minimal 95% dan merata di setiap desa/kelurahan.
- 3) Tingkatkan penemuan kasus lumpuh layu akut (AFP) melalui surveilans aktif berbasis masyarakat melibatkan lintas sektor seperti tokoh masyarakat dan tokoh agama.
- 4) Menyebarluaskan informasi terkait penyakit Polio dan surveilans AFP pada saat melakukan kegiatan imunisasi.
- 5) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- 6) BKK Kelas I Jayapura terlibat dalam sosialisasi pentingnya PIN Polio serta paparan terkait penyakit polio pada sosial media milik BKK Kelas I Jayapura guna mencegah peningkatan kasus Polio di provinsi Papua.

3. Penyebaran Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes sp.* Penyakit ini memiliki gejala demam mendadak yang tinggi mencapai suhu hingga 39°C yang berlangsung terus-menerus selama 2 – 7 hari yang kemudian turun dengan cepat. DBD merupakan masalah kesehatan serius karena memiliki prevalensi yang cukup tinggi dan sering berubah menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Secara kumulatif, pada minggu ke – 43 tahun 2024, dilaporkan 210.644 kasus dengan 1.239 kematian akibat DBD yang terjadi di 259 kabupaten/kota di 32 provinsi di Indonesia. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) mencatat penyakit yang berpotensi wabah, salah satunya suspek *dengue*-C, yang tercatat secara kumulatif hingga minggu ke – 43 tahun 2024 mencapai 624.194 suspek.

Berdasarkan hasil laporan rekapitulasi SKDR penyakit DBD hingga minggu ke- 53 pada distrik - distrik Kota Jayapura, tercatat sebanyak 610 kasus. Adapun distribusi kasus di area buffer meliputi Puskesmas Hamadi dengan 3 kasus suspek DBD, Puskesmas Jayapura Utara sebanyak 28 kasus, dan Puskesmas Jayapura Selatan sebanyak 79 kasus. Mengingat potensi terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD, BKK Kelas I Jayapura telah mengambil langkah-langkah pengendalian dengan melakukan Penyelidikan Epidemiologi (PE) untuk mencari kasus indeks di wilayah yang melaporkan kasus DBD yakni di Jl. Gajah Putih RT.001/RW 001, Kelurahan Numbay, Kota Jayapura, yang terletak di area buffer Pelabuhan Laut Jayapura. KLB DBD di wilayah ini dimulai pada tanggal 28 April 2024 dengan terdeteksinya satu kasus, yaitu seorang laki-laki berusia 13 tahun.



Setelah dilakukan konfirmasi adanya kasus DBD, selanjutnya dilakukan identifikasi sumber penularan dan penyebab di sekitar tempat tinggal kasus terlapor. Upaya penanggulangan yang dilakukan meliputi larvasidasi, *fogging*, serta sosialisasi langsung kepada masyarakat sekitar.

4. Perubahan Budaya Kerja

Pedoman perubahan budaya kerja Kementerian Kesehatan bertujuan untuk mempercepat transformasi internal dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan. Kementerian Kesehatan telah mencanangkan enam pilar transformasi kesehatan yaitu Transformasi Layanan Primer, Transformasi Layanan Rujukan, Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan Nasional, Transformasi Sistem Pembiayaan Kesehatan, Transformasi Sumber Daya Manusia Kesehatan, dan Transformasi Teknologi Kesehatan.

Untuk mendukung pelaksanaan enam pilar tersebut, diperlukan Transformasi Internal yang melibatkan perubahan budaya kerja. Kementerian Kesehatan telah membentuk *Internal Transformation Office* dengan tugas utama melakukan perubahan budaya kerja agar transformasi kesehatan dapat berjalan berkelanjutan. Perubahan budaya kerja di Kementerian Kesehatan didasarkan pada visi *core values* BerAKHLAK yang sesuai dengan panduan Kemenpan – RB, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

Beberapa langkah telah dilakukan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura untuk mewujudkan transformasi budaya kerja baru, antara lain:

- a. Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.
- b. Meningkatkan pelayanan di bidang kehumasan untuk mempercepat informasi kesehatan kepada masyarakat.
- c. Mengimplementasikan cara kerja baru yang inovatif dan kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk edukasi, penyebaran informasi, dan kolaborasi lintas sektor.
- d. Meningkatkan pelayanan unggul dengan memperbaiki standar pelayanan sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP), memastikan petugas memiliki empati, responsif, dan memberikan layanan prima.
- e. Menerapkan eksekusi efektif dengan bekerja secara cerdas (efektif dan efisien), meningkatkan integritas, kompetensi, kemampuan diri, dan adaptasi terhadap perubahan.



Implementasi budaya kerja baru di BKK Kelas I Jayapura bertujuan memperkuat budaya kerja yang mendukung pembentukan karakter Aparatur Sipil Negara (ASN) profesional. Sesuai arahan Dirjen P2P, setiap ASN diharapkan memiliki orientasi yang sama untuk memberikan pelayanan terbaik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. BKK Kelas I Jayapura juga melaksanakan tindakan pencegahan penyakit *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* di setiap pintu masuk sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

C. VISI DAN MISI ORGANISASI

1. Visi

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005 - 2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020 - 2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020 - 2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020 - 2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura menjabarkan visi Kantor Kesehatan Pelabuhan yakni Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko.

2. Misi

Balai Kekarantinaan Kesehatan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi BKK yakni :

- 1) Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko.
- 2) Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara.
- 3) Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel.
- 4) Peningkatan Sumber Daya Manusia.



D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, BKK Kelas I Jayapura merupakan salah satu unit pelaksana teknis bidang kekarantinaan mempunyai tugas melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas negara. Dalam melaksanakan tugas BKK Kelas I Jayapura menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran.
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan.
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan.
4. Pelaksanaan respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan.
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus.
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan.
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan.
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerjasama di bidang kekarantinaan kesehatan.
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan.
11. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Susunan organisasi BKK Kelas I Jayapura berdasarkan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan bahwa BKK Kelas I Jayapura termasuk dalam klasifikasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I adalah berikut :

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2024



F. SUMBER DAYA MANUSIA

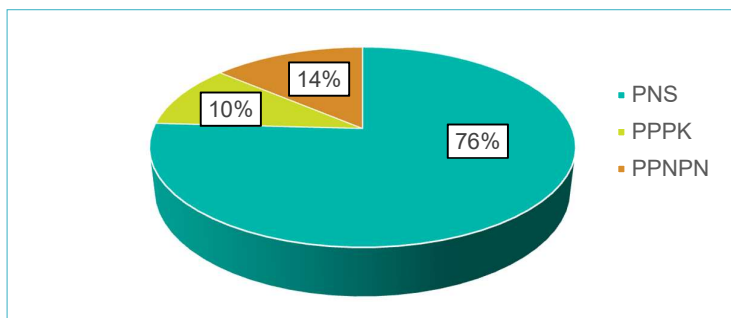
Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki BKK Kelas I Jayapura pada tahun 2024 adalah 82 (delapan puluh dua) orang, terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 50 (lima puluh) orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 44 (empat puluh empat) orang dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK) sebanyak 6 (enam) orang serta Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) sebanyak 8 (delapan) orang. Selain tenaga tersebut untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi BKK Kelas I Jayapura dibantu dengan tenaga *outsourcing* sebanyak 24 (dua puluh empat) orang.

1. Distribusi Pegawai Menurut Jenis Kepegawaian

Pegawai BKK Kelas I Jayapura terdiri dari 44 (empat puluh empat) orang (76%) PNS, 6 (enam) orang (10%) PPPK dan 8 (delapan) orang (14%) PPNPN. Jumlah SDM BKK Kelas I Jayapura per tanggal 31 Desember 2024 sebanyak 50 (lima puluh) orang, ASN yang terdiri dari 44 (empat puluh empat) orang PNS dan 6 (enam) orang PPPK. Dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan ASN di bantu

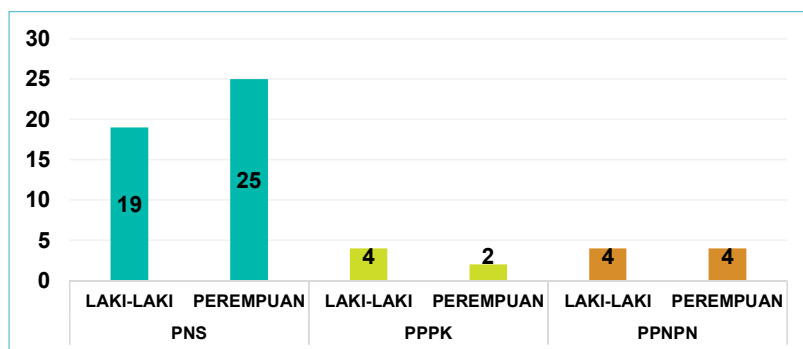
SDM PPNP sebanayk 8 (delapan) orang dengan jabatan pramubakti. Jumlah ASN dan PPNP dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1. Distribusi Pegawai Menurut Jenis Kepegawaian BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024



2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

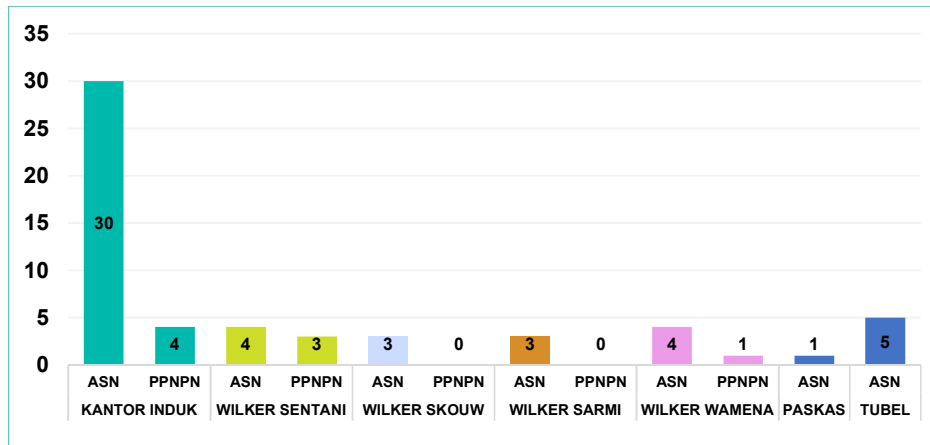
Grafik 2. Jumlah Distribusi Pegawai Menurut Jenis kelamin BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pegawai BKK Kelas I Jayapura dari 44 orang PNS, terbagi 25 orang jenis kelamin perempuan dan 19 orang jenis kelamin laki-laki, jumlah PPPK sebanyak 6 orang, terbagi 2 jenis kelamin perempuan dan 4 orang jenis kelamin laki-laki, sedangkan dari total 8 orang PPNP terbagi 4 orang jenis kelamin perempuan dan 4 orang jenis kelamin laki-laki. Secara keseluruhan jumlah pegawai di BKK Kelas I Jayapura lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 orang sedangkan laki-laki sebanyak 27 orang.

3. Distribusi Pegawai berdasarkan Wilayah Kerja

Grafik 3. Jumlah Distribusi Pegawai Menurut Penempatan BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

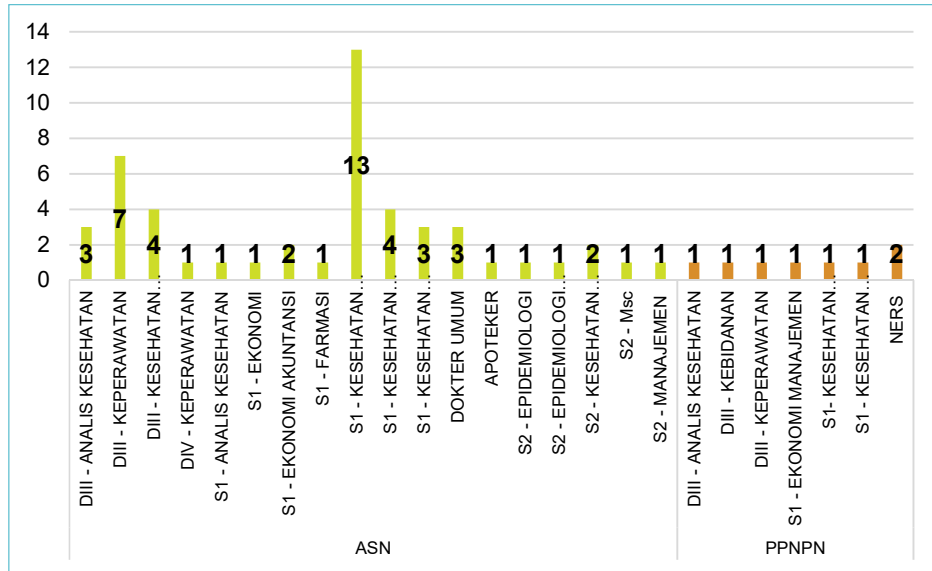


Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pegawai terbanyak yaitu di kantor induk atau Wilayah Pelabuhan Laut Jayapura, sedangkan di wilayah kerja Bandara Sentani, PLBN Skouw, Pelabuhan Sarmi dan Bandara Wamena, penempatan pegawai sesuai volume pekerjaan di masing-masing wilayah kerja, di setiap wilayah kerja terdiri dari tenaga epidemiolog, sanitarian atau entomolog dan perawat atau dokter. Selain penempatan di kantor induk dan wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura terdapat 1 pegawai yang memiliki penugasan khusus di Pusat Sistem dan Strategi Kesehatan Kemenkes dan terdapat juga 5 orang tugas belajar (tubel).

4. Distribusi Pegawai Menurut Pendidikan

Distribusi pegawai menurut pendidikan dibedakan berdasarkan jenis pegawai yaitu ASN dan PPNPN. Latar pendidikan terbanyak pada ASN yaitu Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM). Untuk pasca sarjana kesehatan sebanyak 5 orang dan pasca sarjana non kesehatan sebanyak 1 orang. Sedangkan pada PPNPN latar belakang Pendidikan terbanyak yaitu profesi NERS sebanyak 2 orang.

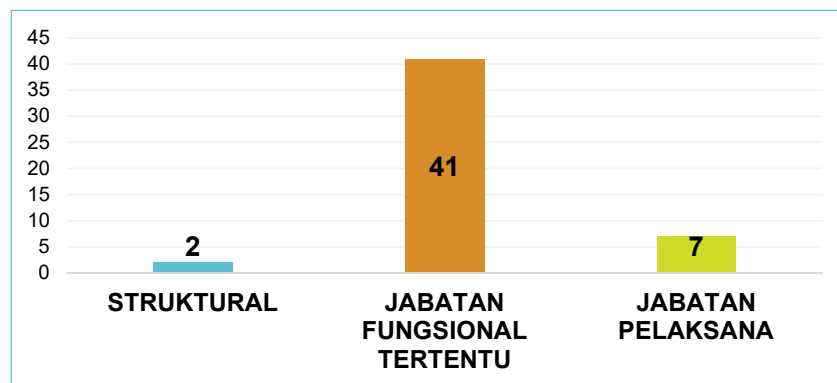
Grafik 4. Jumlah Distribusi Pegawai Menurut Pendidikan BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024



5. Distribusi Pegawai Menurut Jabatan

Berdasarkan grafik di bawah pegawai berdasarkan jabatan terdiri dari tiga jabatan yaitu jabatan struktural, jabatan fungsional dan jabatan pelaksana, dengan jabatan fungsional terbanyak dengan jumlah 41 orang, jabatan pelaksana sebanyak 7 orang, dan jabatan struktural sebanyak 2 orang yaitu Kepala Balai dan Kepala Sub Bagian Administrasi umum. Berdasarkan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 Unit Balai Kekarantinaan terdiri dari 2 jabatan struktural yaitu Kepala Kantor dan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum.

Grafik 5. Jumlah Distribusi Pegawai Menurut Jabatan BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024



G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja BKK Kelas I Jayapura sebagai berikut:

- Bab I (*Pendahuluan*)

Menjelaskan secara ringkas penjelasan umum termasuk latar belakang, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia dan sistematika penulisan.

- Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*)

Menguraikan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja tahun 2024, menjelaskan tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan BKK Kelas I Jayapura serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2024.

- Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*)

Menjelaskan tentang capaian kinerja dan realisasi anggaran tahun 2024, meliputi analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta efisiensi sumber daya baik anggaran dan manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja BKK Kelas I Jayapura selama tahun 2024.

- Bab IV (*Penutup*)

Berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja tahun 2024.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Perencanaan dan perjanjian kinerja merupakan hal mendasar dalam sistem akuntabilitas kinerja karena dengan melalui perencanaan dan perjanjian kinerja maka target - target terhadap kinerja akan terarah dan terukur. Perencanaan dan perjanjian kinerja adalah proses penyusunan rencana dan kesepakatan untuk mencapai tujuan kinerja suatu organisasi dan menjadi acuan untuk mengukur, mengevaluasi dan menganalisis pencapaian kinerja. Pada tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura, telah menyusun draft indikator kinerja dan target dari masing-masing indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

Pada Bab II ini, diuraikan komponen-komponen yang terdapat dalam perencanaan dan perjanjian kinerja, yaitu Perencanaan Kinerja yang merupakan proses penyusunan rencana kerja atau rencana pelaksanaan kegiatan tahunan dan indikator kinerja yang merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis organisasi dan Perjanjian Kinerja (PK) yang merupakan kontrak kinerja yang menjadi dasar jaminan ketercapaian perencanaan strategis suatu organisasi terimplementasi sampai di tingkat individu dan dapat digunakan untuk melakukan penilaian dan evaluasi kinerja organisasi/individu (pimpinan organisasi/satuan kerja).

A. PERENCANAAN KINERJA

Rencana kinerja tahunan merupakan suatu proses penetapan tahunan indikator kinerja sesuai program serta kebijakan dan sasaran yang ditetapkan dalam suatu aksi program. Pernyataan penetapan kinerja merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/unit kerja penerima amanah terhadap atasan langsungnya guna mewujudkan suatu target kinerja tertentu. Pernyataan ini ditandatangani penerima amanah yaitu Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura, pemberi amanah yaitu Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI sebagai atasan langsungnya untuk persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) pada BKK Kelas I Jayapura tahun 2024 disusun berdasarkan revisi Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BKK Kelas I Jayapura tahun 2022 - 2024 yang merupakan turunan dari Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (P2P) tahun 2020 - 2024 dan RKAKL tahun anggaran 2024. RAK tahun 2022 - 2024 merupakan RAK revisi karena adanya revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Kesehatan



tahun 2023 –2024. Pada tahun 2024 Perjanjian Kinerja BKK Kelas I Jayapura terdiri dari 2 (dua) sasaran strategis yang dijabarkan dalam 8 (delapan) indikator kinerja yang akan dicapai selama satu tahun, terdapat 1 (satu) indikator tambahan yaitu merupakan indikator direktif Menteri Kesehatan yang tertuang dalam surat Nomor : PR.03.02/C.I/1142/2023 tanggal 2 Februari 2023 tentang Penambahan Indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Dengan adanya perubahan tersebut maka terdapat perubahan pada indikator PK, yaitu:

Indikator PK semula:

1. Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN.
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara.
4. Nilai kinerja anggaran.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.
6. Kinerja implementasi WBK satker.
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.

Indikator PK menjadi:

1. Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN.
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara.
4. Nilai kinerja anggaran.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.
6. Kinerja implementasi WBK satker.
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.

8. Persentase realisasi anggaran

Adapun target indikator kinerja tahun BKK Kelas I Jayapura adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu	1	Indeks deteksi dini faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN	0,95

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Masuk Negara dan Wilayah	2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,90
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	90
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95
		6	Kinerja implementasi WBK satker	75
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	94%
		8	Persentase realisasi anggaran	96%

Jumlah anggaran untuk mengakomodir seluruh kegiatan BKK Kelas I Jayapura Jayapura pada tahun 2024:

1. Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah Rp.2.653.329.000,-
2. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Rp. 11.497.855.000,-

Total alokasi anggaran BKK Kelas I Jayapura tahun 2024 guna mendukung terlaksananya program dan tercapainya target indikator sebesar Rp.14.151.184.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp.13.901.734.426,- (98,24%). Sedangkan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar 82,71% atau Rp.423.654.296,- dari target penerimaan tahun 2024 sebesar Rp.512.000.000,-.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam mencapai realisasi anggaran sebesar 98,24%. Salah satu faktor utama karena sistem monitoring dan evaluasi yang adekuat, untuk memastikan penyelenggaraan program kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya monitoring yang efektif, setiap tahap pelaksanaan program dan kegiatan dapat dipantau secara berkala untuk memastikan bahwa anggaran yang telah dialokasikan digunakan secara efisien. Selain itu, pelaksanaan pencairan anggaran kegiatan yang terpantau juga menjadi faktor penting, karena hal ini memastikan bahwa pembayaran dapat dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan Rencana Penarikan Dana (RPD). Jika ditemukan ketidaksesuaian antara RPK dan RPD, adanya sistem yang responsif memungkinkan penyelesaian masalah tersebut

melalui solusi yang cepat dan tepat. Hal ini akan mengurangi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dan memperlancar realisasi anggaran, sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Selama tahun anggaran 2024 terdapat 9 kali revisi DIPA dan R-KAKL. Revisi bertujuan untuk antisipasi terhadap perubahan kondisi dan prioritas kebutuhan, mempercepat pencapaian kinerja, meningkatkan efektifitas dan kualitas belanja. Revisi DIPA dan R-KAKL tersebut antara lain :

1. Revisi 1, tanggal 16 Februari 2024 DS:5088-3500-3401-2480 Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka penilaian IKPA Triwulan I.
2. Revisi 2, tanggal 22 April 2024 DS:5088-3500-3401-2480 Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka penilaian IKPA Triwulan II.
3. Revisi 3, tanggal 01 Juni 2024 DS:0622-6778-6617-8017 Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka pemenuhan belanja gaji PPPK dari belanja operasional.
4. Revisi 4, tanggal 04 Juli 2024 DS:6461-1800-7010-0695 revisi dalam hal pagu bertambah untuk pemenuhan belanja gaji pegawai sebesar Rp. 92.000.000,-.
5. Revisi 5, tanggal 12 Juli 2024 DS:6461-1800-7010-0695 Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka penilaian IKPA Triwulan III.
6. Revisi 6, tanggal 08 Oktober 2024 DS:6461-1800-7010-0695 Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka penilaian IKPA Triwulan IV; pemenuhan prioritas kebutuhan dan meningkatkan efektivitas peningkatan kompetensi pegawai serta pemenuhan belanja pegawai.
7. Revisi 7, tanggal 17 November 2024 DS:9270-8577-8990-8158 revisi karena adanya kebijakan penyesuaian belanja negara dan kebijakan pemerintah terkait penghematan perjalanan dinas melalui metode self blocking sebesar Rp. 195.831.000,-.
8. Revisi 8, tanggal 15 November 2024 DS:9270-8577-8990-8158 revisi pemenuhan prioritas kebutuhan dan meningkatkan efektivitas belanja operasional serta pemenuhan belanja pegawai.
9. Revisi 9, tanggal 18 Desember 2024 DS:5703-1520-0373-3674 revisi dalam rangka penyelesaian pagu minus belanja gaji pegawai dari belanja operasional.

Rencana kinerja tahunan disusun berdasarkan revisi rencana aksi kegiatan tahun 2023-2024 dan direview setiap tahunnya. Target indikator kinerja kegiatan tahun 2024 terdapat perbedaan dengan target tahun 2024 pada RAK, hal ini karena dilakukan penyusunan target setiap tahunnya berdasarkan nilai capaian atau realisasi pada tahun sebelumnya, berikut adalah tabel target rencana kinerja tahun 2023-2024:



Tabel 2. Distribusi Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BKK Kelas I Jayapura Tahun 2020 s.d 2024

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO)	CARA PERHITUNGAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/ Pelabuhan/ PLBN	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/ Pelabuhan/ PLBN menggambarkan kinerja deteksi dini faktor risiko dipintu masuk negara.	• Mengukur kinerja deteksi dini faktor risiko di pintu masuk negara • Range indeks 0-1 • Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) • Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal) • Data diperoleh dari pengukuran 4 parameter yakni: 1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar 2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar 3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar 4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	14.634	13.597	0.92	0,92	0,94
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%	90%	95%	97%	98%	99%

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO)	CARA PERHITUNGAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun (Berdasarkan jumlah pintu masuk negara)	• Mengukur status pengendalian faktor risiko dipintu masuk negara • Range indeks 0-1 • Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) • Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal) 1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% 2. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) 4. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 5. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat <2 6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer <1 8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan 9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan 10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	85%	90%	0,86	0,87	0,91
4	Nilai kinerja anggaran	Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik (E Monev DJA)	Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan	80	83	88	90	90
5	Nilai kinerja pelaksanaan anggaran	Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja kementerian negara/lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi	Perhitungan bobot 8 parameter yakni revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output	80	93	93	94	95

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO)	CARA PERHITUNGAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
6	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (<i>self Assessment</i>) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P	Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil	70	72	75	75	75
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%	45%	80%	80%	82%	85%
8	Persentase realisasi anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%	-	-	-	95%	96%

B. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian kinerja atau penetapan kinerja merupakan dokumen pernyataan kinerja atau kesepakatan Kepala BKK Kelas I Jayapura kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BKK Kelas I Jayapura pada Tahun 2024. Penetapan kinerja BKK Kelas I Jayapura disusun berdasarkan dokumen revisi Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Jayapura Tahun 2022 - 2024 yang setiap tahunnya dirumuskan menjadi Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan dianggarkan dalam DIPA dan RKA-KL Tahun 2024. Penetapan Kinerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024 telah disusun, didokumentasikan dan ditetapkan oleh Kepala BKK Kelas I Jayapura pada awal tahun 2024 setelah turunnya DIPA dan RKA-KL November 2023. Selama tahun 2024 terdapat 2 (dua) kali revisi perjanjian kinerja pada bulan Februari,

revisi PK bulan Februari merupakan revisi perubahan nomenklatur Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura menjadi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura dan bulan November merupakan revisi perubahan anggaran karena penambahan anggaran pada belanja pegawai (51) dan perubahan pada nama Dirjen P2P Kemenkes RI. Target-target kinerja sasaran program yang ingin dicapai BKK Kelas I Jayapura dalam dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2024, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perjanjian Kinerja (PK) BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/ Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Sasaran Strategis		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN	0,95 Indeks
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99 Persen
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,90 Indeks
B	Sasaran Strategis		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	90 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	75 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	94 Persen
		Persentase realisasi anggaran	96 Persen

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Capaian kinerja merupakan hasil dari kegiatan manajerial yang bisa terukur. Pengukuran dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura dalam kurun waktu tahun 2024. Pengukuran kinerja kegiatan diperoleh melalui penghitungan jumlah pencapaian rencana tingkat capaian (target) setiap indikator kinerja, baik input maupun output, yaitu membandingkan data rencana tingkat capaian (target) dengan data realisasi, baik jumlah anggaran maupun jumlah satuannya. Sedangkan pengukuran pencapaian sasaran diukur melalui survei dan biasanya dilakukan berdasarkan interval waktu tertentu yang disesuaikan dengan jenis penyakit serta perkiraan waktu keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan.

Dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) BKK Kelas I Jayapura tahun 2024, telah ditetapkan sasaran strategis yaitu terkendalinya seluruh kondisi potensial sebagai upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara dan Pos Lintas Batas Negara dengan 8 (delapan) indikator kinerja. Dibawah ini akan disampaikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel 4. Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN	0,95	0,98	103
			a. Pemeriksaan Orang	2.372.386	2.865.704	121
			b. Pemeriksaan Alat Angkut	761	927	122
			c. Pemeriksaan Barang	672	720	107
			d. Pemeriksaan Lingkungan	1.312	1.406	107
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	99%	100

		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,90	0,93	103	
			a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100%	50%	50	
			b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	100%	100%	100	
			c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	80%	100%	125	
			d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	80%	100%	125	
			e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	100%	100%	100	
			f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	80%	100%	125	
				g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	60%	60%	100
				h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	100%	112%	112
				i. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	100%	116%	116
				j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	100%	100%	100
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	90	92,43	103	
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95	92,91	98	
		6	Kinerja implementasi WBK satker	75	81,02	108	
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	94%	100%	106	
		8	Persentase realisasi anggaran	96%	98,24%	102	
Rata – Rata Capaian						103%	

Berdasarkan tabel diatas terdapat 8 (delapan) indikator pada PK BKK Kelas I Jayapura, dari 8 (delapan) indikator 7 (tujuh) indikator mencapai target dan 1 (satu) indikator tidak mencapai target.

B. ANALISA PENCAPAIAN KINERJA

Indikator 1: Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN

a. Pengertian

Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN adalah mengukur kinerja deteksi dini faktor risiko di pintu masuk negara. Dihitung dengan range indeks 0-1, bobot dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal). Data diperoleh dari pengukuran 4 parameter yakni: Persentase orang yang diperiksa sesuai standar, Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, Persentase barang yang diperiksa sesuai standar dan Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

b. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

$$Index = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = Score

S_{max} = Score maximal

S_{min} = Score minimal

1. Score dihitung dari bobot x cakupan (*coverage*)
2. Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (*coverage max*)
3. Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (*coverage min*)
4. Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBN yakni :
 - a) Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
 - b) Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar

- c) Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
- d) Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Cara hitung kinerja: Kinerja deteksi dini faktor risiko di pintu masuk negara, dihitung dengan nilai range indeks 0-1. Data diperoleh dari pengukuran 4 parameter yakni: Persentase orang yang diperiksa sesuai standar, Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, Persentase barang yang diperiksa sesuai standar dan Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

Akuntabilitas Kinerja :

Target : 0,95

Realisasi : 0,98

Capaian Kinerja : 103%

$$\frac{\text{Realisasi Indikator}}{\text{Target Indikator}} \times 100\%$$

$$\frac{0,98}{0,95} \times 100\% = 103\%$$

Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN pada tahun 2024 dari target nilai indeks 0,95 dan realisasi 0,98 dengan capaian kinerja 103%.

Tabel 5. Distribusi Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/bandara/PLBN BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	INDIKATOR	2024		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Indeks deteksi faktor risiko di Pintu Masuk	0,95	0,98	103%

Realisasi target dari indikator indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN tahun 2024 sebesar 0,98 dari target 0,95 dengan capaian 103%. Realisasi indikator ini melebihi target karena adanya peningkatan layanan dari setiap parameternya. Pada parameter pemeriksaan orang dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penumpang, awak kapal/crew, serta jumlah kunjungan poliklinik. Pemeriksaan alat angkut terjadi peningkatan pengawasan

kapal, pesawat, dan kendaraan darat yang melintas antar negara, demikian juga pada pemeriksaan barang (jenazah) dan pemeriksaan lingkungan terjadi peningkatan dengan capaian lebih dari 100% dari target parameter yang ditetapkan.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 s.d 2024

Tabel 6. Distribusi Perbandingan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024

NO	INDIKATOR SATKER	TAHUN				
		2022	2023	2024		
		REALISASI	REALISASI	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN					
a	Pemeriksaan Orang (setiap orang dihitung 1 kali pemeriksaan) (Bandara, Pelabuhan, PLBN)	2.125.800	2.366.013	2.372.386	2.865.704	121
1	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN (Pelabuhan dan Bandara)	2.000.906	2.173.658	2.188.906	2.637.529	120
2	Pemeriksaan crew pesawat (termasuk ICV personil kedatangan)	74.638	143.393	135.352	176.841	130
3	Pemeriksaan awak kapal (termasuk ICV awak kapal)	47.038	45.675	45.248	48.136	106
4	Data kunjungan poliklinik bukan penumpang (Pelabuhan dan Bandara)	1.812	1.658	1500	1.755	117
5	Laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja (Pelabuhan, Bandara PLBN)	133	182	180	184	102
6	HIV disekitar wilayah buffer pelabuhan/bandara (bukan penumpang dan awak)	315	333	300	312	104

NO	INDIKATOR SATKER		TAHUN				
			2022	2023	2024		
			REALISASI	REALISASI	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	7	TB disekitar wilayah buffer pelabuhan/bandara (bukan penumpang dan awak)	438	403	300	336	112
	8	Malaria disekitar wilayah buffer pelabuhan/bandara (bukan penumpang dan awak)	520	711	600	611	101
b .	Pemeriksaan Alat Angkut (pesawat dan kapal)		1.452	901	761	927	122
	1	Gendec terverifikasi (ttd/stempel)	22	23	25	27	108
	2	COP (kedatangan)	588	24	10	12	120
	3	PHQC (keberangkatan)	842	854	725	860	118
	4	GCDH (PLBDN)	0	0	1	28	2800
	c. Pemeriksaan Barang (Jenazah)		640	792	672	719	107
	1	Ijin angkut jenazah	640	792	672	719	107
	d . Pemeriksaan Lingkungan (TTU, TPM, Air, vektor) (Bandara, Pelabuhan, PLBDN)		1.138	1.279	1.312	1.406	107
	1	Form inspeksi kesling TTU	219	286	300	324	108
	2	Form inspeksi kesling TPP	656	635	660	690	104
	3	Form inspeksi kesling ISPAB	1	2	2	2	100
	4	Form inspeksi kesling air (lokus)	1	2	2	2	100
	5	Rekapitulasi hasil survei vector (bandara/ pelabuhan)	261	354	348	388	113

Dari Tabel 3 dapat diketahui capaian dari setiap parameter dalam indikator ini telah melebihi target yang ditetapkan pada masing-masing parameternya. Terjadi peningkatan realisasi dari tahun 2022–2024 sekitar 12-34% pada masing-

masing parameter kecuali pada kegiatan pemeriksaan alat angkut (pesawat dan kapal) yang mengalami penurunan jumlah realisasi dibandingkan tahun 2022. Hal ini dipengaruhi target dan capaian dokumen COP, pasca pandemi Covid di Indonesia. Pemeriksaan alat angkut (kapal) yang datang hanya dilakukan pada alat angkut dari luar negeri, dari daerah terjangkit wabah/KLB, dan kapal yang ditemukan faktor risiko kesehatan misalnya ditemukan vektor tikus atau kecoa. Meskipun demikian, di Tahun 2024 parameter ini tercapai sebesar 122% dari target 761 terealisasi 927. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan layanan pengawasan Gendec (pesawat dari Luar negeri), PHQC (kapal), dan GCDH (kendaraan darat) yang masing-masing memiliki capaian lebih dari 100% dari target yang ditetapkan. Adanya peningkatan jumlah pelaku perjalanan mempengaruhi peningkatan jumlah lalu lintas alat angkut (kapal, pesawat, dan kendaraan darat).

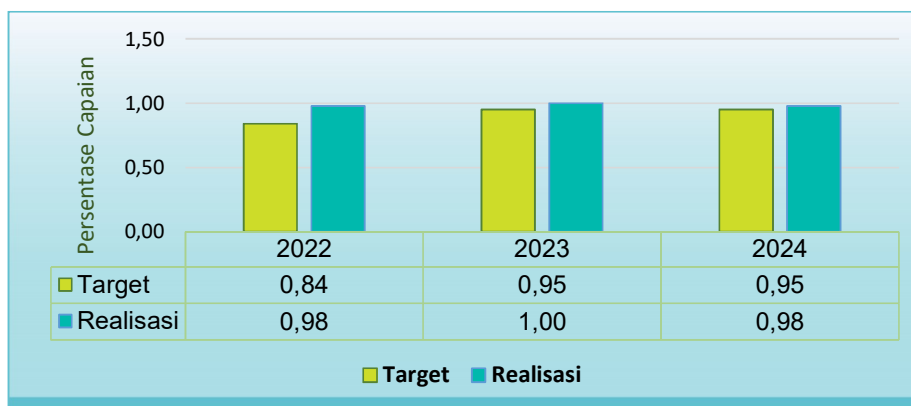
Parameter pemeriksaan orang sesuai standar mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024 sebesar 34%. Terjadi peningkatan pengawasan jumlah penumpang, awak/crew kapal dan pesawat karena meningkatnya jumlah pelaku perjalanan di semua wilayah kerja BKK Jayapura, selain itu peningkatan jumlah layanan pada poliklinik BKK Jayapura karena ketersediaan logistik yang berkesinambungan (obat-obatan & alat pemeriksaan) dalam menunjang pelayanan kesehatan serta kolaborasi kegiatan dengan stakeholder pada event-event tertentu selama tahun 2024. Kolaborasi terkait pelaksanaan program juga dilakukan oleh BKK Jayapura dengan Puskesmas dan Dinas kesehatan khususnya dalam skrining penyakit menular (TB, HIV, dan malaria).

Pada parameter pemeriksaan barang (jenazah) juga mengalami kenaikan 12% dibandingkan tahun 2022. Pemeriksaan barang yang dilakukan merupakan pengawasan pemetian jenazah baik yang dikirim ke dalam negeri maupun ke luar negeri. Pemeriksaan barang (jenazah) dilakukan di semua wilayah kerja pada jenazah yang berangkat maupun jenazah yang masuk dari luar negeri dengan output penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah.

Tahun 2024 parameter pemeriksaan lingkungan (TTU, TPP, Air, dan Vektor) mengalami peningkatan realisasi sebesar 23% dibandingkan Tahun 2022. Hal ini dikarenakan kegiatan pemeriksaaan lingkungan berupa inspeksi Tempat-Tempat Umum (TTU), inspeksi Tempat Pengolahan Pangan (TPP), inspeksi ISPAB, inspeksi kesling air (lokus), dan survei vektor telah rutin dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang ditetapkan.



Grafik 6. Perbandingan Persentase Capaian Parameter Indikator BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024



Realisasi target dari indikator indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN mengalami kenaikan dari tahun 2022-2024. Tahun 2022 terealisasi 0,98 dari target 0,84 dengan capaian 116%. Tahun 2023 realisasi 1 dari target 0,95 dengan capaian 105% dan Tahun 2024 realisasi 0,95 dari target 0,98 dengan capaian 103%. Meskipun melebihi target, tetapi realisasi tahun 2024 (0,98) turun jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 (1,00), hal ini dipengaruhi jumlah realisasi dari kegiatan screening TB, HIV, dan malaria, penerbitan COP (kedatangan kapal), dan kegiatan pemeriksaan barang (jenazah). Selama tahun 2022 – 2024 terlihat bahwa realisasi indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN selalu melebihi target yang ditetapkan dengan capaian lebih dari 100%.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Satker Sejenis

Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis dilakukan dengan membandingkan capaian BKK Kelas I Jayapura dengan satker BKK Kelas I Pontianak, BKK Kelas I Kupang, dan BKK Kelas I Ambon. Ketiga BKK tersebut dipilih sebagai pembanding karena memiliki karakteristik BKK yang sama yaitu merupakan BKK Kelas I dan memiliki pintu masuk yang sama yaitu pelabuhan, bandara, dan PLBN sehingga kompleksitas masalah kesehatan yang dihadapi memiliki kecenderungan yang sama.

Jika dibandingkan dengan capaian BKK lain yang setara, untuk indikator indeks deteksi faktor risiko penyakit di pintu masuk, realisasi BKK Kelas I Jayapura telah melebihi target dengan capaian 103%, tetapi masih rendah jika dibandingkan capaian BKK Kelas I Kupang (105%), BKK Kelas I Ambon (105%),

dan BKK Kelas I Pontianak (106%). Capaian kinerja ketiga BKK tersebut telah melebihi 100%.

Tabel 7. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Kelas I Pontianak, BKK Kupang, dan BKK Ambon Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	BKK KLS I JAYAPURA		BKK KLS I PONTIANAK		BKK KLS I KUPANG		BKK KELAS I AMBON		ANALISIS
		TAR GET	REALI SASI	TAR GET	REALI SASI	TAR GET	REALI SASI	TAR GET	REALI SASI	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(7)
1	Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk	0,95	0,98 (103%)	0,94	1 (106%)	0,95	1 (105%)	0,93	0,98 (105%)	Capaian BKK Kelas I Jayapura, telah lebih 100% tetapi masih dibawah capaian BKK Kupang, Ambon, dan Pontianak

4) Perbandingan Realisasi Indikator dan Capaian Kinerja 2024 dengan Target Rencana Jangka Menengah

Tabel 8. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Rencana Jangka Menengah BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENCANA JANGKA MENENGAH			TAHUN 2024	
	2022	2023	2024	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN	0,92	0,92	0,94	0,95	0,98

Perbandingan rencana jangka menengah menggunakan target pada RAK tahun 2022 – 2024 yang telah disusun tahun 2022. Berdasarkan tabel di atas realisasi indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN selama tiga tahun terakhir telah mencapai target rencana jangka menengah. Realisasi tahun 2024 telah melebihi target yang ditetapkan dalam RAK yaitu dari target 0,95 terrealisasi 0,98 dengan capaian sebesar 103%. Upaya deteksi faktor risiko orang, alat angkut, barang, dan lingkungan yang diperiksa sesuai standar kekarantinaan kesehatan di bandara/pelabuhan/PLBN telah dilaksanakan secara optimal dengan meningkatkan pengawasan di pintu masuk dan membangun jejaring kerja yang lebih baik pada lintas program dan lintas sektor.

e. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Terdapat beberapa upaya untuk mencapai indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk (Bandara/Pelabuhan/PLBN) melalui kegiatan antara lain:

1. Pemeriksaan Orang yang meliputi :
 - a) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan penumpang datang dan berangkat pada semua kapal dan pesawat baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan melakukan pengamatan tanda dan gejala penyakit potensial Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) melalui pengamatan suhu tubuh menggunakan *thermal scanner*, pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang, dan melakukan surveilans epidemiologi pada orang.
 - b) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan crew pesawat dari dalam dan luar negeri dengan melakukan pengamatan tanda dan gejala penyakit potensial KKM melalui pengamatan suhu tubuh menggunakan *thermal scanner*, medec crew, dan pemeriksaan dokumen kesehatan (ICV).
 - c) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan awak kapal dari dalam negeri dan luar negeri dengan melakukan pengamatan tanda dan gejala penyakit potensial KKM dan pemeriksaan dokumen kesehatan (ICV).
 - d) Meningkatkan pelayanan di Poliklinik BKK Kelas I Jayapura yang ada di wilayah kerja dengan menambah ketersediaan obat-obatan, bahan pemeriksaan dan perbaikan sarana dan prasarana di poliklinik, sehingga lebih banyak masyarakat di pelabuhan, bandara, dan PLBN yang terlayani. Serta melakukan pemeriksaan kesehatan pada event-event sosial keagamaan.
 - e) Pemeriksaan kesehatan pada semua penjamah makanan di semua Tempat Pengolahan Pangan (TPP) yang ada di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura yang dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun.
 - f) Melakukan kegiatan screening TB, HIV, dan malaria pada masyarakat dan *stakeholder* di semua wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.
 - g) Melakukan *active case detection* malaria berupa surveilans migrasi malaria pada populasi/kelompok berisiko (Satgas Pamtas di PLBN Skouw) serta *passive case detection* berupa pemeriksaan dan pengobatan malaria dengan RDT ataupun mikroskopis pada layanan poliklinik BKK Kelas I Jayapura di semua wilayah kerja.

2. Pemeriksaan Alat Angkut

Upaya yang dilakukan dalam mencapai indikator pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina yaitu:

- a) Petugas, boarding ke semua pesawat yang datang dari luar negeri atau daerah terjangkau KKM untuk melakukan pemeriksaan *General Declaration (gendec)* dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya penumpang atau crew yang menderita penyakit menular selama penerbangan.
- b) Melakukan pemeriksaan pada semua kapal yang masuk ke wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura baik datang dari luar negeri maupun dari daerah terjangkau KKM serta pada kapal yang ditemukan faktor risiko kesehatan dengan menerbitkan *Certificate Of Pratique (COP)* sebagai outputnya.
- c) Melakukan pemeriksaan pada semua kapal berangkat di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dengan menerbitkan dokumen *Port Health Quarantine Certificate (PHQC)* sebagai outputnya.
- d) Melakukan pengawasan lalu lintas alat angkut di PLBN pada area kedatangan dan keberangkatan, serta pemeriksaan *Ground Crossing Declaration Health (GCDH)* pada setiap kendaraan yang melintas langsung antar negara.
- e) Ikut berpartisipasi aktif dalam mendukung event sosial keagamaan yang diadakan di daerah dengan melakukan pemeriksaan alat angkut rombongan event tersebut.
- f) Aktif berkoordinasi dan membangun sinergitas dengan lintas sektor kemaritiman, bandara, dan PLBN dalam pelaksanaan pemeriksaan alat angkut dan data pengawasan alat angkut dan orang.

3. Pemeriksaan Barang

Upaya yang dilakukan dalam mencapai indikator pemeriksaan barang (jenazah/kerangka) sesuai standar karantina yaitu:

- a) Melakukan pemeriksaan pemetian dan dokumen kekarantinaan terhadap semua jenazah/kerangka yang akan diberangkatkan dari wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.
- b) Melakukan pengawasan terhadap lalu lintas barang (jenazah/kerangka) dari luar negeri.
- d) Menambah jumlah petugas pemeriksaan barang dan membuat jadwal piket.
- c) Melakukan koordinasi dan edukasi terhadap agen/jasa pemetian dan pihak pemulasaraan jenazah di Rumah Sakit.



4. Pemeriksaan Lingkungan

Upaya yang dilakukan dalam mencapai indikator pemeriksaan lingkungan yaitu:

- a) Melakukan pemeriksaan Tempat-Tempat Umum (TTU) yaitu pemeriksaan Hygiene Sanitasi Gedung dan Bangunan (HSGB) pada gedung terminal pelabuhan dan bandara, perkantoran, rumah ibadah, dan penginapan/hotel, yang berada di area buffer dan perimeter di semua wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura setiap bulan.
- b) Melakukan pemeriksaan Tempat Pengolahan Pangan (TPP) di wilayah buffer dan perimeter sesuai dengan jumlah minimal TPP yang telah ditetapkan pada masing-masing wilayah kerja.
- c) Melakukan Inspeksi Sanitasi Penyediaan Air Bersih (ISPAB) pada semua reservoir/hydrant di wilayah pelabuhan BKK Kelas I Jayapura.
- d) Melakukan Inspeksi kesehatan lingkungan air di wilayah Pelabuhan Jayapura
- e) Melakukan survei vektor penyakit pes (pemasangan perangkap tikus, identifikasi tikus dan pinjal), penyakit DBD (survei larva *Aedes sp*), penyakit malaria (survei larva dan nyamuk *Anopheles sp*) dan penyakit diare (survei lalat dan kecoa) di wilayah buffer dan perimeter pada semua wilayah kerja setiap bulan.
- f) Melakukan evaluasi mingguan hasil kegiatan pemeriksaan lingkungan yang telah dilakukan.
- g) Segera melakukan tindak lanjut atau rekomendasi dari pemeriksaan lingkungan jika didapatkan hasil pemeriksaan tidak memenuhi nilai standar baku mutu kesehatan lingkungan.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan dalam Indikator Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pintu Masuk



Pengawasan Orang



Layanan Poliklinik



Screening TB, HIV, dan Malaria



Inspeksi TTU dan TPP



Inspeksi Kesling Air



Survei Vektor

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk (Pelabuhan/Bandara/PLBN) dianggap berhasil karena mencapai target yang ditetapkan. Adapun keberhasilan pelaksanaan indikator ini dikarenakan:

1. Komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor di pelabuhan/bandara/PLBN telah terjalin dengan baik termasuk koordinasi dengan lintas sektor di wilayah seperti dinas kesehatan, rumah sakit, dan puskesmas.
2. Melakukan pemeriksaan *screening* terpadu TB, HIV, dan malaria pada penjamah makanan, *stake holder*, dan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan dan bandara.
3. Adanya alokasi anggaran dalam mendukung pelaksanaan kegiatan deteksi faktor risiko penyakit di pintu masuk.
4. Komitmen yang tinggi dari masing-masing tim kerja untuk merealisasikan target dan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan telah dilakukan setiap minggu dan bulan sehingga hasil kegiatan serta pencapaian target kegiatan dapat terus terpantau.
6. Segera menindaklanjuti setiap permasalahan dari hasil monev bulanan pada setiap parameter atau hasil pemeriksaan yang tidak mencapai target.
7. Komunikasi dan kerjasama dengan jasa pemetian, agen pelayaran, dan maskapai telah terjalin baik sehingga pemeriksaan orang, alat angkut, dan barang dapat berjalan dengan baik dan optimal.
8. Penetapan target minimal jumlah pemeriksaan lokus tempat pengolahan pangan dan *hygiene* sanitasi gedung dan bangunan pada masing-masing wilayah.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

1. Rekonsiliasi data *crew* pesawat dengan Maskapai masih belum optimal, jumlah *crew* pesawat perintis masih belum masuk dalam akumulasi data bulanan.
2. Adanya keterbatasan jumlah SDM kekarantina kesehatan yang melaksanakan pemeriksaan alat angkut, orang, dan lingkungan.
3. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat di bandara/pelabuhan/PLBN terkait penyakit KKM seperti mpox.



h. Pemecahan Masalah

1. Aktif melakukan rekonsiliasi data dengan Maskapai terkait data *crew* pesawat setiap bulan dan mengevaluasi selisih data yang ditemukan.
2. Dilakukan pemenuhan SDM kekarantinaan kesehatan, khususnya tenaga teknis (dokter, sanitarian, dan entomolog)
3. Melakukan desiminasi informasi (KIE) kepada masyarakat di bandara/pelabuhan/PLBN terkait kewaspadaan penyakit tertentu, misalnya mpox baik menggunakan media offline maupun online.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Anggaran

Indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk (bandara/Pelabuhan/PLBN) terealisasi 0,98 dengan capaian kinerja 103% dengan realisasi anggaran sebesar Rp 400.642.298,- dari total pagu Rp 504.782.000,- sehingga terdapat efisiensi 108%. Perhitungan efisiensi anggaran untuk indikator ini, sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$E = \frac{((504.782.000 \times 103) - 400.642.298)}{(504.782.000 \times 103)} \times 100\% = 23,06$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{23,06}{20} \times 50 \right) = 108\%$$

Dari hasil perhitungan di atas didapatkan nilai efisiensi (NE) untuk indicator indeks dekteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN sebesar 108%.

2. Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sumber daya dilakukan secara maksimal dalam mencapai indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk pada wilayah kerja BKK Kelas I

Jayapura. Sumber daya yang berperan dalam mewujudkan tercapainya indikator ini adalah epidemiolog, dokter, perawat, prnata laboratorium kesehatan, sanitarian, entomolog. Selain itu adanya jabatan fungsional ahli madya dan tenaga teknis dengan pendidikan magister menambah ketajaman identifikasi faktor risiko, perencanaan strategi atau program dan analisa dari setiap permasalahan dan tantangan di lapangan.

Indikator 2: Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan

a. Pengertian

Indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun sesuai hasil temuan indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	X 100 %
Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Cara hitung kinerja: Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut barang dan lingkungan dibagi jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

Rumus :

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	X 100 %
Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	

$$\frac{1825}{1825} \times 100\% = 100\%$$

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan mencapai 1.825, sama dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan. Hal ini menghasilkan capaian indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan sebesar 100%.

Akuntabilitas Kinerja:

Target: 99%

Realisasi: 100%

Capaian Kinerja:

Realisasi Indikator	x 100%
Target Indikator	

$$\frac{100\%}{99\%} \times 100\% = 101\%$$

Capaian indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2024 adalah 100% dan target capaian untuk tahun 2024 adalah 99%, sehingga capaian kinerja tahun 2024 adalah 101%.

Tabel 9. Distribusi Capaian Indikator Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TAHUN 2024		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	100%	101%

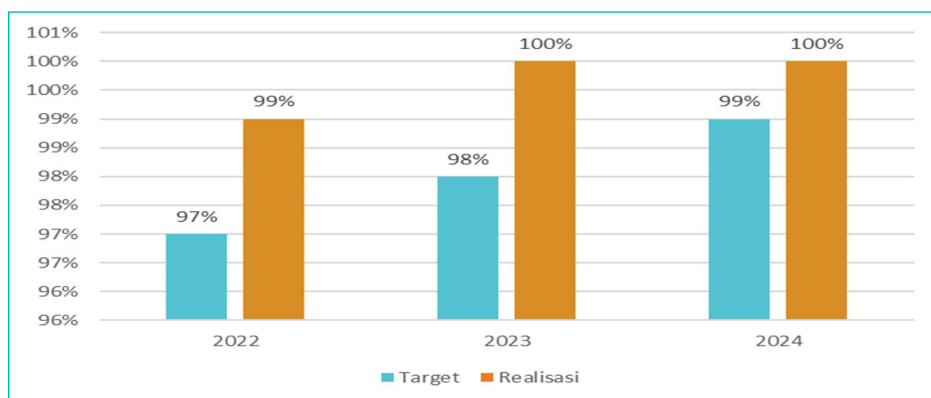
Pada tahun 2024, target capaian untuk indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan ditetapkan sebesar 99%, sementara realisasi mencapai 100%, sehingga nilai capaian kinerja sebesar 101%. Nilai capaian kinerja ini dipengaruhi oleh besarnya target yang ditetapkan serta realisasi capaian yang diperoleh.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2022 s.d 2024

Tabel 10. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022, 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR SATKER	REALISASI TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2024	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	100%	100%	Capaian kinerja tahun 2024 mencapai 100%, sama seperti tahun 2023, dan lebih tinggi dibandingkan tahun 2022. Peningkatan ini terjadi karena pada tahun 2022 terdapat banyak faktor risiko yang ditemukan pemeriksaan COVID-19 pada penumpang yang tidak dapat dikendalikan secara maksimal. Sementara itu, pada tahun 2023 dan 2024, jumlah pemeriksaan COVID-19 menurun seiring dengan berakhirnya status pandemi COVID-19 di Indonesia.

Grafik 7. Data Perbandingan Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan antara Target dan Realisasi Tahun 2022 s.d Tahun 2024 BKK Kelas I Jayapura



Perbandingan realisasi indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan selama 2022 hingga 2024 menunjukkan tren sebagai berikut:

Tahun 2022: Target 97%, realisasi 99%, capaian kinerja 102%.

Tahun 2023: Target 98%, realisasi 100%, capaian kinerja 105%.

Tahun 2024: Target 99%, realisasi 100%, capaian kinerja 101%.

Capaian kinerja pada tahun 2024 lebih rendah jika dibandingkan tahun 2022 dan 2023. Hal ini disebabkan penetapan target yang selalu naik dalam 3 tahun terakhir, sedangkan realisasi selalu mencapai 99% sampai 100%.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Satker Sejenis

Analisis perbandingan dengan satker sejenis, BKK Kelas I Jayapura membandingkannya dengan satker BKK Kelas I Kupang, BKK Kelas I Pontianak BKK Kelas I Ambon. Dipilihnya BKK Kelas I Kupang, BKK Kelas I Pontianak dan BKK Kelas I Ambon sebagai pembanding karena ketiga satker tersebut merupakan Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) di Indonesia yang Kelas I dan memiliki pintu masuk yang sama yaitu pelabuhan, bandara dan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) sehingga kompleksitas masalah kesehatan yang dihadapi memiliki kecenderungan yang sama.

Capaian kinerja pada BKK Kelas I Jayapura untuk indikator faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2024 adalah sebesar 100%. Capaian kinerja indikator faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Kelas I Kupang, BKK Kelas I Pontianak dan BKK Kelas I Ambon pada tahun 2024 sama besar yaitu masing – masing sebesar 100%. Capaian indikator faktor risiko yang dikendalikan pada orang, barang, dan alat angkut di BKK Kelas I Jayapura sama besar jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada BKK Kelas I Kupang, BKK Kelas I Pontianak dan BKK Kelas I Ambon.

Tabel 11. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Kelas I Pontianak, BKK Kupang, dan BKK Ambon Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	BKK KELAS I JAYAPURA		BKK KELAS I KUPANG		BKK KELAS I PONTIANAK		BKK KELAS I AMBON		ANALISIS
		T	R	T	R	T	R	T	R	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	100% (101%)	98%	100% (102%)	100%	100% (100%)	100%	100% (100%)	Capaian realisasi indikator faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan telah mencapai target di BKK Kelas I Pontianak dan BKK Kelas I Ambon, sementara BKK Kelas I Jayapura dan BKK Kelas I Kupang melampaui target. Hal ini disebabkan oleh penetapan target yang maksimal di BKK Kelas I Ambon dan BKK Kelas I Pontianak.

Capaian kinerja indikator faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di BKK Kelas I Jayapura tahun 2024 mencapai 100%. Capaian yang sama juga diraih oleh BKK Kelas I Kupang, BKK Kelas I Pontianak, dan BKK Kelas I Ambon, masing-masing sebesar 100%. Dengan demikian, capaian kinerja di BKK Kelas I Jayapura setara dengan capaian di BKK Kelas I Kupang, Pontianak, dan Ambon.

4) Perbandingan Realisasi Indikator dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target Rencana Jangka Menengah

Tabel 12. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Rencana Jangka Menengah BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENCANA JANGKA MENENGAH			TAHUN 2024	
	2022	2023	2024	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	98%	100%	99%	100%

Target rencana jangka menengah disusun berdasarkan RAK tahun 2022–2024 yang disusun pada tahun 2022, dengan kenaikan target setiap tahunnya. Berdasarkan tabel, realisasi indikator persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di BKK Kelas I Jayapura telah melampaui target satker tahun 2024 dan juga mencapai target rencana jangka menengah untuk tahun 2024.

5) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Rencana Strategis Kemenkes BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA KEMENKES 2024	TARGET 2024	REALISASI 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan	100%	99%	100%

Tabel diatas menunjukkan perbandingan realisasi indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dengan target jangka standar nasional, sebagaimana tertuang dalam Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024. Realisasi indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di BKK Kelas I Jayapura telah melampaui target satker tahun 2024 dan telah mencapai target Renstra Kemenkes untuk tahun 2024.

e. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Terdapat beberapa upaya untuk mendukung tercapainya indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, melalui kegiatan antara lain:

1. Faktor Risiko yang Ditemukan pada Orang

Faktor risiko yang ditemukan pada orang selama tahun 2024 ditemukan sebanyak 1.704 faktor risiko yang kemudian dikendalikan dengan rincian sebagai berikut:

a) Penerbitan izin angkut orang sakit dan laik terbang ibu hamil berisiko

Pada tahun 2024 telah diterbitkan dokumen izin angkut orang sakit sebanyak 1.425 dokumen dan dokumen laik terbang bagi ibu hamil berisiko sebanyak 49 dokumen. Sedangkan penerbitan dokumen izin angkut orang sakit dan laik terbang ibu hamil berisiko dengan status tidak laik sebanyak 111 dokumen.

b) Pemeriksaan Malaria

Pada tahun 2024 ditemukan hasil pemeriksaan malaria positif melalui pemeriksaan RDT dan mikroskopis sebanyak 107 sampel. Dari hasil pemeriksaan malaria yang positif dilakukan pengobatan terhadap 85 orang dan 21 orang dirujuk untuk melakukan pemeriksaan lanjutan dan pengobatan di Puskesmas.

c) Survei Faktor Risiko Penyakit HIV AIDS dan Sifilis

Pada Tahun 2024 telah dilaksanakan 6 kali kegiatan survei faktor risiko penyakit HIV/AIDS dan Sifilis di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura yaitu di wilayah Pelabuhan Jayapura, Pelabuhan Sarmi dan Bandara Sentani. Dari total 312 orang yang diperiksa tidak ditemukan hasil pemeriksaan positif HIV, dan ditemukan 4 orang dengan hasil pemeriksaan Sifilis positif. Selanjutnya untuk hasil pemeriksaan sifilis positif akan dilakukan pemeriksaan lanjutan di Puskesmas.

d) Survei Faktor Risiko Penyakit TB

Pada Tahun 2024 telah dilaksanakan 6 kali kegiatan survei faktor risiko penyakit TB di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura. Dari 336 orang yang diperiksa tidak ditemukan hasil pemeriksaan terduga TB.

e) Pertolongan Gawat Darurat

Pertolongan gawat darurat dilaksanakan jika ditemukan kejadian gawat darurat di pintu masuk. Pada tahun 2024 ditemukan 3 kasus kejadian gawat darurat di PLBN Skouw dan Pelabuhan Jayapura dan dilakukan Tindakan kegawatdaruratan untuk distabilkan kondisinya kemudian dirujuk ke rumah sakit.

2. Faktor Risiko yang Ditemukan pada Hasil Pemeriksaan Alat Angkut

Ditemukan faktor risiko pada alat angkut selama tahun 2024 sebanyak 8 faktor risiko karena ditemukan vektor kecoa dengan nilai kepadatan yang tinggi. Alat angkut yang ditemukan antara lain KM. Cantika Lestari 77 pada bulan Maret, Juli, dan Oktober, MT. Klawotong pada bulan Agustus, KM. Sabuk Nusantara 81 pada bulan Oktober dan MT. Musi pada bulan November. Tindakan pengendalian yang



dilakukan terhadap faktor risiko yang ditemukan antara lain menerbitkan *One Month Extention* (OME) dan melakukan disinfeksi kemudian diterbitkan dokumen SSCC.

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan lebih tinggi daripada faktor risiko yang ditemukan, pada alat angkut KM. Cantika Lestari 77 dan KM. Sabuk Nusantara 81 tidak langsung dilakukan tindakan disinfeksi karena alat angkut tersebut memiliki waktu singgah yang singkat di Pelabuhan Jayapura, mengingat keterbatasan waktu tersebut, maka diterbitkan dokumen OME dengan masa berlaku 1 (satu) bulan, guna memastikan bahwa alat angkut tersebut tetap memenuhi standar kesehatan dan pada saat kembali ke Pelabuhan Jayapura segera dilakukan tindakan pengendalian.

3. Faktor Risiko yang Ditemukan pada Hasil Pemeriksaan Barang

Pemeriksaan barang adalah pemeriksaan yang dilakukan terhadap jenazah, untuk diterbitkan ijin angkut jenazah. Pemeriksaan jenazah berdasarkan jenis penyakit menular, penyakit potensial wabah dan kelengkapan dokumen pengiriman jenazah, bila ditemukan jenazah dengan penyakit menular, penyakit potensial wabah dan tidak lengkap dokumen terhadap jenazah tersebut maka tidak akan diberangkatkan atau tunda berangkat sampai dengan dokumen terlengkapi. Pada tahun 2024, ditemukan 5 jenazah dengan penyebab kematian karena penyakit menular (Malaria, Hepatitis dan TB paru) dan 1 jenazah dengan penyakit tidak menular, pemetian tidak sesuai standar karantina. Untuk hasil pemeriksaan jenazah dengan penyakit menular tetap diberangkatkan karena tidak berpotensi menularkan. Pada jenazah dengan pemetian tidak sesuai standar karantina dilakukan *wrapping* peti sebelum diterbitkan dokumen izin angkut jenazah. Satu jenazah dengan penyakit menular batal berangkat disebabkan perbedaan pendapat keluarga mengenai pengiriman.

4. Faktor Risiko yang Ditemukan pada Hasil Pemeriksaan Lingkungan :

a) TTU (suhu dan kelembaban, fisik, dan kimia lingkungan) yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi: meliputi pemeriksaan HSGB (Hygiene Sanitasi Gedung Bangunan) pada perkantoran, tempat ibadah, terminal penumpang, dan hotel/penginapan. Pemeriksaan meliputi pemeriksaan lingkungan luar/halaman, ruang bangunan, penyehatan air, penyehatan udara ruang, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan, getaran, pengendalian vektor, instalasi listrik, pemadam kebakaran, air bersih, air kotor, penangkal petir, serta pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Pada Tahun 2024 tidak ditemukan TTU yang tidak memenuhi syarat.



- b) TPP (fisik, *E. coli*, MPN *coliform*, indeks tinggi : meliputi pemeriksaan TPM/TPP secara fisik melalui inspeksi area luar, area pelayanan konsumen, penerimaan bahan baku, penyimpanan bahan pangan, pencucian, fasilitas higiene sanitasi personel, peralatan, area dapur/penyiapan pangan, penyajian pangan matang, pengemasan pangan matang, dan pengangkutan pangan matang. Pada Tahun 2024 tidak ditemukan TPP yang tidak memenuhi syarat.
- c) Air (*E. coli*, MPN *coliform*, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi) yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi: meliputi pemeriksaan sumber air bersih dan air minum, sarana penyediaan air, untuk menentukan apakah terdapat risiko pencemaran air dan sejauh mana tingkat risiko pencemaran. Pemeriksaan kualitas air secara fisik dengan pemeriksaan warna, rasa, bau, suhu dan TDS. Secara kimia dengan pengukuran pH, Nitrit, Kromium, Besi, Mangan, Flouride, dan Aluminium. Secara bakteriologis dengan pengambilan sampel air untuk pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui jumlah cemaran *E. coli* dan *coliform* dengan metode MPN (*Most Probable Number*). Pada tahun 2024 ditemukan 106 sampel air yang positif *E.coli* dengan tindak lanjut berupa pemberian rekomendasi tertulis kepada PT. Pelindo, PT. Angkasa Pura I, UPBU, Administrator PLBN, KSOP, PDAM, TTU, dan TPP.

Gambar 3. Dokumentasi Faktor Risiko Yang Dikendalikan Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan



Pemeriksaan Jenazah



Pengambilan Sampel Air di TPP dan TTU



f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dianggap berhasil karena melebihi target yang ditetapkan. Adapun keberhasilan pelaksanaan indikator ini dikarenakan:

1. Tersedianya sarana, prasarana dan SDM yang memadai dalam pelaksanaan pemeriksaan terhadap orang sakit, dan ibu hamil berisiko.
2. Terjalannya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Puskesmas di tiap wilayah kerja sehingga penanganan lebih lanjut untuk hasil penemuan positif/reaktif / terduga pada layanan survei faktor Risiko penyakit HIV, Sipilis, dan TB dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Adanya dukungan dari dinas kesehatan kota Jayapura berupa obat-obatan malaria yang digunakan untuk pengobatan pasien-pasien yang terkonfirmasi malaria.
4. Terjalannya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pengelola TPP dan stake holder sehingga pemeriksaan faktor risiko lingkungan (TTU, TPM dan kualitas air) dapat dilaksanakan setiap bulan. Rekomendasi tindak lanjut dapat diterima dengan baik oleh pengelola TPP dan *stake holder* terkait.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

1. Pemeriksaan Orang

- a) Masih terdapat pengguna jasa (Orang sakit dan Ibu hamil) yang belum terinformasi syarat penerbitan Izin angkut orang sakit dan laik terbang.
- b) Belum optimalnya pos pelayanan kesehatan di Pelabuhan Jayapura untuk melaksanakan pemeriksaan orang sakit dikarenakan akses keluar dan masuk sulit untuk orang sakit pada saat penumpang banyak.

2. Pemeriksaan Alat Angkut

Pengendalian faktor risiko terhadap alat angkut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena belum adanya pihak ketiga Badan Usaha Swasta (BUS) yang melakukan tindakan penyehatan alat angkut fumigasi pada kapal, untuk penyehatan alat angkut.

3. Pemeriksaan Barang

Petugas tidak rutin melakukan registrasi pengawasan jenazah yang tidak memenuhi syarat keberangkatan.

4. Pemeriksaan Lingkungan

Kurangnya kesadaran penjamah makanan untuk menggunakan APD saat mengolah dan menyajikan makanan. Belum ada penjamah makanan yang memiliki sertifikat penjamah.

h. Pemecahan Masalah

1. Pemeriksaan Orang

Menyebarkan informasi mengenai syarat kelengkapan izin angkut orang sakit, laik terbang ibu hamil dan bayi melalui media sosial BKK Kelas I Jayapura.

2. Pemeriksaan Alat Angkut

Menginformasikan kesempatan kepada Badan Usaha Swasta (BUS) untuk membuka cabang di Jayapura.

3. Pemeriksaan Barang

Menunjuk petugas penanggung jawab pengisian buku register pengawasan jenazah yang tidak memenuhi syarat keberangkatan.

4. Pemeriksaan Lingkungan

- a) Memastikan penjamah makanan menggunakan APD saat mengolah dan menyajikan makanan melalui uji sampling setiap bulan.
- b) Melakukan koordinasi ke dinas Kesehatan kabupaten/ kota berkaitan jadwal pelatihan terhadap penjamah makanan.



i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Anggaran

Indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 99% dengan capaian kinerja 101%. Realisasi anggaran untuk indikator factor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar Rp. 641.616.514,- dari total pagu Rp 676.594.000,-. Indikator persentase yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 65%.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAK_i : Pagu anggaran keluaran i
RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i
CK_i : Capaian keluaran i

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$E = \frac{((676.594.000 \times 101) - 641.616.514)}{(676.594.000 \times 101)} \times 100\% = 6,12$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{6,10}{20} \times 50 \right) = 65\%$$

2. Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimal dalam rangka mencapai indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura. Sumber daya yang berperan dalam mewujudkan tercapainya indikator ini adalah epidemiolog, sanitarian, entomolog, dokter, perawat dan pranata laboratorium kesehatan.

Peningkatan kompetensi teknis yang diikuti untuk mendukung capaian indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan antara lain Pelatihan Fundamental Epidemiologi, Pelatihan Penanggulangan TBC bagi Perawat di fasilitas kesehatan Swasta, Penanganan Syok Pra Intra Hospital untuk Tenaga Kesehatan, Webinar Adinkes - Kolaborasi TBC-HIV, Webinar Kesehatan Kegawatdaruratan Pada Bayi dan

Anak, Pelatihan Penanggulangan Tuberkulosis (TBC) bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Pengujian Sampel Kualitas Air Minum di Lapangan dan Pelatihan Pengawasan Fumigasi Alat Angkut

Indikator 3: Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

a. Pengertian

Nilai indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

$$\frac{\text{Nilai Empiris}}{\text{Nilai Score Maksimal} - \text{Nilai Score Minimal}}$$

Mengukur status pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN

- 1) Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- 2) Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- 3) Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Parameter Perhitungan:

- 1) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%.
- 2) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 .
- 3) Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles < 1 .
- 4) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2 .
- 5) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2 .
- 6) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0.
- 7) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1 .
- 8) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan.
- 9) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan.
- 10) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

Cara hitung kinerja:

Nilai Empiris dibagi (nilai score maksimal dikurangi nilai minimal).

Rumus:

Capaian realisasi indikator persentase indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara di seluruh wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura pada tahun 2024 sebesar 0,93 dari target tahun 2024 sebesar 0,90.

Akuntabilitas Kinerja:

Target: 0,90

Realisasi: 0,93

Capaian Kinerja: 103%

Realisasi Indikator	x 100%
Target Indikator	
$\frac{0,93}{0,90} \times 100\% = 103\%$	

Capaian indikator Indeks pengendalian Faktor Risiko di Pintu masuk negara pada tahun 2024 adalah 0,93 dari target tahun 2024 sebesar 0,90 dengan capaian kinerja 103%.

Tabel 14. Distribusi Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TAHUN 2024		
		TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0.90	0.93	103
a	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100	50	50
b	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1.	100	100	100
c	Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles < 1.	80	100	125
d	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa <2.	80	100	125

e	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat <2.	100	100	100
f	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0.	80	100	125
g	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer <1.	60	60	100
h	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan.	100	112	112
i	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan.	100	116	116
j	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.	100	100	100

Target capaian kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2024 sebesar 0,90 dengan realisasi sebesar 0,93 dengan capaian kinerja 103%. Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles < 1, Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa <2, Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0. Ketiga parameter tersebut menjadi faktor besaran capaian dari indikator ini tercapai, sebab ketiga parameter tersebut memiliki capaian 125%.

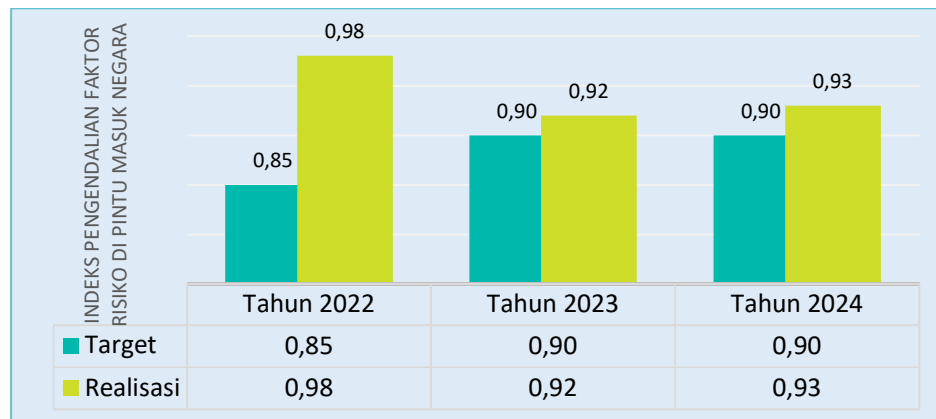
2) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2022 s.d 2024

Tabel 15. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024

NO	INDIKATOR		REALISASI			ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
			TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara		0,98	0,92	0.93	Realisasi satker pada tahun 2024 sebesar 0,93 dari target tahun 2024 sebesar 0,90 dengan capaian kinerja 103%. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 yaitu 0,93 lebih rendah dibandingkan
a	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%		100	50	50	
b	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 .		100	100	100	
c	Persentase Bandara/Pelabuhan tidak		100	100	100	

	ditemukan larva anopheles < 1.				dengan tahun 2022 yaitu 0,98, sedangkan tahun 2024 realisasi kinerja 0,93 lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2023 dengan realisasi kinerja 0,92. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon, Persentasi lokus TTU dan Persentase lokus TPM menjadi faktor yang berpengaruh pada capaian tiap tahunnya. Sebagai mana menurunnya capaian 3 parameter tersebut berbanding lurus dengan penurunan capaian tiap tahun.
d	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa <2.	80	60	100	
e	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat <2.	80	100	100	
f	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0.	80	100	100	
g	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer <1.	60	80	60	
h	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan.	133	117	112	
i	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan.	145	115	116	
j	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.	100	100	100	

Grafik 8. Data Perbandingan Indikator Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022, 2023, dan Tahun 2024



Target capaian kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2024 sebesar 0,90 dengan realisasi sebesar 0,93 dengan capaian kinerja 103%. Adapun pada tahun 2023 realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk sebesar 0,92 dari target 0,90 dengan capaian kinerja 102%, sedangkan pada tahun 2022 realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk sebesar 0,98 dari target 0,85 dengan capaian kinerja 115%. Jika tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023 maka diketahui bahwa realisasi tahun

2024 lebih tinggi dari realisasi tahun 2023. Untuk tahun 2022 realisasi indikator 3 mencapai 115% dengan nilai indeks 0,98, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dengan realisasi 133% dari target 113% (118% dari target). Dibandingkan Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan tahun 2024 dengan realisasi 112% dari target 100%), tentunya hal ini mempengaruhi capaian di masing-masing tahun tersebut. Selain itu, terdapat pula Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan di tahun 2022 yang realisasinya sebesar 145% dari target 118% (123% dari target), jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang realisasinya 116% dari target 100%.

Pada tahun 2023 dan 2024 target untuk lokus TPP dan lokus TTU telah disesuaikan maksimal 100% jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang memiliki target 113% dan 118%. Khusus untuk TPP pada tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan jumlah dibandingkan pada tahun 2022 akibat beberapa TPP yang tutup dan tidak berdagang lagi.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, peningkatan capaian realisasi kegiatan pengendalian faktor risiko di pintu masuk pada tahun 2024 dikarenakan pada tahun 2024 Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2 lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 100%.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Satker Sejenis

Analisis perbandingan dengan satker sejenis, membandingkan dengan satker BKK Kelas I Kupang, BKK Kelas I Pontianak dan BKK Kelas I Ambon. Dipilih BKK tersebut sebagai pembanding karena memiliki tingkatan kelas dan pintu masuk yang sama yaitu pelabuhan, bandara dan PLBN sehingga kompleksitas masalah kesehatan yang dihadapi memiliki kecenderungan yang sama.

Capaian kinerja pada BKK Kupang, BKK Pontianak dan BKK Ambon Tahun 2024 untuk indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara seluruhnya melebihi target tahunan yang telah ditetapkan, hal ini juga sejalan untuk capaian kinerja pada BKK Kelas I Jayapura melebihi target tahun 2024.

Diketahui pula bahwa persentase realisasi tertinggi yaitu pada BKK Pontianak yaitu sebesar 111%, kemudian BKK Kupang sebesar 107%, yang diikuti oleh BKK Kelas I Jayapura dengan 103% dan BKK Ambon dengan 101%. Untuk nilai persentase realisasi terendah dari 4 Satker tersebut adalah BKK Ambon dengan nilai 101%.



Tabel 16. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Kelas I Kupang, BKK Kelas I Pontianak dan BKK Kelas I Ambon Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	BKK KELAS I JAYAPURA		BKK KELAS I KUPANG		BKK KELAS I PONTIANAK		BKK KELAS I AMBON		ANALISIS
		TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0.90	0.93 (103%)	0.89	0.95 (107%)	0.79	0.88 (111%)	0.93	0.94 (101%)	Realisasi melebihi target pada satker BKK Kupang, BKK Pontianak dan BKK Ambon dan BKK Kelas I Jayapura.

Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada 4 (empat) satker memiliki berbagai realisasi dan target. BKK Pontianak menjadi satker dengan capaian terbesar yaitu 111%, namun memiliki target terendah yaitu 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa target yang rendah tentunya mempengaruhi besarnya capaian. Dari segi persentase capaian yang terendah adalah BKK Ambon dan BKK Jayapura yaitu masing-masing 101% dan 103%, seperti yang diketahui dari tabel diatas, bahwa kedua satker tersebut memiliki target yang tinggi yaitu mencapai 0,93 dan 0,90.

4) Perbandingan Realisasi Indikator dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target Rencana Jangka Menengah

Analisis perbandingan dengan Target Rencana Jangka Menengah, membandingkan Rencana Jangka Menengah menggunakan target RAK tahun 2022 s/d 2024.

Tabel 17. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan Target Rencana Jangka Menengah Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENCANA JANGKA MENENGAH			TAHUN 2024	
	2022	2023	2024	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	0,86	0,87	0,91	0,90	0,93

Berdasarkan tabel diatas, BKK Kelas I Jayapura untuk realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2024 sebanyak 0,93. Jika dibandingkan dengan Target Rencana Jangka Menengah tahun 2024 sebesar 0,91, maka realisasi satker lebih tinggi dari Target Rencana Jangka Menengah.

Realisasi capaian dapat memenuhi target dikarenakan pada tahun 2024 telah banyak melaksanakan pengendalian secara langsung bila ditemukan faktor risiko. Selain itu, edukasi dan pemberian rekomendasi peningkatan kualitas hygiene dan sanitasi juga rutin diberikan pada pihak penanggungjawab lokasi pengawasan. Faktor yang sangat mendukung akan tercapainya target tahun 2024 adalah Persentase lokus TTU dan TPM yang memenuhi syarat pada periode telah melebihi target dengan masing-masing nilai yaitu TTU 112% dan TPM 116%. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa <2 mencapai 100% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini tentu menjadi penambahan capaian kinerja yang sangat signifikan.

e. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Terdapat beberapa upaya untuk mendukung tercapainya indikator indeks faktor risiko di pintu masuk negara, melalui kegiatan antara lain:

- 1) Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon < 24 jam dengan Kelengkapan 80%.

Informasi atau sinyal terkait kasus penyakit dan bencana yang diterima mengenai kasus DBD di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura. Berdasarkan Laporan kader kesehatan lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura tanggal 29 April 2024 bahwa ada satu orang menderita sakit Demam Berdarah Sehingga dilakukan penyelidikan epidemiologi oleh Tim TGC Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura.

- 2) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1 .

Adalah Jumlah pinjal *Xenopsylla cheopis* yang ditemukan dibagi dengan jumlah tikus yang diperiksa/diidentifikasi pada setiap pintu masuk/wilayah. Realisasi Indeks pinjal ≤ 1 sebesar 100%, artinya 100% pintu masuk/wilayah kerja di BKK Kelas I Jayapura selama tahun 2024 memiliki indeks pinjal ≤ 1 . Upaya yang dilakukan tetap melaksanakan surveilans kepadatan tikus serta pengamatan keberadaan pinjal secara periodik pada tempat-tempat yang berpotensi diseluruh wilayah kerja.



3) Persentase Bandara/Pelabuhan Tidak Ditemukan Larva Anopheles (<1).

Jumlah kepadatan larva anopheles dihitung berdasarkan jumlah habitat positif larva dibagi dengan total habitat yang dilakukan pengamatan. Realisasi kepadatan larva anopheles sebesar 100%, artinya 100% pintu masuk/wilayah kerja di BKK Kelas I Jayapura selama tahun 2024 tidak ditemukan habitat positif larva anopheles. Upaya yang dilakukan adalah pengamatan larva anopheles pada habitat perkembangbiakan larva secara rutin dan berkelanjutan serta langsung melakukan pengendalian apabila ditemukan larva anopheles pada habitat yang dilakukan pengamatan.

4) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoa < 2 .

Indeks populasi kecoa adalah angka rata-rata populasi kecoa, yang dihitung berdasarkan jumlah kecoa tertangkap per perangkap per malam menggunakan perangkap. Realisasi kepadatan kecoa pada tahun 2024 sebesar 100% dari target 80%. Nilai realisasi 100% artinya seluruh 5 wilayah kerja memiliki angka kepadatan kecoa rendah selama tahun 2024. Upaya yang dilakukan adalah tetap melakukan pengamatan dan pemasangan perangkap kecoa pada area-area yang lembap dan gelap yang berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan kecoa di lokasi TTU dan TPM.

5) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat < 2 .

Indeks populasi lalat adalah angka rata-rata populasi lalat pada suatu lokasi yang diukur dengan menggunakan *flygrill*. Dihitung dengan cara melakukan pengamatan selama 30 detik dan pengulangan sebanyak 10 kali pada setiap titik pengamatan. Dari 10 kali pengamatan diambil 5 (lima) nilai tertinggi, lalu kelima nilai tersebut dirata-ratakan. Pada tahun 2024 realisasi kepadatan lalat <2 sebesar 100% dari target 100%. Nilai realisasi 100% artinya 5 dari 5 wilayah kerja yang dinyatakan memenuhi indikator. Upaya yang dilakukan adalah melakukan pengamatan di dalam dan di luar bangunan yang berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan lalat. Pengendalian/spraying akan dilaksanakan pada lokasi yang ditemukan kepadatan lalat >2 .

6) Persentase Bandara/Pelabuhan HI Perimeter = 0.

House Indeks (HI) adalah persentase rumah atau bangunan di area perimeter yang positif jentik, dihitung dengan cara jumlah rumah yang ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%. Realisasi HI perimeter = 0 sebesar 100% dari target 80%. Nilai realisasi 100% artinya



terdapat 5 dari 5 wilayah kerja yang HI Perimeter = 0 selama tahun 2024. Upaya yang dilakukan agar seluruh wilayah kerja memenuhi indikator ini adalah tetap rutin melakukan survei jentik *Aedes* daerah perimeter pada rumah/bangunan dan pengendalian dengan cara abatisasi serta edukasi kepada masyarakat untuk melakukan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan 3M Plus.

7) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI Buffer < 1.

House Indeks (HI) adalah persentase rumah atau bangunan di area buffer yang positif jentik, dihitung dengan cara jumlah rumah yang ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%. Realisasi HI buffer <1 sebesar 60% dari target 60%. Nilai realisasi 60% artinya terdapat 3 dari 5 wilayah kerja yang angka HI buffer <1 selama tahun 2024. Upaya yang dilakukan adalah melakukan survei jentik *Aedes* daerah buffer pada rumah/bangunan dan pengendalian dengan cara abatisasi serta edukasi kepada masyarakat untuk melakukan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan 3M Plus. Bila perlu maka akan dilakukan pengendalian dengan pengasapan (*fogging*) di wilayah yang kepadatan atau nilai HI tinggi.

8) Persentase Lokus TTU Memenuhi Syarat dengan Minimal 3 kali Pemeriksaan.

Persentase lokus Gedung/bangunan perkantoran, dan tempat-tempat umum yang memenuhi nilai standar secara berturut-turut sebanyak minimal 3 kali pemeriksaan yang dipersyaratkan pada Permenkes No. 2 Tahun 2023 tentang peraturan pelaksanaan Peraturan Pemerintah No.66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Realisasi lokus TTU memenuhi syarat sebesar 112% dari target 100%. Upaya yang dilakukan adalah inspeksi kesehatan lingkungan dan pengukuran kualitas lingkungan pada perkantoran, terminal dan tempat ibadah secara rutin dan berkesinambungan.

9) Persentase Lokus TPM Laik Hygiene dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan.

Persentase Lokus TPM yang memenuhi nilai standar yang dipersyaratkan dalam Permenkes No. 17 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Realisasi lokus TPM laik hygiene sebesar 116% dari target 100%. Upaya yang dilakukan adalah inspeksi kesehatan lingkungan Tempat Pengelolaan Pangan, pemeriksaan sampel air, pemeriksaan sampel makanan secara organoleptik. Selain itu, pemeberian rekomendasi hasil inspeksi



kesehatan lingkungan tetap diberikan guna menjaga kondisi TPM memenuhi syarat.

- 10) Persentase Lokus Kualitas Air Memenuhi Syarat Kesehatan dengan Minimal 2 Kali Pemeriksaan Kimia Lengkap dan 6 Kali Pemeriksaan Mikrobiologi/ Bakteriologis.

Persentase lokus pemeriksaan kualitas air memenuhi syarat dengan pemeriksaan kimia lengkap minimal 2 kali dan pemeriksaan mikrobiologi/bakteriologis 6 kali. Realisasi kualitas air pada lokus yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 100% dari target 100%. Upaya yang dilakukan adalah tetap melaksanakan pemeriksaan sampel air bersih dari lokus TPM di perimeter dan buffer kemudian dilanjutkan pengujian kimia lengkap serta bakteriologis/mikrobiologi secara berkala. Apabila ditemukan sampel air yang tidak memenuhi syarat maka akan dilakukan intervensi terhadap hasil pemeriksaan. Selain itu kegiatan ini akan terus dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan agar bisa tercapa sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Gambar 4. Kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

Respon BKK Jayapura terhadap Kasus DBD di Wilayah Buffer Pelabuhan Jayapura



Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit Pes (Indeks Pinjal)



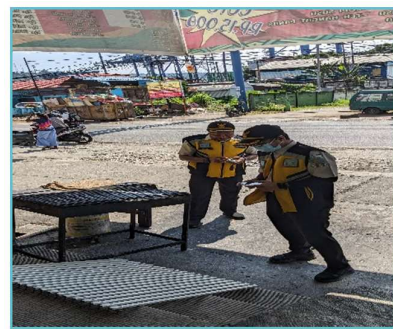
Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit Malaria (Larva Anopheles)



Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit Diare (Kepadatan Kecoa)



Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit Diare (Kepadatan Lalat)



Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit DBD (Nilai House Index)



Pelaksanaan Pemeriksaan Hygiene & Sanitasi TTU



Pelaksanaan Pemeriksaan Hygiene & Sanitasi TPM



Pemeriksaan Kualitas Air Bersih



f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dianggap berhasil karena melebihi target yang telah ditetapkan. Adapun keberhasilan pelaksanaan indikator ini karena dilakukan pengawasan Kesehatan lingkungan (TPM, TTU dan Kualitas Air) dan Pengamatan pengendalian vektor (Survei Tikus & Pinjal, Survei Jentik/Larva, Survei Nyamuk, Survei Lalat & Kecoja) di seluruh pintu masuk/wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura secara rutin dengan semaksimal mungkin tiap bulan agar selalu ada perbaikan dari bulan ke bulan berikutnya.

Dalam pelaksanaan yang telah dilakukan di tahun 2024 dan capaiannya telah melebihi target. Melihat realisasi dari bulan Januari s/d Desember tahun 2024 masih ada beberapa indikator yang belum mencapai 100%. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer <1 dengan realisasi 60%. Meskipun indikator tersebut mencapai target 60%, namun masih dapat ditingkatkan lagi untuk capaiannya. Maka telah dilakukan pengendalian secara langsung terhadap lokasi yang masih ditemukan kepadatan jentik yang tidak memenuhi syarat menggunakan larvasida terhadap wadah/penampungan yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan jentik.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

1. Kurangnya tenaga Entomolog Kesehatan sehingga penyebaran SDM tidak merata diseluruh pintu masuk/wilayah kerja.
2. Perilaku masyarakat di wilayah buffer yang masih sering menampung air bersih menggunakan drum diluar maupun didalam rumah lebih dari 1 minggu sehingga menjadi tempat perkembangbiakan jentik *Aedes sp.*, lantas edukasi yang telah dilakukan masih sulit untuk diterapkan oleh masyarakat di wilayah tersebut.

h. Pemecahan Masalah

1. Penambahan SDM Entomolog Kesehatan atau penyelenggaraan OJT terkait pengamatan vektor kepada seluruh petugas.
2. Tetap melakukan edukasi setiap kali pelaksanaan survei jentik *Aedes sp.*, dan perlu meningkatkan pengendalian berupa pemberian Larvasida pada setiap penampungan yang berpotensi.

i. Analisa Pemanfaatan Sumber Daya

1. Anggaran

Perhitungan nilai efisiensi anggaran pada indikator 3 dapat dilihat, sebagai berikut



$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAK_i : Pagu anggaran keluaran i
RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i
CK_i : Capaian keluaran i

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$E = \frac{((305.426.000 \times 103) - 236.174.000)}{(305.426.000 \times 103)} \times 100\% = 25,17$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{25,20}{20} \times 50 \right) = 113\%$$

Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sampai pada tahun 2024 tercapai realisasi 0,93 dengan capaian kinerja 103% dengan anggaran sebesar Rp.236.174.000,- dari total pagu Rp.305.426.000,- , sehingga terdapat efisiensi 113%. Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi target dengan anggaran minimal. Persentase realisasi anggaran 77% sedangkan capaian kinerja indikator ini telah mencapai 103%, hal ini disebabkan karena beberapa kegiatan pada indikator ini telah berjalan sesuai dengan rencana dan target bulanan yang telah ditentukan.

2. Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimal dalam rangka pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sesuai standar kekarantinaan kesehatan di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura. Sumber daya yang berperan dalam mewujudkan tercapainya indikator ini adalah Epidemiolog Kesehatan, Sanitarian dan Entomolog Kesehatan. Selain itu, adanya penambahan tenaga Jabatan Fungsional Epidemiolog Kesehatan, Entomolog Kesehatan dan Tenaga Sanitasi Lingkungan tentu menambah kerincian dalam menganalisa tindak lanjut dari setiap kegiatan guna pengendalian faktor risiko penyakit.

Dalam menunjang kemampuan dari SDM tentu perlu peningkatan kompetensi dibidang teknis untuk mendukung tercapainya indikator ini. Di tahun 2024 terdapat beberapa peningkatan kompetensi baik secara luring maupun

daring seperti, Pelatihan Fundamental Epidemiologi, Webinar Peningkatan Kapasitas Petugas dalam Keamanan Pangan, Webinar Pengujian Sampel Kualitas Air Minum di Lapangan dan Webinar Identifikasi Nyamuk.

Indikator 4: Nilai Kinerja Anggaran

a. Pengertian

Indikator persentase pengelola kinerja dalam pelaporan berbasis daring, sistem monitoring evaluasi kinerja terpadu dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA).

b. Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari:

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan.
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan.
3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

c. Rumus / Cara Perhitungan

$$\frac{\text{Realisasi Nilai Kinerja Anggaran}}{\text{Target Nilai Kinerja Anggaran}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Akuntabilitas Kinerja:

Target: 90

Realisasi: 92,43

Capaian Kinerja: 103 %

$$\frac{92,43}{90} \times 100\% = 103 \%$$

Capaian indikator nilai kinerja anggaran tahun 2024 adalah 92,43 sedangkan target nilai kinerja anggaran adalah 90 dengan capaian kinerja sebesar 103%. Indikator nilai kinerja anggaran adalah salah satu indikator yang mencapai target.

Tabel 18. Distribusi Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	CAPAIAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nilai kinerja anggaran	90	92,43	103%

Dapat dilihat distribusi target dan realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024. Realisasi melampaui target. Hal ini dipengaruhi oleh evaluasi secara berkala yang dilakukan seluruh tim kerja dan sub bagian sebagai penanggung jawab program/kegiatan, perencana dan tim keuangan dalam proses pelaksanaan kegiatan dan anggaran.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2022 s.d 2024

Target capaian nilai kinerja anggaran tahun 2024 sebesar 90, realisasi tahun 2024 adalah 92,43 dengan capaian kinerja 103%. Adapun pada tahun 2023 realisasi nilai kinerja anggaran sebesar 84,52 dari target 90 dengan capaian kinerja 94% dan tahun 2022 realisasi nilai kinerja anggaran sebesar 89,09 dari target 88 dengan capaian kinerja 101%. Jika dibandingkan dengan tahun 2023 dan tahun 2022, realisasi nilai kinerja anggaran pada tahun 2024 merupakan capaian target tertinggi.

Tabel 19. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024

NO	INDIKATOR	TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024		ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
		TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(10)
1	Nilai kinerja anggaran	88	89,09 (101%)	90	84,52 (94%)	90	92,43 (103%)	Indikator Nilai Kinerja Anggaran tidak tercapai di tahun 2023. Namun pada tahun 2024 mencapai target yaitu 103%. Capaian ini merupakan capaian dengan realisasi tertinggi jika dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa capaian kinerja nilai kinerja anggaran Tahun 2024 merupakan capaian dengan realisasi tertinggi jika dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2023. Upaya berbeda yang dilakukan pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya adalah adanya evaluasi secara berkala yang dilakukan seluruh tim kerja dan sub bagian sebagai penanggung jawab program/kegiatan, perencanaan dan tim keuangan dalam proses pelaksanaan kegiatan dan anggaran.

Grafik 9. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024



Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai kinerja anggaran BKK Kelas I Jayapura bernilai sangat baik (92,43) pada tahun 2024 yaitu konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, realisasi anggaran, efisiensi dan capaian keluaran yang telah ditargetkan.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Satker Sejenis

Analisis perbandingan dengan satker sejenis, membandingkan dengan satker BKK Kelas I Pontianak, BKK Kelas I Kupang dan BKK Kelas I Ambon. BKK Pontianak dan BKK Kupang dipilih sebagai pembanding karena merupakan Balai Kekarantinaan Kesehatan di Indonesia dengan kelas yang sama yaitu kelas I serta memiliki pintu masuk yang sama yaitu pelabuhan, bandara dan PLBD. BKK Ambon dipilih sebagai pembanding karena merupakan BKK yang sama kelasnya di Bagian Timur Indonesia sehingga kompleksitas masalah kesehatan yang dihadapi memiliki kecenderungan yang sama.

Capaian indikator nilai kinerja anggaran BKK Pontianak tahun 2024 adalah 92,48, BKK Kupang 86,52 dan BKK Ambon 92,92. Dari ketiga BKK pembanding, capaian indikator nilai kinerja anggaran tertinggi pada tahun 2024 adalah BKK

Ambon, capaian nilai kinerja BKK Kelas I Jayapura lebih rendah bila dibandingkan dengan BKK Pontianak dan BKK Ambon namun capaian nilai kinerja anggaran BKK Kelas I Jayapura lebih tinggi bila dibandingkan dengan BKK Kupang.

Tabel 20. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Pontianak, BKK Kupang, BKK Ambon Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	BKK KELAS I JAYAPURA		BKK KELAS I PONTIANAK		BKK KELAS I KUPANG		BKK KELAS I AMBON		ANALISIS
		T	R	T	R	T	R	T	R	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai kinerja Anggaran	90	92,43 (103%)	75	92,48 (123%)	85	86,52 (102%)	90	92,92 (103%)	Capaian Dari ketiga BKK pembanding, capaian indikator nilai kinerja anggaran tertinggi pada tahun 2024 adalah BKK Ambon, capaian nilai kinerja BKK Kelas I Jayapura lebih rendah bila dibandingkan dengan BKK Pontianak dan BKK Ambon namun capaian nilai kinerja anggaran BKK Kelas I Jayapura lebih tinggi bila dibandingkan dengan BKK Kupang.

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa capaian kinerja nilai kinerja anggaran Tahun 2024 pada BKK Jayapura tidak berbeda signifikan dengan BKK Kupang dan BKK Ambon. Sedangkan BKK Pontianak memiliki realisasi kinerja tertinggi dari 3 BKK lainnya. Beberapa upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target adalah mengupayakan pencapaian kinerja kegiatan sejalan dengan realisasi anggaran, agar nilai CRO tinggi ; melakukan revisi halaman III DIPA setiap triwulan, menyesuaikan dengan realisasi pada OMSPAN; menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan RPK dan RPD

sehingga realisasi anggaran kegiatan dapat terealisasi dan kinerja dapat tercapai.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Rencana Jangka Menengah

Target rencana jangka menengah mengacu pada target Rencana Aksi Kerja (RAK) BKK Kelas I Jayapura tahun 2022 sampai dengan 2024. Target nilai kinerja anggaran tahun 2024 sama dengan target pada RAK tahun 2023 yaitu 90. Distribusi perbandingan realisasi kinerja dan target rencana jangka menengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dan Target Rencana Jangka Menengah Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENCANA JANGKA MENENGAH			TAHUN 2024	
	2022	2023	2024	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai Kinerja Anggaran	88	90	90	90	92,43

Realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2024 adalah 92,43. Nilai ini telah melampaui target rencana jangka menengah tahun 2024 yaitu 90. Upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target adalah mengupayakan pencapaian kinerja kegiatan sejalan dengan realisasi anggaran, agar nilai CRO tinggi ; melakukan revisi halaman III DIPA setiap triwulan, menyesuaikan dengan realisasi pada OMSPAN ; menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan RPK dan RPD sehingga realisasi anggaran kegiatan dapat terealisasi dan kinerja dapat tercapai.

5) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Standar Nasional

Target standar nasional mengacu pada target Rencana strategi Kementerian Kesehatan tahun 2022 sampai dengan 2024. Target standar nasional nilai kinerja anggaran tahun 2024 lebih tinggi dari target realisasi kinerja anggaran satuan kerja. Realisasi kinerja anggaran tahun 2024 satuan kerja BKK Kelas I Jayapura telah melampaui target tahunan namun tidak melampaui target standar nasional. Distribusi perbandingan realisasi kinerja anggaran tahun 2024 dan target standar nasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dan Target Standar Nasional Tahun 2022 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET STANDAR NASIONAL			TAHUN 2024	
	2022	2023	2024	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai Kinerja Anggaran	90	93	95	90	92,43

Realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2024 adalah 92,43 (103%) telah melampaui target tahunan yaitu 90, namun tidak melampaui target standar nasional yaitu 95. Beberapa upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target adalah mengupayakan pencapaian kinerja kegiatan sejalan dengan realisasi anggaran, agar nilai CRO tinggi ; melakukan revisi halaman III DIPA setiap triwulan, menyesuaikan dengan realisasi pada OMSPAN ; menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan RPK dan RPD sehingga realisasi anggaran kegiatan dapat terealisasi dan kinerja dapat tercapai.

e. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Target Indikator

Terdapat beberapa upaya untuk mendukung tercapainya indikator nilai kinerja anggaran antara lain:

1. Mengupayakan pencapaian kinerja kegiatan sejalan dengan realisasi anggaran, agar nilai CRO tinggi.
2. Melakukan revisi halaman III DIPA setiap triwulan, menyesuaikan dengan realisasi pada OMSPAN.
3. Menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan RPK dan RPD sehingga realisasi anggaran kegiatan dapat terealisasi dan kinerja dapat tercapai.
4. Menghitung dan menginput nilai capaian realisasi output keluaran dalam aplikasi SAKTI setiap bulan sebelum tanggal 5.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator nilai kinerja anggaran tahun 2024 dapat mencapai target dipengaruhi oleh nilai perencanaan dan pelaksanaan anggaran, capaian realisasi output, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dan tingginya penyerapan anggaran.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

Tercapainya target indikator nilai kinerja anggaran bukan tanpa kendala, beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pencapaiannya antar lain:

1. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan karena terdapat pergeseran realisasi anggaran yang menyebabkan deviasi antara realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana setiap bulannya.
2. Terdapat 2 rincian output yang tidak mencapai target yaitu layanan pengendalian faktor risiko lingkungan pada sub komponen manajemen resistensi dan layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare. Hal ini disebabkan karena kegiatan bersumber PNBPN sedangkan target PNBPN tidak tercapai dan di akhir tahun terdapat kebijakan penyesuaian belanja negara dan kebijakan pemerintah sehingga hanya dapat merealisasikan belanja bahan. Untuk layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare, kegiatan tidak terlaksana karena berdasarkan hasil survey nilai indeks kepadatan lantai rendah sampai sedang sehingga tidak perlu dilakukan pengendalian vektor.

h. Pemecahan Masalah

1. Meningkatkan koordinasi dan evaluasi secara berkala antara tim kerja sebagai penanggung jawab program/kegiatan, perencanaan dan tim keuangan dalam proses pelaksanaan anggaran guna memaksimalkan capaian output, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dan penyerapan anggaran.
2. Melakukan perencanaan yang matang dan komprehensif serta memetakan kegiatan - kegiatan prioritas dengan mempertimbangkan sumber anggaran.
3. Meningkatkan capaian penerimaan PNBPN Kementerian Kesehatan menerbitkan Surat Edaran Nomor HK.02.02/A/3717/2024 Tanggal 11 Juli 2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Bagi Jemaah Haji dan Umrah. Surat edaran ini mengubah ketentuan syarat vaksinasi meningitis bagi jemaah umrah, yang sebelumnya pada tahun 2022, “direkomendasikan” sekarang menjadi “kewajiban”. Berdasarkan surat edaran tersebut, Pelayanan vaksinasi internasional bagi calon Jemaah umrah kembali dilaksanakan di BKK Kelas I Jayapura. Capaian penerimaan PNBPN akan meningkat karena pelayanan vaksinasi internasional merupakan salah satu sumber PNBPN tertinggi di BKK Kelas I Jayapura.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Anggaran

Indikator nilai kinerja anggaran tahun 2024 adalah 92,43 dari target tahun 2024 adalah 90. Capaian kinerja 103% dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 11.014.278.660,- dari total pagu Rp. 11.032.870.000,- nilai efisiensi 58% (efisien).

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$E = \frac{((11.032.870.000 \times 103) - 11.014.278.660)}{(11.032.870.000 \times 103)} \times 100\% = 3,08$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{3,10}{20} \times 50 \right) = 58\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya berupa ketersediaan anggaran efisien untuk menghasilkan output pada Indikator nilai kinerja anggaran.

2. Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimal dalam rangka mencapai indikator nilai kinerja anggaran di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura. Sumber daya yang berperan adalah semua pegawai yang berada di BKK Kelas I Jayapura mulai dari pejabat struktural, pejabat fungsional, pejabat pelaksana dan PPNPN pada bagian teknis maupun administrasi. Koordinasi dan kerja sama BKK Jayapura dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jayapura melalui peningkatan kompetensi SDM yang diselenggarakan oleh KPPN Jayapura serta kegiatan monitoring dan evaluasi capaian output secara berkala.

Indikator 5: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja kementerian negara/lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Definisi Operasional

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Cara perhitungan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran berasal dari nilai *agregat* revisi dipa halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM dan capaian output.

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Akuntabilitas Kinerja:

Target: 95

Realisasi: 92,91

Capaian Kinerja: 98 %

$$\frac{\text{Realisasi Indikator}}{\text{Target Indikator}} \times 100\%$$

$$\frac{92,91}{95} \times 100\% = 98 \%$$

Tabel 23. Distribusi Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TAHUN 2024		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95	92,91	98 %

Target kinerja untuk tahun 2024 adalah sebesar 95, dan realisasi nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran pada tahun 2024 adalah sebesar 90.41% dengan pagu anggaran sebesar Rp14.151.184.000,- dan realisasi anggaran sebesar 98.24% atau sebesar Rp13.901.734.426,-. dengan capaian indikator kinerja anggaran pada tahun 2024 sebesar 92.91%. indikator ini merupakan indikator yang tidak mencapai target. Berikut adalah detail indikator pelaksanaan anggaran:

- a) Pelaksanaan anggaran yang terdiri dari revisi DIPA mendapatkan nilai 10 dengan bobot 10 deviasi halaman III DIPA yang hanya sebesar 83.84 dari total bobot sebesar 15 sehingga mendapatkan nilai akhir 12.58, Adapun persentase deviasi halaman III adalah sebagai berikut:
 - Belanja pegawai deviasi yang terjadi sebesar 1,27% atau sebesar Rp6.963.882,- dari rencana sebesar Rp548.349.791,- dan penyerapan sebesar Rp541.385.909,-
 - Belanja barang deviasi yang terjadi sebesar 41,42% atau sebesar Rp126.198.961 dari rencana sebesar Rp304.679.172,- dan penyerapan sebesar Rp178.480.211,-
- b) Kualitas pelaksanaan anggaran memperoleh nilai dengan rincian berikut: Penyerapan anggaran dari total bobot sebesar 20 tercapai sebesar 19.26 atau jumlah nilai akhir 96.30. Belanja kontraktual mendapat nilai 100 dari bobot 10, Pengelolaan UP dan TUP mendapatkan nilai 90.36 dari bobot 10 dan nilai akhir 9,04. Penyelesaian tagihan mendapat nilai 81.82 dari bobot 10 sehingga nilai akhir adalah 8.18. Turunnya nilai penyelesaian tagihan dibandingkan dengan tahun 2023 yang mendapatkan nilai 100 disebabkan karena adanya keterlambatan penyelesaian 2 (dua) kontrak berupa Pembayaran Belanja Barang Berupa Pengadaan Jasa *Outsourcing* Honor Petugas Kebersihan dan Pramubakti dengan BAST Nomor PBJ.KN.01.03/C.X.19/PPK/09/2024 tanggal 26 Februari 2024 dengan keterlambatan sebanyak 26 hari kerja dan Pembayaran Belanja Barang Berupa Pengadaan Jasa *Outsourcing* Honor Satpam dan Sopir dengan BAST Nomor PBJ.KN.01.03/C.X.19/PPK/30/2024 tanggal 28 maret 2024 dengan keterlambatan sebanyak 25 hari kerja.
- c) Kualitas hasil pelaksanaan anggaran yang menghasilkan capaian output sebesar 99.42 dengan bobot sebesar 25 atau jumlah nilai akhir 24.85.
- d) Dispensasi SPM sudah tidak masuk dalam kualitas pelaksanaan anggaran tetapi menjadi pengurang dari total nilai yang didapatkan, dan sampai dengan periode Desember 2024 dispensasi SPM mendapatkan poin 1 disebabkan



karena keterlambatan pembayaran penyelesaian tagihan kontrak pembayaran untuk belanja modal berupa 1 (satu) unit ambulance dengan nomor dispensasi S-1983/WPB.34/2024 tanggal 6 desember 2024.

Pada tahun 2024, terdapat reformulasi penilaian IKPA dengan beberapa poin perubahan sebagai berikut:

- Perubahan formulasi penilaian pada 6 (enam) indikator, yaitu Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Pengelolaan UP dan TUP, dan Dispensasi SPM;
- Perubahan bobot pada Indikator Deviasi Halaman III DIPA yang semula 10% menjadi 15%;
- Formula penilaian Indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Penyerapan Anggaran menggunakan rata-rata tertimbang dengan memperhitungkan proporsi pagu pada masing-masing jenis belanja;
- Penambahan komponen Distribusi Akselerasi Kontrak pada Indikator Belanja Kontraktual;
- Penambahan penilaian penggunaan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) pada Indikator Pengelolaan UP dan TUP.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2022 s.d 2024

Jika dibandingkan dengan tahun 2023, realisasi kinerja dan capaian tahun 2024 pada TA 2024 mendapatkan nilai sebesar 92.91 atau sebesar 98% dengan perbandingan sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Perbandingan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Antara tahun 2022, 2023, dan 2024 BKK Kelas I Jayapura

NO	INDIKATOR	TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024		ANALISIS
		T	R	T	R	T	R	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	93	74,66 (80%)	93	93.95 (101%)	95	92,91 (98%)	Satker BKK Kelas I Jayapura tahun 2024 target 95 dan realiasi 92.91 dengan capaian kinerja 98%. Jika dibandingkan realisasi yang dicapai lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2023 disebabkan karena nilai deviasi halaman III dipa yang rendah dan penyelesaian tagihan yang menurun dibandingkan dengan tahun 2023

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Satker Sejenis

Jika dibandingkan dengan satker sejenis yaitu BKK Kelas I Pontianak, BKK Kelas I Kupang dan BKK Kelas I Ambon, 3 (tiga) BKK mencapai target dan 1 (satu) BKK yaitu BKK Kelas I Jayapura tidak mencapai target, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Kelas I Kupang, BKK Kelas I Pontianak, dan BKK Kelas I Ambon Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	BKK KELAS I JAYAPURA		BKK KELAS I KUPANG		BKK KELAS I PONTIANAK		BKK KELAS I AMBON		ANALISIS
		T	R	T	R	T	R	T	R	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95	92,91 (98%)	93	97,60 (105 %)	93	95 (102 %)	90	95,22 (106%)	Capaian kinerja BKK Kelas I Jayapura tidak mencapai target pada 2024.

4) Perbandingan Realisasi Indikator dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target Rencana Jangka Menengah

Tabel 26. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Rencana Jangka Menengah BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENCANA JANGKA MENENGAH			TAHUN 2024	
	2022	2023	2024	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	94	95	95	92,91

Berdasarkan tabel diatas, nilai IKPA bila dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2024, realisasi pada TA 2024 tercapai dengan nilai 92,91 hal ini disebabkan nilai IKPA yang rendah pada Deviasi Halaman III Dipa yang tercapai hanya sebesar 12.58 dari bobot 15 dan penyelesaian tagihan sebesar 81.82 dari bobot 10.

5) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Tabel 27. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra Kemenkes Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA KEMENKES TA 2024	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	100	95	92,91

Target Renstra Kemenkes tahun 2022-2024 untuk indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) yaitu 100, dan target nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran pada BKK Kelas I Jayapura yaitu 95 masih dibawah dari target pada Renstra Kemenkes.

e. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Adanya monitoring dari pimpinan terhadap hasil penginputan data capaian RO (rincian output) di aplikasi sakti sehingga dapat meningkatkan nilai capaian dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

f. Analisa Penyebab Kegagalan

Terdapat pengukuran dalam IKPA yang tidak memenuhi nilai bobot antara lain devisiasi halaman III DIPA dan penyelesaian tagihan. Telah dilakukan monitoring evaluasi setiap bulan dan petugas melakukan bimbingan teknis dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dalam meningkatkan kualitas indikator pelaksanaan anggaran.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

Adanya deviasi halaman III DIPA terhadap penyerapan anggaran, selain itu terlambatnya penyelesaian tagihan sehingga capaian indikator kinerja anggaran tidak tercapai.

h. Pemecahan Masalah

Memaksimalkan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan Rencana Penarikan Dana (RPD) sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu tidak terlambat dalam pendaftaran kontrak (paling lambat lima hari kerja setelah kontrak ditandatangani) serta tidak terlambat dalam pengajuan pembayaran untuk termin

kontrak yang sudah jatuh tempo. Selain itu untuk meningkatkan nilai capaian output diharapkan petugas dapat melakukan pengisian data capaian output secara akurat pada aplikasi sakti secara disiplin setiap bulan.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Anggaran

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 92,91 dari target 95 dengan capaian kinerja 98%. Realisasi anggaran sebesar Rp192.561.092,- dari total pagu Rp197.326.000,- sehingga nilai efisiensi 51%. Perhitungan efisiensi anggaran untuk indikator ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAK_i : Pagu anggaran keluaran i
RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i
CK_i : Capaian keluaran i

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$E = \frac{((197.326.000 \times 98) - 192.561.092)}{(197.326.000 \times 98)} \times 100\% = 0,42$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,40}{20} \times 50 \right) = 51\%$$

2. Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada secara maksimal dalam rangka mencapai target persentase nilai kinerja anggaran adalah semua sumber daya yang ada di BKK Kelas I Jayapura. Sumber daya yang berperan dalam mewujudkan tercapainya indikator ini adalah analis pengelola keuangan APBN, pranata keuangan APBN, perencana dan seluruh tim kerja di BKK Kelas I Jayapura.

Indikator 6: Kinerja Implementasi WBK Satker

a. Pengertian

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan

Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024

Penilaian implementasi kinerja WBK satker pada tahun 2024 adalah 81,35 yang diperoleh dari hasil assesment oleh Ditjen P2P pada tanggal 3 s.d 6 Desember 2024. BKK Kelas I Jayapura belum di usulkan dalam penilaian WBK Kemenkes.

Tabel 28. Distribusi Capaian Indikator Implementasi Kinerja WBK Satker BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TAHUN 2024		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Implementasi kinerja WBK satker	75	81.35	108%

2) Perbandingan Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2022 s.d 2024

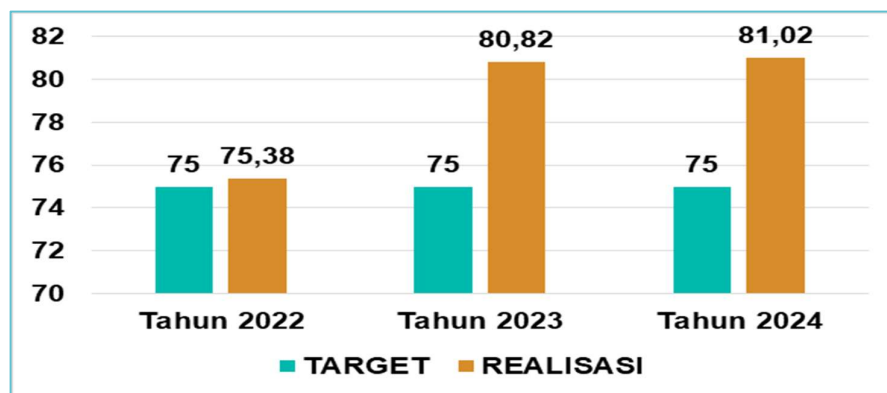
Pada tahun 2024 hasil desk review kinerja implementasi WBK/WBBM mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 BKK Kelas I Jayapura memperoleh nilai 75,38. Pada tahun 2023 memperoleh nilai 80.82 dan

tahun 2024 memperoleh nilai 81.35. Distribusi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 29. Distribusi Perbandingan Capaian Indikator Implementasi Kinerja WBK Satker Tahun 2022 s.d Tahun 2024 BKK Kelas I Jayapura

NO	INDIKATOR	TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024	
		TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Implementasi kinerja WBK satker	75	75,38 (101%)	75	80,82 (108%)	75	81,35 (108%)

Grafik 10. Distribusi Perbandingan Capaian Indikator Implementasi Kinerja WBK Satker Antara tahun 2022 s.d tahun 2024 BKK Kelas I Jayapura



Pada table dan Grafik di atas, terlihat bahwa capaian indikator implementasi kinerja WBK Satker tahun 2024 merupakan capaian tertinggi jika dibandingkan capaian pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan dari Kepala BKK Jayapura untuk membentuk kelompok kerja dan menentukan komponen-komponen pembangunan zona integritas yang akan dibangun. Kelompok kerja ini terdiri dari 6 (enam) kelompok kerja yaitu: Manajemen Perubahan, Penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan dan Penguatan Kualitas Pelayanan Publik.

3) Perbandingan Implementasi Kinerja WBK Satker BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024 dengan Satker Sejenis

Implementasi kinerja WBK satker jika dibandingkan dengan satker sejenis yaitu BKK Kelas I Pontianak, BKK Kelas I Kupang dan BKK Kelas I Ambon maka diperoleh perbandingan sebagai berikut:

Tabel 30. Distribusi Perbandingan Capaian Indikator Implementasi Kinerja WBK Satker Antara BKK Kelas I Jayapura dan BKK Kelas I Pontianak, BKK Kelas I Kupang dan BKK Kelas I Ambon Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	BKK KELAS I JAYAPURA		BKK KELAS I KUPANG		BKK KELAS I PONTIANAK		BKK KELAS I AMBON		ANALISIS
		T	R	T	R	T	R	T	R	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Implementasi Kinerja WBK Satker	75	81,35 (108%)	75	74.41 (99%)	75	87.06 (116%)	80	86.36 (100%)	Implementasi kinerja WBK satker dibandingkan dengan 4 BKK lainnya, BKK Kelas I Jayapura mampu mencapai target yang ditetapkan sama seperti 2 BKK lainnya

Pada di atas, distribusi perbandingan capaian indikator implementasi kinerja WBK satker antara BKK Kelas I Jayapura dan BKK Kelas I Pontianak, BKK Kelas I Kupang dan BKK Kelas I Ambon Tahun 2024 terlihat bahwa BKK Jayapura mampu melampaui target yang telah ditetapkan target ini dapat dilampaui karena setelah adanya penetapan Surat Keputusan Kepala BKK Jayapura terkait Pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas di BKK Jayapura Tahun 2024, secara berkala setiap kelompok kerja (Pokja) melakukan monitoring dan evaluasi program kerja dan tindak lanjut pembangunan zona integritas.

4) Perbandingan Realisasi Indikator Implementasi Kinerja WBK Satker Tahun 2024 dengan Target Rencana Jangka Menengah.

Tabel 31. Distribusi perbandingan realisasi kinerja dengan Target Rencana Jangka Menengah BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENCANA JANGKA MENENGAH			TAHUN 2024	
	2022	2023	2024	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Implementasi Kinerja WBK Satker	75	75	75	75	81,35

Berdasarkan perbandingan target dengan rencana jangka menengah realisasi tahun 2024 melampaui target yaitu 81.35. Penetapan target sebesar 75 pada RAK dikarenakan BKK Kelas I Jayapura belum diusulkan menjadi salah satu satker yang berpredikat Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM). Hal ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan dari Kepala BKK Jayapura untuk membentuk kelompok kerja dan menentukan komponen-komponen pembangunan zona integritas yang akan dibangun. Kelompok kerja ini terdiri dari 6 (enam) kelompok kerja yaitu: Manajemen Perubahan, Penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan dan Penguatan Kualitas Pelayanan Publik yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala BKK Jayapura.

e. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah dengan membentuk kelompok kerja untuk menentukan komponen-komponen yang akan dibangun yang mana kelompok kerja ini terdiri dari 6 (enam) kelompok kerja yaitu: Manajemen Perubahan, Penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan dan Penguatan Kualitas Pelayanan Publik. Yang mana hasil kerja dari ke-enam kelompok kerja ini akan menjadi komponen pengungkit yang diharapkan dapat menghasilkan sasaran pemerintahan yang bersih dan bebas KKN serta peningkatan terhadap kualitas publik.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Berdasarkan keberhasilan yang telah dicapai selama TA 2024, diharapkan pada tahun 2024 BKK Kelas I Jayapura akan mengalami kenaikan. Dimulai dari awal tahun telah dilakukan pertemuan monitoring dan evaluasi yang mana setiap kelompok kerja (pokja) memaparkan program kerja dan tindak lanjut serta evaluasi dari pertemuan sebelumnya. Indikator-indikator yang disampaikan diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai upaya dalam pencapaian target pelaksanaan program kegiatan.

Pada tahun 2024 berdasarkan Surat Nomor PS.08.02/C/352/2024 tanggal 5 Februari 2024 tentang Penugasan Pendampingan Penguatan ZI WBK UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan telah ditetapkan Balai Besar Kekarantinaan (BBKK) Denpasar sebagai pendamping Implementasi Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Pada tanggal 4 juni 2024 berdasarkan surat nomor PS.08.02/C.X.19/1610/2024 BKK



Kelas I Jayapura telah berkoordinasi dengan BBKK Denpasar untuk dilakukan pendampingan dalam melakukan penilaian mandiri dan telah ditindaklanjuti dengan rencana pendampingan pada bulan Juli 2024 namun hingga akhir tahun belum dapat direalisasikan sehubungan dengan persiapan BBKK Denpasar memperoleh predikat Menuju WBK Nasional.

Diharapkan tahun berikutnya pendampingan yang direncanakan dapat diimplementasikan agar BKK Kelas I Jayapura lebih baik dalam penyajian dokumen implementasi WBK dan dapat diusulkan menjadi salah satu satker yang berpredikat Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

Setiap kelompok kerja agar melengkapi data dukung yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) sehingga mempermudah dalam penilaian mandiri. Selain itu agar setiap pokja secara berkala mengevaluasi kelengkapan dokumen data dukung sesuai LKE implementasi pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM.

h. Pemecahan Masalah

Dilakukan pendampingan untuk membantu Pokja dalam mencapai nilai pengungkit serta berkomitmen menjalankan sistem manajemen yang dibangun dan sebelum pelaksanaan desk review WBK/WBBM seluruh kelompok kerja memahami poin-poin penilaian sehingga dapat mempersiapkan kelengkapan dokumen yang dibutuhkan.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Anggaran

Target indikator Kinerja implementasi WBK satker adalah 75 dengan realisasi 81.02 dan persentase capaian kinerja 108%. Anggaran tersedia guna mendukung pencapaian target Indikator kinerja implementasi WBK/WBBM Rp161.105.000,- dengan realisasi Rp 156.709.366,-. Persentase realisasi anggaran sebesar 97% dengan nilai efisiensi 75%. Perhitungan efisiensi anggaran untuk indikator ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$E = \frac{((161.105.000 \times 108) - 156.709.366)}{(161.105.000 \times 108)} \times 100\% = 9,96$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{10,1}{20} \times 50 \right) = 75\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya berupa ketersediaan anggaran efisien untuk menghasilkan output kegiatan indikator implementasi WBK satker.

2. Sumber Daya Manusia

Seluruh Pegawai BKK Kelas I Jayapura baik dari kantor induk maupun dari wilayah kerja dilibatkan dalam kelompok kerja dan upaya mencapai predikat Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Indikator 7: Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya

a. Pengertian

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

b. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

c. Rumus / Cara perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL}}{\text{Jumlah ASN}} \times 100\%$$

$$\frac{50}{50} \times 100\% = 100\%$$

Realisasi indikator persentase ASN (PNS dan PPPK) yang ditingkatkan kompetensinya pada tahun 2024 di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura sebesar 100% atau berkontribusi sebanyak 50 orang ASN dari target 94% dalam 1 tahun dari seluruh jumlah ASN yang terdiri dari 44 orang PNS dan 6 orang PPPK. Indikator ini merupakan indikator yang mencapai target.

d. Capaian Indikator**1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024****Akuntabilitas Kinerja:**

Target: 94%

Realisasi: 100%

Capaian Kinerja: 106%

$$\frac{\text{Realisasi Indikator}}{\text{Target Indikator}} \times 100\%$$

$$\frac{100\%}{94\%} \times 100\% = 106\%$$

Capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dari target 94%, dapat terealisasi 100% dengan capaian kinerja 106% sampai dengan tahun 2024. Nilai realisasi pada indikator ini merupakan indikator yang mencapai target tahunan.

Tabel 32. Distribusi Capaian Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TAHUN 2024		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	94%	100%	106%

Sebanyak 50 (lima puluh) orang ASN di BKK Kelas I Jayapura berkontribusi meningkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dalam satu tahun. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL target tahunan dikarenakan sebagian besar ASN mengikuti peningkatan kompetensi secara gratis dan dapat mengakses mandiri melalui *Learning Management System* (LMS) atau platform pembelajaran kesehatan digital yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan. LMS Kemkes juga dikenal dengan nama Plataran Sehat.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2022 s.d 2024

Target persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2024 sebesar 94%, realisasi sebesar 100% dengan capaian kinerja 106%. Tahun 2022 realisasi persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 80% dari target 85% dengan capaian kinerja 106% sedangkan pada tahun 2023 realisasi persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 98% dari target 85% dengan capaian kinerja 115%. Jika dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2023 realisasi indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sampai dengan tahun 2024 menunjukkan capaian kinerja yang diharapkan dalam satu tahun. Ketercapaian hingga tahun 2024 jauh lebih baik dari tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2023 realisasi indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sampai dengan tahun 2024 menunjukkan capaian kinerja yang lebih baik karena meningkat pada setiap tahunnya. Ketercapaian hingga tahun 2024 jauh lebih baik dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan tersedia berbagai macam peningkatan kompetensi secara gratis melalui platform Plataran Sehat Kemenkes dan meningkatnya kesadaran ASN di BKK Jayapura mencari informasi untuk meningkatkan kompetensinya.

Tabel 33. Perbandingan Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura Tahun 2022, Tahun 2023, dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024		ANALISIS
		T	R	T	R	T	R	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	85% (106%)	85%	98% (115%)	94%	100% (106%)	Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100% telah mencapai target, bila dibandingkan dengan tahun 2022 dan tahun 2023 lebih tinggi pada tahun 2024

Tabel 34. Distribusi Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024



3) Perbandingan Realisasi Indikator dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Satker Sejenis

Analisis perbandingan dengan satker sejenis, membandingkan dengan satker BKK Kelas I Pontianak, BKK Kelas I Kupang dan BKK Kelas I Ambon. Ketiga Balai Kekarantinaan Kesehatan tersebut dijadikan sebagai pembanding karena merupakan BKK Kelas I yang ada di Indonesia bagian tengah dan Indonesia bagian timur, memiliki jenis pintu masuk yang sama yaitu pelabuhan, bandara dan PLBN (BKK Kelas I Pontianak, BKK Kelas I Kupang) dan BKK bagian Indonesia timur (BKK Ambon) sehingga kompleksitas masalah SDM yang dihadapi memiliki kecenderungan yang sama.

Tabel 35. Distribusi Perbandingan Capaian Kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Kelas I Pontianak, BKK Kelas I Kupang, dan BKK Kelas I Ambon Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	BKK KELAS I JAYAPURA		BKK KELAS I KUPANG		BKK KELAS I PONTIANAK		BKK KELAS I AMBON	
		T	R	T	R	T	R	T	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	94%	100% (106%)	82%	100% (122%)	80%	100% (125%)	85	100% (118%)

Berdasarkan indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya, BKK Kelas I Pontianak menunjukkan kinerja terbaik dengan capaian 125%. BKK Kelas I Kupang dan BKK Kelas I Ambon juga berhasil melampaui target dengan capaian masing-masing 122% dan 118%, sedangkan BKK Kelas I Jayapura tahun

2024 capaian indikator sebesar 106%. Realisasi persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada 4 (empat) BKK tersebut tercapai 100%, faktor keberhasilan merupakan strategi pencapaian dari masing-masing BKK. Distribusi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

4) Perbandingan Realisasi Indikator dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target Rencana Jangka Menengah

Tabel 36. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Rencana Jangka Menengah BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENCANA JANGKA MENENGAH			TAHUN 2024	
	2022	2023	2024	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	82%	85%	94%	100%

Perbandingan rencana jangka menengah menggunakan target pada RAK tahun 2022 – 2024 yang telah disusun tahun 2022. Berdasarkan tabel di atas realisasi indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2024 pada RAK sebesar 85% dan realisasi tahun 2024 mencapai 94%, sehingga realisasi melebihi target rencana jangka menengah. Realisasi persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya meningkat dari tahun 2022 – 2024, dikarenakan semakin mudahnya mengakses peningkatan kompetensi secara daring dan gratis.

5) Perbandingan Realisasi Indikator dan Capaian Kinerja dengan Target Renstra Kemenkes Tahun 2024

Tabel 37. Distribusi Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra Kemenkes Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA KEMENKES TA 2024	TARGET TA 2024	REALISASI TAHUN 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	6.000 Orang	94%	100% (50 orang)

Target indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Renstra Kemenkes yaitu 6.000 orang. Realisasi di BKK Kelas I Jayapura menunjukkan pencapaian 100%, dengan 50 orang ASN yang telah berkontribusi

dalam peningkatan kapasitasnya. Setiap ASN tersebut telah mengikuti pelatihan dengan total 20 Jam Pelatihan (JPL) dalam periode 1 tahun.

e. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Dalam mencapai target indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya terapat upaya yang dilakukan yaitu mengikuti berbagai jenis pelatihan dan peningkatan kompetensi, baik di tingkat nasional maupun tingkat instansi. Pelatihan ini dilaksanakan baik secara luring (tatap muka) maupun daring (online). Biaya pelatihan ini dibiayai melalui anggaran DIPA BKK Kelas I Jayapura, yang mencakup berbagai jenis pelatihan yang diikuti oleh ASN sesuai dengan prioritas pengembangan kompetensinya. Selain itu, ASN juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi pembina atau instansi di wilayah, baik melalui undangan resmi maupun secara mandiri. Beberapa pelatihan juga dapat diikuti secara gratis, yang memungkinkan ASN untuk memperluas pengetahuan dan keterampilannya. Beberapa jenis pengembangan kompetensi yang di ikuti antara lain sebagai berikut:

1. Pelatihan kompetensi manajerial Jabatan Pengawas pada “Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan 1 Tahun 2024” pada tanggal 29 April 2024 s.d 06 September 2024 yang diselenggarakan oleh Bapelkes Semarang.
2. E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum yang diikuti beberapa ASN.
3. Bimbingan Teknis Persiapan Sertifikasi Calon Penyuluh Antikorupsi (BIMTEK PAKSI) Batch I Tahun 2024 pada tanggal 13 s.d 15 Agustus 2024 yang diselenggarakan oleh Inspektorat Jenderal Kemenkes RI.
4. E-learning Calon Ahli Pembangun Integritas tanggal 09 Februari 2024 yang diselenggarakan oleh Pusat Edukasi Antikorupsi.
5. TOT pelatihan kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap Penyakit Infeksi Emerging di Provinsi Papua, pada tanggal 3 s.d 12 Desember 2024 yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Kesehatan provinsi Papua.
6. Kelas Online Strategi Meningkatkan Kualitas "SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH" (SAKIP/LAKIP) tanggal 1-8 Maret 2024 oleh Lembaga Pengembangan dan Konsultasi Nasional (LPKN).
7. Pelatihan Fundamental Epidemiologi (MOOC) tanggal 01 Mei – 15 Juni 2024 oleh Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto.
8. Strategic Communication and Interpersonal Skill oleh Pusat Pengembangan Kompetensi ASN (P2KASN).



9. Pelatihan teknis pertolongan pertama (MFR) pada tanggal 19 s.d 24 Agustus 2024 yang diselenggarakan oleh Badan Nasional Pencarian Dan Pertolongan Provinsi Papua.
10. Sosialisasi Knowledge Management System (KMS) Kemenkes: Knowledge Sharing sebagai bagian dari Budaya Kerja Baru Kemenkes tanggal 07 mei 2024 oleh Pusat Pengembangan Kompetensi ASN (P2KASN).
11. Surveillance Epidemiologi (Epidemiologi Kesehatan) tanggal 22 Mei 2024 oleh konsil tenaga kesehatan Indonesia.
12. Workshop Ancaman Radiasi Zat Radioaktif di Pintu Masuk Negara: Potensi Risiko dan Kesiapsiagaan pada tanggal 30 Januari 2024 yang diselenggarakan oleh BBKK Soekarno Hatta.
13. Online Workshop Reviu Laporan Kinerja tanggal 29 Januari 2024 yang diselenggarakan oleh Inspektorat Jenderal Kemenkes RI
14. Open Class (AP Corner) Refreshment dan Update Kewajiban Perpajakan Instansi Pemerintah Tahun 2024 tanggal 06 Februari 2024 yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Anggaran dan Perbendaharaan
15. Workshop Reviu PIPK Tingkat Satuan Kerja Bagi SPI/SKI Di Lingkungan Kementerian Kesehatan tanggal 15 Januari 2024 yang diselenggarakan oleh Inspektorat Jenderal Kemenkes RI
16. E-learning Pengetahuan Dasar Piutang Negara tanggal 19 – 22 Februari 2024 yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kekayaan Negara dan Perimbangan Keuangan, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan.
17. MOOC Pengukuran Tanda-Tanda Vital Perawat tanggal 19 Februari 2024 Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia.
18. E-Learning Penggunaan dan Pemanfaatan BMN tanggal 4-8 Maret 2024 yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kekayaan Negara dan Perimbangan Keuangan, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan
19. Webinar Sosialisasi Pengembangan Kompetensi ASN- Kompetensi Manajerial, Sosiokultural dan Non-Kesehatan tanggal 13 Maret 2024 oleh Pusat Pengembangan Kompetensi ASN (P2KASN).
20. Sosialisasi Manajemen Aparatur Sipil Negara tanggal 16 s.d 17 Februari 2024 yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan & Konsultasi Nasional
21. Webinar PIC Coaching Mentoring tanggal 06 s.d 07 Februari 2024 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Kompetensi ASN Kemenkes.



22. Orientasi Pengambilan Keputusan Berbasis Data tanggal 4-7 Juni 2024 oleh Persatuan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI).
23. Seminar Nasional Menciptakan Budaya Kerja ASN Ber-AKHLAK 04 Juni 2024 oleh Pusat Pengkajian Manajemen ASN
24. Seminar Penguatan Sistem SKDR Penyakit KLB/Potensial Wabah di Pintu Masuk Negara tanggal 14 Mei Tahun 2024 oleh BKK Tanjung Priok.
25. Komunikasi Dalam Upaya Menerapkan Swamedika di Pelayanan Kesehatan (Tenaga Farmasi) tanggal 08 Mei 2024 oleh Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia.
26. Pelatihan Pengujian Sampel Kualitas Air Minum di Lapangan (Tenaga Sanitasi Lingkungan) tanggal 21 Juni 2024 oleh Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia.
27. Webinar Pulse Check Semester I Tahun 2024 tanggal 24 April 2024 oleh Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (P2KASN)
28. Webinar Kesehatan Kegawatdaruratan Pada Bayi dan Anak.
29. Webinar Nasional Penggunaan Antibiotik Bijak di Fasilitas Kesehatan
30. DIKLAT Orientasi PPPK Tahun 2024
31. Webinar PPPK Sesi I Pengenalan Organisasi dan Manajemen SDM Kemenkes
32. Webinar PPPK Sesi II dan III Transformasi Sistem Kesehatan dan Manajemen Kinerja.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya mencapai target sebesar 100%, karena melakukan langkah-langkah strategis dalam pencapaiannya antara lain dengan melakukan pengumpulan data setiap bulan terhadap ASN yang telah mengikuti peningkatan kompetensi. Hasil pengumpulan data dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan guna mengidentifikasi ASN yang belum mengikuti peningkatan kompetensi atau yang telah mengikuti peningkatan kompetensi namun belum mencukupi 20 JPL. Selain melakukan pengumpulan data setiap bulannya, terdapat upaya internal dari masing-masing ASN yaitu mencari informasi dan mengikuti peningkatan kompetensi secara mandiri melalui LMS yaitu *platform* pembelajaran kesehatan digital yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan dan mengikuti melalui instansi penyelenggara pelatihan seperti Balai Pelatihan Kesehatan.

Salah satu tema perubahan budaya kerja yaitu eksekusi efektif dalam ritual pengembangan kompetensi wajib dilakukan setiap individu dalam Kemenkes. Pengembangan kompetensi adalah langkah kunci untuk memastikan bahwa semua anggota tim memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk



mendukung transformasi. Pegawai BKK Kelas I Jayapura telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengikuti program ini dengan aktif mencari pelatihan melalui *Learning Management System* Kemenkes, informasi pelatihan atau diklat dari berbagai sumber pembelajaran lainnya.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam mencapai target indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah kurangnya proaktif beberapa ASN dalam mencari informasi mengenai pelatihan, diklat, seminar atau webinar yang relevan. Sebagian ASN masih bergantung pada informasi yang diberikan secara langsung, sehingga tidak semua kesempatan pengembangan kompetensi dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan kompetensi dan rendahnya motivasi untuk mengikuti berbagai jenis pelatihan menjadi hambatan lain. Hal ini dapat menghambat pencapaian target yang telah ditetapkan, karena peningkatan kompetensi ASN sangat bergantung pada partisipasi aktif ASN. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan komunikasi dan akses informasi, serta memberikan dorongan kepada ASN untuk lebih proaktif dalam mengikuti program-program peningkatan kapasitas tersebut.

h. Pemecahan Masalah

Melakukan dan memberikan motivasi dan bimbingan terhadap ASN sehingga dapat mengupdate informasi tentang peningkatan kompetensi. Menyebarkan informasi mengenai jadwal pelatihan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti email, grup WhatsApp, atau media sosial dan diharapkan ASN dapat lebih proaktif dalam meningkatkan kompetensinya dan berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Anggaran

Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya selama tahun 2024 terealisasi 100% dari target 94% dengan capaian kinerja 106%. Realisasi anggaran sebesar Rp 236.295.578,- dari total pagu Rp 247.081.000,- dan telah terlaksana efisiensi dengan nilai efisiensi sebesar 157%. Perhitungan efisiensi anggaran untuk indikator ini, sebagai berikut :



$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu anggaran keluaran i

RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i

CK_i : Capaian keluaran i

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$E = \frac{((247.081.000 \times 106) - 23.295.578))}{(247.081.000 \times 106)} \times 100\% = 10,1$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{10,1}{20} \times 50 \right) = 75\%$$

Capaian Kinerja lebih tinggi daripada realisasi anggaran berdasarkan perhitungan capaian kinerja (CKI). Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi target dengan anggaran minimal, Hal ini mengindikasikan efektivitas program dimana didukung beberapa faktor antara lain pemanfaatan teknologi informasi dengan adanya pelatihan atau seminar yang dilakukan secara daring dan tidak membutuhkan anggaran.

2. Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sumber daya yang ada dapat dimaksimalkan dalam mencapai indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura. Sumber daya yang berperan adalah semua pegawai yang berada di BKK Kelas I Jayapura mulai dari Kepala Balai, Ka.Sub Bag Adum, pejabat fungsional, pejabat fungsional umum, dan PPPK turut berkontribusi aktif dalam berbagai kegiatan peningkatan kompetensi. Setiap ASN memiliki tanggung jawab untuk peningkatan kompetensinya sebanyak 20 JPL dalam satu tahun.

Indikator 8: Persentase Realisasi Anggaran

a. Pengertian

Anggaran yang dialokasikan dalam DIPA merupakan batas pengeluaran tertinggi yang tidak dapat dilampaui. Tindakan yang berakibat pengeluaran atas beban DIPA tidak dapat dilakukan dalam hal anggaran tidak tersedia atau tidak cukup tersedia.

b. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

REALISASI ANGGARAN (RP)	X	100%
PAGU ANGGARAN		

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Akuntabilitas Kinerja:

Target: 96 %

Realisasi: 98.24 %

Capaian Kinerja: 102%

98.24%	X 100% = 102%
96%	

Capaian indikator nilai persentase realisasi anggaran pada tahun 2024 dari target 96% tercapai sebesar 102% berdasarkan pagu anggaran sebesar Rp14.151.184.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp13.901.734.426,-

Tabel 38. Distribusi Capaian Persentase Realisasi Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TAHUN 2024		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Persentase Realisasi Anggaran	96%	98,24 %	102

Capaian kinerja persentase realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 98,24 % atau sebesar 102 dari target 96%.

Beberapa hal dilakukan untuk mencapai target realisasi antara lain melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal rencana kegiatan (RPK dan RPD) dan dilakukan fleksibilitas penggunaan anggaran (revisi RKAKL dan DIPA) serta melakukan evaluasi mingguan terhadap kegiatan atau anggaran yang belum terserap. Realisasi anggaran tercapai dapat dilihat dari realisasi belanja pegawai dan belanja modal yang terealisasi sampai dengan 100%, sedangkan untuk belanja barang terealisasi sampai dengan 96%.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2022 s.d 2024

Tabel 39. Distribusi Perbandingan Capaian Persentase Realisasi Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d 2024

NO	INDIKATOR	TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024		ANALISIS
		TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Realisasi Anggaran	-	93.46%	95	95.45% (100%)	96	98.24% (102%)	Jika dibandingkan realisasi TA 2024 lebih tinggi jika dibandingkan dengan TA 2023.

Grafik 11. Distribusi Perbandingan Capaian Persentase Realisasi Anggaran BKK Kelas I Jayapura Tahun 2022 s.d Tahun 2024



Target capaian nilai indikator realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 96% dengan realisasi sebesar 98.24% dan capaian kinerja 102%.

3) Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2024 dengan Satker Sejenis

Capaian kinerja BKK Pontianak Tahun 2024 untuk indikator persentase realisasi anggaran adalah sebesar 103, BKK Kupang sebesar 103, BKK Kelas I Jayapura sebesar 102 dan BKK Ambon sebesar 100. Keempat BKK yang menjadi perbandingan capaian indikator persentase anggaran TA 2024 semua mencapai target baik itu secara realisasi anggaran maupun berdasarkan capaian kinerja.

Tabel 40. Distribusi perbandingan capaian kinerja BKK Kelas I Jayapura dengan BKK Pontianak, BKK Kupang, BKK Ambon Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	BKK KELAS I JAYAPURA		BKK KELAS I PONTIANAK		BKK KELAS I KUPANG		BKK KELAS I AMBON		ANALISIS
		T	R	T	R	T	R	T	R	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai Realisasi Anggaran	96	98.24 (102)	96	98.76 (103)	96	99.05 (103)	95	94,64 (100)	Pada tahun 2024 Satker BKK Kelas I Jayapura, BKK Kelas I Pontianak dan BKK Kelas I Kupang memperoleh target realisasi.

e. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Pada tahun 2024 berbagai upaya dilaksanakan guna mencapai target realisasi anggaran, antara lain dengan cara mempertahankan konsistensi pencapaian realisasi anggaran setiap bulannya berdasarkan RPK dan RPD yang telah disusun di awal tahun. Selain itu, pertanggungjawaban keuangan setiap bulan segera dilaksanakan agar tidak terjadi penumpukan yang mana akan mempengaruhi nilai realisasi pada bulan berjalan.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan yang dicapai tidak lepas dari kerjasama semua pegawai BKK Kelas I Jayapura dalam pelaksanaan anggaran, yang mana dalam setiap melaksanakan kegiatan dapat segera melaporkan hasil kegiatannya agar dibuatkan pertanggungjawaban.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

Pada TA 2024 tercapai realisasi sebesar 98,24% dari target sebesar 96%. Adapun kendala dalam mencapai realisasi yang maksimal disebabkan pada November 2024 dilakukan revisi terkait kebijakan penyesuaian belanja Negara dan kebijakan pemerintah terkait penghematan perjalanan dinas melalui metode *self blocking* sesuai dengan surat Menteri Keuangan Nomor S-1023/MK.02/2024 tanggal 7 November 2024, sehingga transaksi perjalanan dinas tidak dapat direalisasikan sampai dengan akhir 2024.

Selain itu terdapat 2 (dua) kegiatan yang tidak mencapai target dari perencanaannya, yaitu layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (pengendalian vektor diare) disebabkan karena pada saat dilakukan survey ditemukan nilai indeks kepadatan lalat rendah sampai sedang sehingga untuk layanan pengendaliannya tidak dilanjutkan. Dan layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria (pengendalian vektor malaria). Untuk layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria menggunakan sumber dana PNBPN, sehingga hanya bisa merealisasikan belanja bahan.

h. Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah atas kendala yang dihadapi antara lain dengan memaksimalkan belanja barang untuk akun selain perjalanan dinas (akun 524) serta melakukan pemetaan untuk kegiatan-kegiatan prioritas dengan mempertimbangkan sumber anggaran.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Anggaran

Indikator nilai kinerja anggaran 98.24% dari target 96% dengan capaian kinerja 102 dengan realisasi anggaran sebesar Rp1.026.000.000,- dari total pagu Rp1.026.000.000,- sehingga terdapat nilai efisiensi 56%. Perhitungan efisiensi anggaran untuk indikator ini, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAK_i : Pagu anggaran keluaran i
RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i
CK_i : Capaian keluaran i

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$E = \frac{((1.026.000.000 \times 102) - 156666666.709.366)}{(1.026.000.000 \times 102)} \times 100\% = 2,28$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{2,30}{20} \times 50 \right) = 56\%$$

Capaian Kinerja lebih tinggi daripada realisasi anggaran berdasarkan perhitungan capaian kinerja (CKI). Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi target dengan anggaran minimal.

2. Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimal dalam rangka indikator nilai realisasi anggaran di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura, sumber daya yang berperan adalah semua pegawai yang berada di BKK Kelas I Jayapura mulai dari pejabat administrasi, pejabat fungsional, pejabat pelaksana, PPPK dan PPNPN baik yang di teknis maupun di administrasi. Sumber daya yang berperan dalam mewujudkan tercapainya indikator ini adalah analis pengelola keuangan APBN, pranata keuangan APBN, perencana dan seluruh tim kerja di BKK Kelas I Jayapura.

C. REALISASI ANGGARAN

Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara sampai dengan 31 Desember 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp423.654.296 atau mencapai 82,71 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp512.200.000.

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp13.901.734.426 atau mencapai 98,24 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp14.151.184.000. Ringkasan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja untuk sampai dengan 31 Desember 2024:

Tabel 41. Realisasi Anggaran Pendapatan & Belanja s.d 31 Desember 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura

Uraian	31 Des 2024		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Negara	512.200.000	423.654.296	82,71
PNBP	512.200.000	423.654.296	82,71
Belanja Negara	14.151.184.000	13.901.734.426	98,24
51 Belanja Pegawai	7.380.954.000	7.378.659.037	99,97
52 Belanja Barang	5.676.030.000	5.428.875.389	95,65
53 Belanja Modal	1.094.200.000	1.094.200.000	100,00

Pagu anggaran semula BKK Kelas I Jayapura Tahun 2024 adalah sebesar Rp14.059.184.000, dan telah dilakukan 1 (satu) kali revisi penambahan pagu anggaran sehingga pagu akhir adalah sebesar Rp14.151.184.000. Berikut adalah rincian revisi anggaran selama tahun 2024 yang telah dilakukan sebanyak 9 (sembilan) kali revisi anggaran sebagai berikut:

- 1) Revisi 1 tanggal 16 Februari 2024 DS:5088-3500-3401-2480 Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka penilaian IKPA Triwulan I.
- 2) Revisi 2 tanggal 22 April 2024 DS:5088-3500-3401-2480 Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka penilaian IKPA Triwulan II.
- 3) Revisi 3 tanggal 01 Juni 2024 DS:0622-6778-6617-8017 Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka pemenuhan belanja gaji PPPK dari belanja operasional .
- 4) Revisi 4 tanggal 04 Juli 2024 DS:6461-1800-7010-0695 revisi dalam hal pagu bertambah untuk pemenuhan belanja gaji pegawai sebesar Rp. 92.000.000,-
- 5) Revisi 5 tanggal 12 Juli 2024 DS:6461-1800-7010-0695 Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka penilaian IKPA Triwulan III.
- 6) Revisi 6 tanggal 08 bulan Oktober 2024 DS:6461-1800-7010-0695 Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka penilaian IKPA Triwulan IV; pemenuhan prioritas kebutuhan dan meningkatkan efektivitas peningkatan kompetensi pegawai serta pemenuhan belanja pegawai
- 7) Revisi 7 tanggal 17 November 2024 DS:9270-8577-8990-8158 revisi karena adanya kebijakan penyesuaian belanja negara dan kebijakan pemerintah terkait penghematan perjalanan dinas melalui metode self blocking sebesar Rp. 195.831.000,-
- 8) Revisi 8 tanggal 15 November 2024 DS:9270-8577-8990-8158 revisi pemenuhan prioritas kebutuhan dan meningkatkan efektivitas belanja operasional serta pemenuhan belanja pegawai

- 9) Revisi 9 tanggal 18 Desember 2024 DS:5703-1520-0373-3674 revisi dalam rangka penyelesaian pagu minus belanja gaji pegawai dari belanja operasional.

1. Realisasi Anggaran Berdasarkan Program

Berdasarkan DIPA Nomor SP Dipa-024.05.2.416032/2024 tanggal 24 November 2023, BKK Kelas I Jayapura mendapatkan 2 (dua) Program Pelaksanaan kegiatan, yaitu Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan Kegiatan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Program Dukungan Manajemen dengan kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pengendalian dan Pencegahan Penyakit.

Selama tahun 2024 telah terjadi 1 (satu) kali revisi berupa penambahan dalam rangka pemenuhan belanja gaji PPPK dari belanja operasional. Revisi tersebut merupakan revisi ke-empat yang dilakukan pada tanggal 4 Juli 2024.

Tabel 42. Realisasi Anggaran berdasarkan Program Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2024

PROGRAM	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Program Dukungan Layanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara (DO) 4249	2.653.329.000	2.653.329.000
Program Dukungan Manajemen (WA) 4815	11.405.855.000	11.497.855.000
Total Belanja	14.059.184.000	14.151.184.000

2. Realisasi Anggaran Menurut Indikator

Realisasi anggaran untuk mencapai 7 (tujuh) indikator sebesar Rp13.901.734.426,- atau 98,24% dengan pagu anggaran sebesar Rp14.151.184.000,-. Distribusi realisasi anggaran menurut indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 43. Realisasi Anggaran (Rp) Menurut Indikator Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI
1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	504.782.000	400.642.298
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	676.594.000	641.616.514
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	305.426.000	236.174.000

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI
4	Nilai kinerja anggaran	11.032.870.000	11.014.278.660
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	197.326.000	192.561.092
6	Kinerja implementasi WBK satker	161.105.000	156.709.366
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	247.081.000	236.295.578
8	Persentase Realisasi anggaran	1.026.000.000	1.026.000.000
TOTAL		14.151.184.000	13.901.734.426

3. Realisasi Anggaran Per Rincian Output Program Prioritas Nasional

Berdasarkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2024 yang ditetapkan melalui Rancangan Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Periode 2022-2024 yang mana RKT TA 2024 memuat tentang langkah-langkah awal untuk mendukung pencapaian strategis. Pada BKK Kelas I Jayapura terdapat alokasi anggaran untuk Prioritas Nasional (PN) yaitu pada Prioritas Nasional III dari 7 Prioritas Nasional yang ditetapkan dalam RKP.

Pelaksanaan Program Prioritas Nasional III - Meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing, melalui kegiatan prioritas yang terdapat pada BKK Kelas I Jayapura dengan pagu mencapai Rp2.653.329.000 dan realisasi sebesar Rp2.435.950.085,-.

Tabel 44. Kertas Kerja Capaian Output Kegiatan Prioritas BKK Kelas I Jayapura

No	Program	Kegiatan	KRO/RO	Uraian RO	Belanja			Keluaran			PN
					Pagu	Realisasi*	%	S.d Bulan Ini			
								RVRO	TPCRO (%)	PCRO (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	DO	4249	PEA001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	27.754.000	27.304.460	98,38	2	2	100	PN
2	DO	4249	PEF001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS)	3.600.000	3.271.838	90,88	200	200	100	PN
3	DO	4249	QAA011	Pelayanan kesehatan haji (HS)	51.776.000	42.235.014	81,57	600	600	100	PN
4	DO	4249	QAA012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	2.950.000	2.950.000	100	2350	2350	100	PN

N o	Prog ram	Kegiatan	KRO/R O	Uraian RO	Belanja			Keluaran			PN
					Pagu	Realisasi*	%	S.d Bulan Ini			
								RVRO	TPCRO (%)	PCRO (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
5	DO	4249	QAH01 6	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	85.746.000	75.443.500	87,98	24	25	87,98	PN
6	DO	4249	QAHU 02	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara (HS)	105.600.000	79.235.000	75,03	120	120	100	PN
7	DO	4249	QAHU 03	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di PLBN (HS)	60.720.000	60.720.000	100	69	69	100	PN
8	DO	4249	QAHU 04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	124.400.000	75.110.000	60,38	80	80	100	PN
9	DO	4249	QAHU 07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	4.816.000	4.816.000	100	4	4	100	PN
10	DO	4249	QAHU 08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	127.125.000	126.969.000	99,88	45	45	100	PN
11	DO	4249	QAHU 09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	9.580.000	3.291.000	34,35	15	20	34,35	PN
12	DO	4249	QAHU 10	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria (HS)	20.385.000	2.718.000	13,33	15	15	100	PN
13	DO	4249	QAHU 11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	25.920.000	25.920.000	100	72	72	100	PN
14	DO	4249	QAHU 12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	103.200.000	58.060.000	56,26	60	60	100	PN
15	DO	4249	QAHU 13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	14.400.000	14.400.000	100	40	40	100	PN
16	DO	4249	QAHU 14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	15.768.000	15.427.000	97,84	12	12	100	PN
17	DO	4249	QAHU 15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	32.730.000	32.560.000	99,48	6	6	100	PN
18	DO	4249	QAHU 18	Layanan Kegawatdaruratan dan rujukan katagori II (HS)	94.340.000	79.215.000	83,97	106	106	100	PN
19	DO	4249	QAHU 19	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS)	129.360.000	103.184.000	79,76	196	196	100	PN
20	DO	4249	QAHU 20	Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria (HS)	4.850.000	3.830.000	78,97	5	5	100	PN
21	DO	4249	RAB00 1	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaa kesehatan di pintu masuk (HS)	1.467.782.000	1.467.773.000	100	6	6	100	PN
22	DO	4249	TBC00 1	Pelatihan kesehatan (HS)	140.527.000	131.517.273	93,59	12	12	100	PN
TOTAL					2.653.329.000	2.435.950.085	91,81				

4. Penjelasan Realisasi Mencapai Target

Pada tahun anggaran 2024, realisasi anggaran untuk mencapai 8 (delapan) indikator sebesar Rp13.901.734.426,- atau 98,24% dengan pagu anggaran sebesar Rp. 15.151.184.000,-. Langkah - langkah yang dilakukan dalam pencapaian realisasi anggaran antara lain memastikan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal rencana kegiatan (RPK dan RPD) dan dilakukan fleksibilitas penggunaan anggaran (revisi RKAKL dan DIPA).

D. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Selain pada capaian kinerja organisasi dan capaian realisasi anggaran, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura selama tahun 2024 melaksanakan tupoksi lain dan memperoleh apresiasi kinerja berupa:

1. Tanda penghargaan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan Tahun 2024 dengan predikat “Baik” mendapat nilai 74,65 dari Kementerian Kesehatan RI yang merupakan salah satu bagian yang di peroleh untuk mendukung pencapaian indikator 6 (enam) implementasi WBK satker.
2. Piagam penghargaan “Terbaik Ketiga” Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W periode semester 1 tahun 2024 Kategori Kanwil Kecil (Kurang dari 7 UAKPA) dari Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Papua yang merupakan salah satu bagian yang di peroleh untuk mendukung pencapaian indikator 4 (empat) nilai kinerja anggaran dan indicator 5 (lima) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.
3. Pelaksanaan sosialisasi HIV/AIDS bersama Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Jayapura di wilayah Pelabuhan Laut Jayapura, yang merupakan salah satu bagian yang di peroleh untuk mendukung pencapaian indikator 1 (satu) indeks deteksi faktor risiko di Bandara/ Pelabuhan/ PLBN.
4. Surveilans sentinel kepadatan tikus dan deteksi bakteri Leptospirosis di PLBN Skouw dan diselenggarakan oleh Tim Kerja Vektor dan BPP Surkarkes Ditjen P2P Kemenkes, yang merupakan salah satu bagian yang di peroleh untuk mendukung pencapaian indikator 3 (tiga) Indeks Deteksi Faktor Risiko lingkungan di pintu masuk negara.
5. Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis terhadap Calon Jamaah Umroh (CJU) dan penerbitan *International Certificate of Vaccination* (ICV) selama tahun 2024, penerbitan ICV sebanyak 1008 (seribu delapan) dokumen, Vaksinasi Meningitis sebanyak 977 (sembilan ratus tujuh puluh tujuh) orang, Vaksinasi Yellow fever 6 (enam) orang dan Vaksinasi Influenza sebanyak 25 (dua puluh lima) orang, yang



merupakan salah satu bagian yang di peroleh untuk mendukung pencapaian indikator 2 (dua) persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

6. Penerbitan dokumen kesehatan selama tahun 2024, *Health Book* sebanyak 28 (dua puluh delapan) buku dan *Ship Sanitation Control Exemption Certificate* (SSCEC) sebanyak 34 (tiga puluh empat) sertifikat, yang merupakan salah satu bagian yang di peroleh untuk mendukung pencapaian indikator 1 (satu) Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/ Pelabuhan/ PLBN dan indikator 2 (dua) persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
7. Pengawasan lalu lintas alat angkut di PLBN Skouw dalam rangka Kunjungan Paus Fransiskus di Vanimo (PNG), tanggal 8 September 2024, yang merupakan salah satu bagian yang di peroleh untuk mendukung pencapaian indikator 1 (satu) indeks deteksi faktor risiko di Bandara/ Pelabuhan/ PLBN.
8. Berpartisipasi dalam di kegiatan Donor Darah dalam rangka Hari Perhubungan Nasional (HARHUBNAS) di wilayah kerja Bandar Udara Wamena, bulan September tahun 2024 dan kegiatan layanan pemeriksaan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) dalam rangka Harhubnas ke – 53 tahun 2024 di wilayah pelabuhan Laut Jayapura, tanggal 14 September tahun 2024 kemudian pada kegiatan layanan pemeriksaan kesehatan PTM dalam rangka Hari Ulang Tahun Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) ke – 14 tahun 2024 di wilayah kerja PLBN Skouw pada tanggal 17 September 2024 dan berpartisipasi di kegiatan *Table Top Exercise* dan simulasi Penanggulangan Keadaan Darurat (PKD) 117 di Bandara Sentani pada tanggal 18 September 2024 serta Berpartisipasi dalam penyusunan rencana kontigensi kecelakaan kapal di wilayah perairan Sarmi yang diselenggarakan oleh Basarnas, pada tanggal 3 Oktober 2024, merupakan kegiatan - kegiatan yang pelaksanaannya untuk mendukung pencapaian pada indikator 1 (satu) indeks deteksi faktor risiko di Bandara/ Pelabuhan/ PLBN.
9. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan bagi penjamah makanan untuk pekerja (pelabuhan, bandara, PLBN) yang jumlahnya melebihi target yaitu dari 180 (seratus delapan puluh) orang menjadi 184 (seratus delapan puluh empat) orang, dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah juga melebihi dari target yaitu 672 menjadi 720, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang pelaksanaannya tidak di anggarakan dan pencapaian dari hasil kegiatan tersebut untuk mendukung capaian pada indikator 1 (satu) indeks deteksi faktor risiko di Bandara/ Pelabuhan/ PLBN.



10. Penyelenggara SPIP pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura diperoleh hasil Nilai Maturnitas SPIP-T pada hasil penjaminan kualitas 4,25 dan Nilai Efektivitas SKO pada Hasil Penjaminan kualitas 50,4, berdasarkan pembahasan hasil penjaminan kualitas atas penilaian mandiri maturitas penyelenggara SPIP, kegiatan tersebut untuk mendukung pencapaian indikator 6 (enam) implementasi WBK satker.
11. Hasil penilaian penerapan pengendalian intern atas pelaporan keuangan (PIPK) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura adalah Efektif, kegiatan tersebut untuk mendukung pencapaian indikator 6 (enam) implementasi WBK satker.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura tahun 2024 adalah laporan pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit yang berdasarkan akuntabilitas dan berorientasi pada pencapaian hasil kinerja.

Berdasarkan hasil capaian kinerja BKK Kelas I Jayapura tahun 2024, dari 8 (delapan) indikator yang telah ditetapkan terdapat 7 (tujuh) indikator yang mencapai target dan 1 (satu) indikator tidak mencapai target jadi secara keseluruhan capaian kinerja BKK Kelas I Jayapura sebesar 103%, yang dirincikan berdasarkan indikator sebagai berikut :

1. Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di bandara/pelabuhan/PLBN, realisasi berjumlah 0,95 dari target 0,98, dengan capaian kinerja 103% dan efisiensi penggunaan anggaran 108% (efisien).
2. Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan, realisasi 100%, dari target 99% dengan capaian kinerja 101% dan efisiensi penggunaan anggaran 65% (efisien).
3. Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara, realisasi 0.93 dari target 0,90 dengan capaian kinerja 103% dan efisiensi penggunaan anggaran 113% (efisien).
4. Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran, realisasi 92,43 dari target 90 dengan capaian kinerja 103% dan efisiensi penggunaan anggaran 58% (efisien).
5. Capaian indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran, realisasi 92,91 dari target 95 dengan capaian kinerja 98% dan efisiensi penggunaan anggaran 51% (efisien). Indikator ini merupakan indikator yang tidak mencapai target.
6. Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK satker realisasi 81,02 dari target 75 dengan capaian kinerja 108% dan efisiensi penggunaan sumber daya 75% (efisien).
7. Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan realisasi 100% dari target 94% dengan capaian kinerja 106% dan efisiensi penggunaan anggaran 75% (efisien).



8. Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan realisasi 98,24% dari target 96% dengan capaian kinerja 102% dan efisiensi penggunaan anggaran 56% (efisien).

B. TINDAK LANJUT

Penetapan Kinerja BKK Kelas I Jayapura disusun berdasarkan dokumen Revisi Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekarantinaan Kesehatan Tahun 2022 - 2024 yang setiap tahunnya dirumuskan menjadi Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan dianggarkan dalam DIPA dan RKA-KL tahun 2024. Dalam pencapaian target kinerja ditemukan beberapa permasalahan untuk ditindaklanjuti sebagai berikut :

1. Menyediakan pos pelayanan kesehatan di area dalam Pelabuhan Laut Jayapura (ruang keberangkatan) untuk memudahkan akses keluar dan masuk petugas BKK Kelas I Jayapura saat melakukan pemeriksaan terhadap orang sakit yang akan berangkat.
2. Melakukan pemenuhan kebutuhan SDM Kekarantinaan dengan membuka formasi penerimaan ASN khususnya untuk jabatan Tenaga Sanitasi Lingkungan dan Entomolog.
3. Melakukan KIE terkait penyebaran MPox kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media online (Website, Instagram dan Facebook).
4. Meningkatkan kesadaran atau pemahaman masyarakat di wilayah buffer untuk meminimalkan penyimpanan air bersih dan menutup tempat penampungan air menggunakan drum.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan untuk memantau capaian rincian output, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian target.



LAMPIRAN

KERTAS KERJA PERHITUNGAN INDIKATOR 1 (INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO DI BANDARA/PELABUHAN/PLBDN)

TAHUN 2024

INDIKATOR	PARAMETER	TARGET TOTAL	JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUNI			JULI			AUGST			SEPT			OKT			NOV			DES		
			TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
Pemeriksaan Orang (setiap orang dihitung 1 kali pemeriksaan) (Bandara, Pelabuhan, PLBDN)		2.372.386	207.893	242.942	117	391.768	429.784	110	576.028	627.475	109	777.965	842.047	108	960.775	1.054.733	110	1.160.891	1.435.972	124	1.364.586	1.689.771	124	1.562.480	1.920.914	123	1.758.187	2.132.610	121	1.956.890	2.355.759	120	2.159.847	2.577.690	119	2.372.386	2.855.704	121
	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN (Bandara)	1.908.906	160.850	189.425		311.731	344.133		463.898	509.469		624.880	686.361		773.322	865.155		935.960	1.201.522		1.100.194	1.405.411		1.261.468	1.589.664		1.420.602	1.760.729		1.580.906	1.942.981		1.743.485	2.123.223		1.908.906	#####	
	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN (Pelabuhan)	280.000	28.927	30.057		47.023	47.015		65.034	66.118		90.837	90.583		110.627	109.993		133.737	136.226		158.828	165.990		181.064	191.466		203.199	210.961		226.588	229.871		251.414	250.340		280.000	290.049	
	Pemeriksaan crew pesawat (termasuk ICV personil kedatangan)	135.352	13.270	18.962		23.870	30.260		34.370	39.831		45.650	49.000		56.650	59.746		67.274	74.310		77.934	90.487		88.754	108.262		99.414	124.882		110.686	141.925		121.966	158.535		135.352	176.841	
	Pemeriksaan awak kapal (termasuk ICV awak kapal)	45.248	4.706	4.318		8.654	7.828		12.096	11.423		15.628	15.128		19.046	18.684		22.470	22.319		25.892	25.965		29.294	29.424		32.732	33.483		36.310	38.245		40.262	42.491		45.248	48.136	
	Data kunjungan poliklinik buikan penumpang (Pelabuhan dan Bandara)	1500	120	128		250	261		370	341		500	450		620	611		750	832		870	987		1000	1150		1120	1341		1250	1506		1370	1667		1500	1755	
	Laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja (Pelabuhan, Bandara PLBDN)	180	0	0		50	50		50	50		110	110		110	118		130	151		130	151		130	151		150	163		150	163		180	184		180	184	
	HIV disekitar wilayah buffer pelabuhan/bandara (bukan penumpang dan awak)	300	0	0		50	51		50	51		100	105		100	105		150	155		200	205		200	205		250	257		250	257		300	312		300	312	
	TB disekitar wilayah buffer pelabuhan/bandara (bukan penumpang dan awak)	300	0	0		50	57		50	57		100	117		100	117		150	179		200	229		200	229		250	281		250	281		300	336		300	336	
	Malaria disekitar wilayah buffer pelabuhan/bandara (bukan penumpang dan awak)	600	20	12		90	129		110	135		180	193		200	204		270	278		340	346		370	363		470	513		500	530		570	602		600	611	
Pemeriksaan Alat Angkut (pesawat dan kapal)		761	73	71	97	136	137	101	202	221	109	276	288	104	344	355	103	403	427	106	467	496	106	522	570	109	580	671	116	638	764	120	697	833	120	761	919	121
	Gendek terverifikasi (tid/stempel)	25	3	0		5	1		7	6		9	6		11	8		13	8		15	9		17	12		19	14		21	23		23	23		25	27	
	COP (kedatangan)	10	0	1		1	1		2	2		3	3		5	5		6	5		7	5		7	7		8	7		9	10		10	12		10	12	
	PHQC (keberangkatan)	725	70	70		130	135		193	213		264	279		328	342		384	414		445	482		498	551		553	622		608	703		664	770		725	852	
	GCDH (PLBDN)	1	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	28		0	28		0	28		1	28	
Pemeriksaan Barang (Jenazah)		672	55	66	120	111	123	111	171	176	103	231	234	101	293	306	104	346	360	104	401	424	106	454	490	108	507	553	109	560	612	109	614	663	108	672	720	107
	Ijin angkut jenazah	672	55	66		111	123		171	176		231	234		293	306		346	360		401	424		454	490		507	553		560	612		614	663		672	720	
Pemeriksaan Lingkungan (TTU, TPM, Air, vektor) (Bandara, Pelabuhan, PLBDN)		1312	108	120	111	216	236	109	327	358	109	436	477	109	545	592	109	654	709	108	765	832	109	874	948	108	983	1062	108	1092	1179	108	1.202	1.297	108	1.312	1.406	107
	Form inspeksi kesling TTU	300	25	27		50	54		75	81		100	108		125	135		150	162		175	189		200	216		225	243		250	270		275	297		300	324	
	Form inspeksi kesling TPP	660	55	58		110	118		165	180		220	239		275	298		330	355		385	414		440	470		495	526		550	581		605	637		660	690	
	Form inspeksi kesling ISPAB	2	0	0		0	0		1	1		1	1		1	1		1	1		2	2		2	2		2	2		2	2		2	2		2	2	
	Form inspeksi kesling air (lokus)	2	0	0		0	0		1	1		1	1		1	1		1	1		2	2		2	2		2	2		2	2		2	2		2	2	
	Rekapitulasi hasil survei vektor (bandara/pelabuhan)	348	28	35		56	64		85	95		114	128		143	157		172	190		201	225		230	258		259	289		288	324		318	359		348	388	
NILAI INDEKS			0,94			0,92			0,92			0,91			0,91			0,95			0,95			0,96			0,97			0,98			0,98			0,98		

dr. Bambang Pudjawan
NIP. 196908312009041001

LAMPIRAN

KERTAS KERJA PERHITUNGAN INDIKATOR 2 (PERSENTASE FAKTOR RISIKO PENYAKIT DIPINTU MASUK YANG DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG DAN LINGKUNGAN)

TAHUN 2024

CAPAIAN FAKTOR RISIKO YANG DITEMUKAN															
PEMERIKSAAN	FAKTOR RISIKO DITEMUKAN	PARAMETER	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AUGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
Orang	Suhu tinggi > 37,5, karantina, covid positif, sakit, saturasi <95, hamil >32 minggu, Hb <8,5, haji : hamil <14 minggu dan > 26 minggu, penyakit menular yang menimbulkan wabah, belum vaksin meningitis, ICV palsu/exp, HIV/TB/malaria positif	Suhu tinggi > 37,5	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	
		Covid positif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Sakit	122	106	102	138	108	111	122	105	101	120	225	145	1505
		Saturasi <95,	0	0	0	0	2	4	5	1	1	3	0	7	23
		Hamil >32 minggu,	2	4	3	1	9	1	4	1	3	2	5	4	39
		Hamil <12 minggu	1	6	3	2	2	1	4	1	3	1	0	1	25
		Hb <8,5,	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
		Penyakit menular yang menimbulkan wabah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Belum vaksin meningitis (Haji)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ICV palsu/exp	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		HIV/TB/malaria positif	4	7	1	11	5	3	8	5	40	7	9	7	107
		Karantina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Alat Angkut	Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk, ada penumpang positif,	Ditemukan vektor kecoa	0	0	1	0	0	0	2	1	1	2	1	0	8
		Ditemukan vektor tikus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ditemukan vektor lalat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ditemukan vektor nyamuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Terdapat penumpang positif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Barang	Jenazah penyakit menular dan potensial wabah (meningitis, covid, TB)	Jenazah dengan Penyakit menular dan potensial wabah	0	1	0	2	0	0	3	0	0	0	0	0	6
Lingkungan	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan), TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak), Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi) => yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) => yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) => yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi) => yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	0	0	52	0	0	0	54	0	0	0	0	0	106
TOTAL			130	124	162	155	126	120	203	114	150	136	241	164	1825

CAPAIAN FAKTOR RISIKO YANG DIKENDALIKAN															
PEMERIKSAAN	FAKTOR RISIKO DIKENDALIKAN	PARAMETER	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AUGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
Orang	Rujukan, isolasi, tolak berangkat, vaksinasi (tidak termasuk COVID), pertolongan gawat darurat, ijin angkut orang sakit, surat layak terbang bagi yang beresiko, rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina)	Rujukan	0	0	0	11	0	1	7	2	0	0	0	0	21
		Isolasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tolak berangkat	7	12	2	8	16	7	11	6	6	5	14	17	111
		Vaksinasi (tidak termasuk COVID)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pertolongan gawat darurat	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	3
		Ijin angkut orang sakit	119	95	101	131	94	108	118	102	96	119	214	138	1435
		Surat layak terbang bagi yang beresiko	0	9	5	3	11	2	7	0	5	3	2	2	49
		Pengobatan malaria	4	7	1	0	5	1	1	3	40	7	9	7	85
		Rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Alat Angkut	SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi), surat bebas karantina kapal, laporan desinseksi pesawat, one month extention	SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi)	0	0	1	0	0	0	1	1	0	2	0	0	5
		Surat bebas karantina kapal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Laporan desinseksi pesawat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		One month extention	0	0	1	0	0	0	2	1	1	2	1	0	8
Barang	Jenazah tidak diberangkatkan atau tunda keberangkatan sampai dokumen lengkap	Jenazah tidak diberangkatkan atau tunda keberangkatan sampai dokumen lengkap	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
Lingkungan	TTU, TPM dan Air yang memenuhi syarat dari yang sebelumnya tidak memenuhi syarat, tindakan pengendalian vektor	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) => yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) => yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi) => yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	0	0	52	0	0	0	54	0	0	0	0	0	106
TOTAL			130	124	163	153	127	119	204	115	150	138	241	164	1825
PERSENTASE CAPAIAN			100	100	101	99	101	99	99	101	100	101	100	100	100



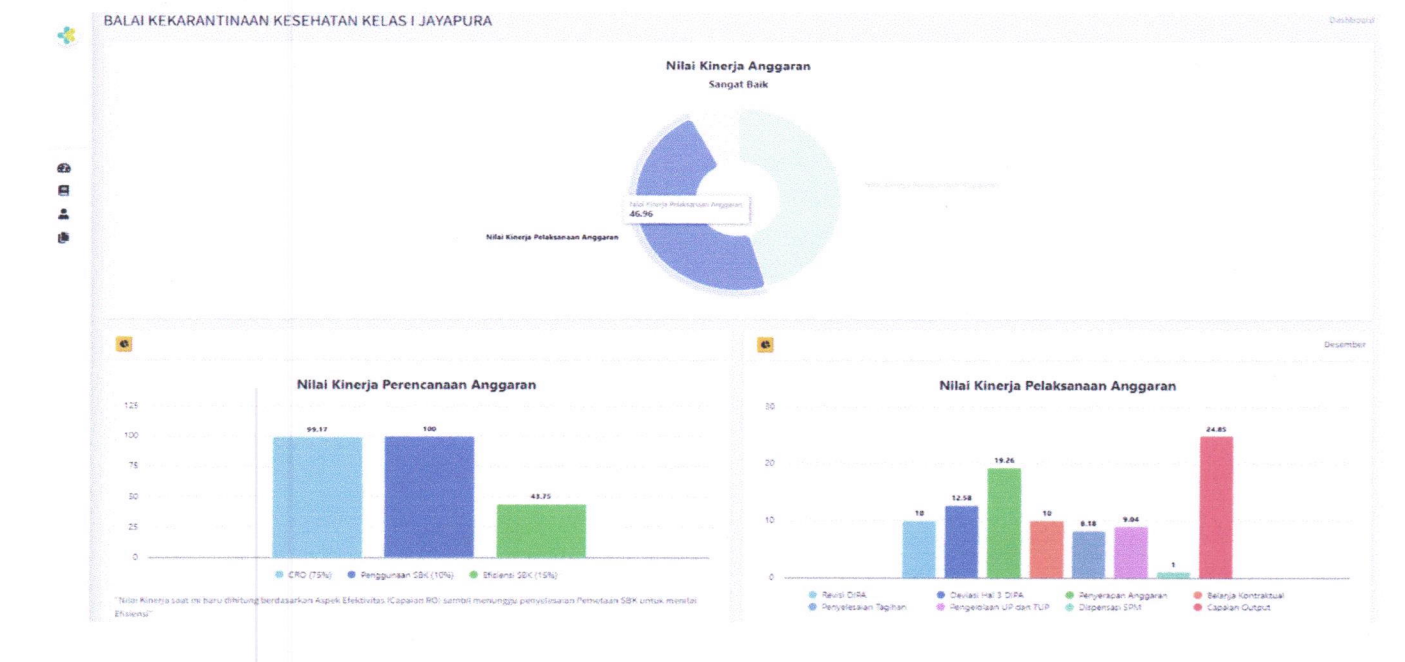
KERTAS KERJA PERHITUNGAN INDIKATOR 3 (INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PINTU MASUK NEGARA)
TAHUN 2024

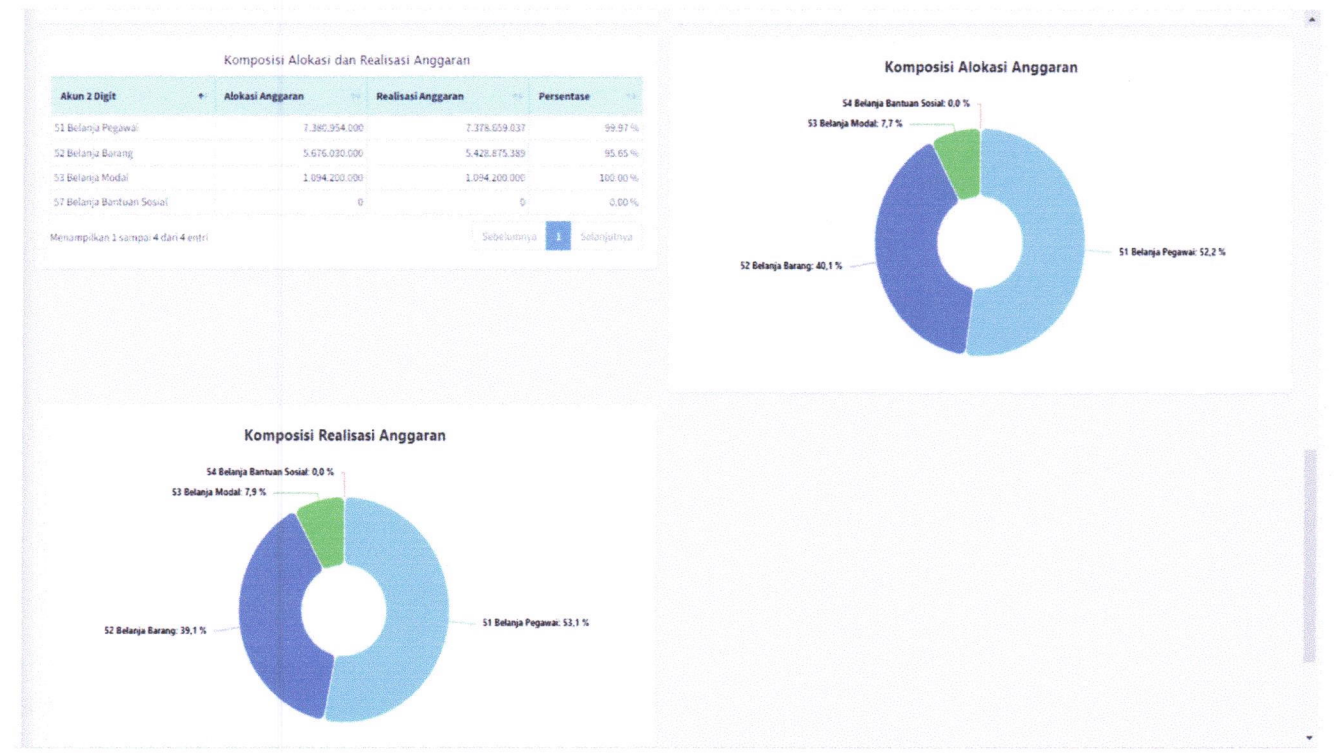
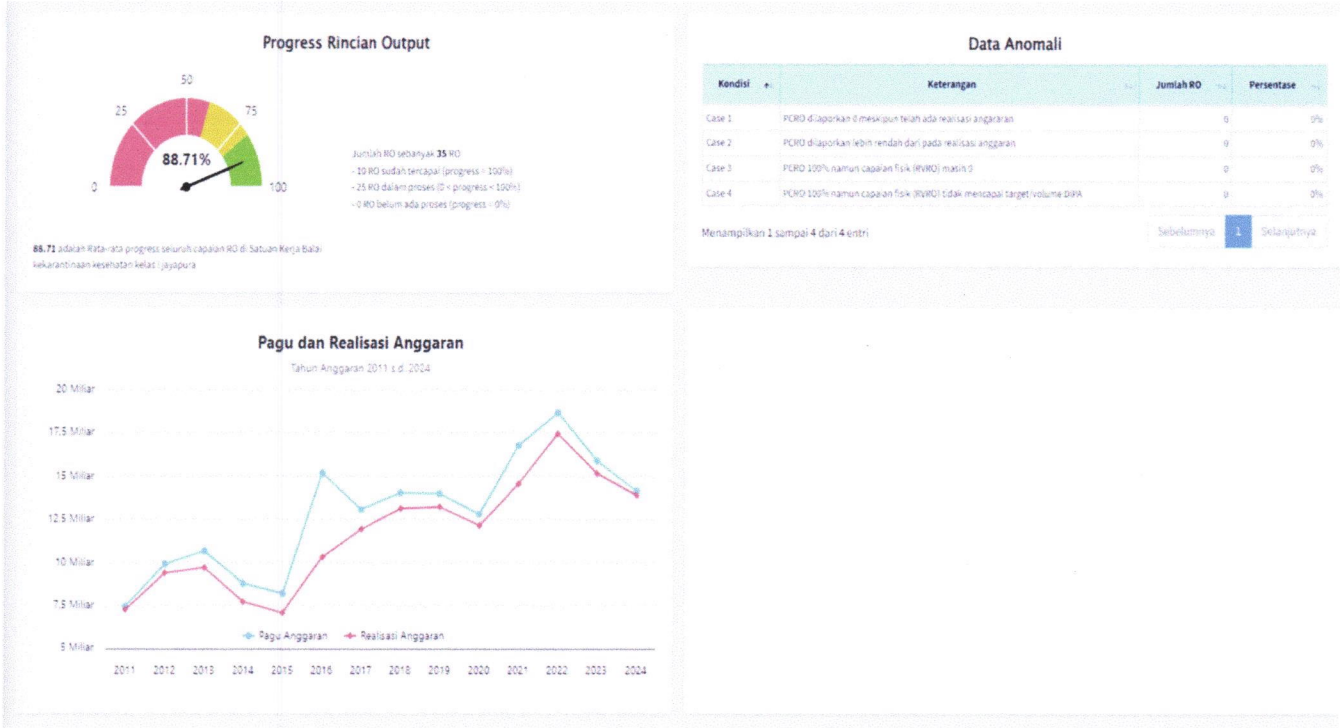
NO	INDIKATOR	JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUNI		JULI		AUGST		SEPT		OKT		NOV		DES	
		TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	0	0	0	0	50	0	50	0	50	50	50	50	100	50	100	50	100	50	100	50	100	50	100	50
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	40	80	60	100	60	100	60	100	60	100	80	100	80	100	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	20	100	20	100	20	100	40	100	40	100	40	100	60	100	60	100	60	100	80	100	80	100	80	100
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	20	100	20	80	20	80	20	60	40	100	40	100	40	100	40	100	60	100	60	100	80	100	80	100
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	40	100	40	100	40	80	60	60	60	100	80	100	80	100	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	40	100	40	100	40	80	40	100	60	100	60	80	60	80	60	100	80	80	80	100	80	100	80	100
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	20	60	20	40	20	40	20	60	20	40	20	40	40	20	40	60	40	60	60	60	60	60	60	60
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	0	0	0	0	8	108	20	108	28	108	40	112	52	112	64	112	72	112	80	112	92	112	100	112
9	Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	0	0	11	96	20	109	29	111	38	111	46	111	55	113	64	113	73	114	82	114	91	114	100	116
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL		18	54	21	62	28	70	34	70	40	81	46	79	57	77	69	93	79	92	84	94	88	94	90	94
NILAI INDEKS		0,50		0,59		0,66		0,67		0,78		0,76		0,74		0,92		0,90		0,92		0,93		0,93	

Jayapura, 10 Januari 2024
Mengetahui,
Kepala Balai Karantina Kesehatan Kelas I Jayapura

dr. Bambang Budiman
NIP. 198905312006041001

1. Nilai SMART DJA pada bulan Oktober adalah **92,43** (NKA = Perencanaan Anggaran (50%) + Pelaksanaan Anggaran (50%) = 45,47+46,96).
2. Nilai perencanaan anggaran 45,47.
3. Nilai pelaksanaan anggaran 46,96.
4. CRO (Capaian Realisasi Output) 99,17, penggunaan SBK 100, efisiensi SBK 43,75.







Jayapura, 10 Januari 2025
Mengetahui,
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas I Jayapura

Dr. Bambang Budiman
NIP. 196905312006041001



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	063	024	416032	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA	Nilai	100.00	83.84	96.30	100.00	81.82	90.36	99.42	93.91	100%	1.00	92.91
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	12.58	19.26	10.00	8.18	9.04	24.85				
					Nilai Aspek	91.92		92.12				99.42				

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2024

Pada hari ini Kamis, Tanggal 5 Bulan Desember Tahun 2024 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja : Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	47,36
A.	Aspek Pemenuhan	30	24,89
1	Manajemen Perubahan	4	3,58
2	Penataan Tatalaksana	3,5	3,25
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3,67
4	Penguatan Akuntabilitas	5	3,89
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,81
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,69
B.	Aspek Reform	30	22,47
1	Manajemen Perubahan	4	3,67
2	Penataan Tatalaksana	3,5	3
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	0,75
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4,01
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,88
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,16
II	KOMPONEN HASIL	40	33,66
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	16,09
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	14,84
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	1,25
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	17,57
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	17,57
TOTAL NILAI		100	81,02

Ketua Tim Kerja Layanan Publik dan ZI,

Jasmaniar, S. Farm
NIP 198311032006042002

Mengetahui,
Kepala Satuan Kerja,



dr. Bambang Budiman
NIP 196905312006041001

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,

drg. Yossy Agustina, MH
NIP 197808242005012004

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,

Dewi Nurul Triastuti, SKM, SH
NIP 198203212006042002

LAMPIRAN KERTAS KERJA INDIKATOR 7 (PERSENTASE PENINGKATAN KAPASITAS ASN)

LIST PENGEMBANGAN KOMPETENSI ASN

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

BULAN JANUARI s.d DESEMBER TAHUN 2024

[illegible]



REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	416032 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA	PAGU	7,380,954,000	5,676,030,000	1,094,200,000	0	0	0	0	0	0	14,151,184,000
		REALISASI	7,378,659,037 (99.97%)	5,428,875,389 (95.65%)	1,094,200,000 (100.00%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	13,901,734,426 (98.24%)
		SISA	2,294,963	247,154,611	0	0	0	0	0	0	0	249,449,574
GRAND TOTAL		PAGU	7,380,954,000	5,676,030,000	1,094,200,000	0	0	0	0	0	0	14,151,184,000
		REALISASI	7,378,659,037 (99.97%)	5,428,875,389 (95.65%)	1,094,200,000 (100.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	13,901,734,426 (98.24%)
		SISA	2,294,963	247,154,611	0	0	0	0	0	0	0	249,449,574

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Bambang Budiman
Jabatan : Kepala Kantor Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jakarta, 30-01-2024

Pihak Pertama

dr. Bambang Budiman

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	0.95 Indeks
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99 Persen
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0.90 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	90 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	75 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	94 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,653,329,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	11,405,855,000.00
TOTAL			14,059,184,000.00

Pihak Kedua



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jakarta, 30-01-2024

Pihak Pertama



dr. Bambang Budiman

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Bambang Budiman
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, 26 November 2024

Pihak Pertama

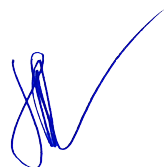
dr. Bambang Budiman

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	0.95 Indeks
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99 Persen
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0.90 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	90 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	75 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	94 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,653,329,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	11,497,855,000.00
TOTAL			14,151,184,000.00

Pihak Kedua



dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, 26 November 2024

Pihak Pertama



dr. Bambang Budiman

SURAT KEPUTUSAN PELAKSANA TUGAS KEPALA KKP KELAS II JAYAPURA
NOMOR : HK.02.03 /C.X.19/ 1720 /2024
TENTANG
REVISI PEMBENTUKAN TIM PELAKSANA KEGIATAN PENYUSUNAN LAKIP,
LAPORAN TAHUNAN & PROFIL TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURAKELAS II JAYAPURA
TAHUN ANGGARAN 2024
PELAKSANA TUGAS KEPALA KKP KELAS II JAYAPURA

- : a. Bahwa dalam rangka penyusunan hasil kegiatan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I JayapuraKelas II Jayapura secara rutin dan terpadu memerlukan data-data & informasi dari setiap pengelola kegiatan serta tim pelaksana penyusunan kegiatan.
- b. Bahwa untuk penyusunan hasil kegiatan tugas pokok dan fungsi perlu dibentuk tim pelaksana kegiatan penyusunan LAKIP, Laporan Tahunan dan Profil tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I JayapuraKelas II Jayapura.
- c. Bahwa pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan Penyusunan LAKIP, Laporan Tahunan dan Profil tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura tersebut perlu diatur dan ditetapkan dengan Keputusan Pelaksana Tugas Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura.

- d. Bahwa tenaga-tenaga yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura tentang penunjukkan Tim Pelaksana Kegiatan Penyusunan LAKIP, Laporan Tahunan dan Profil tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura dianggap cakap/mampu melaksanakan kegiatan yang dimaksud.

Mengingat :

1. Permenkes No.787/Menkes/PER/VII/2007 tentang Petunjuk Pelaksana Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja dan Penetapan Kinerja UPT di Lingkungan Kementerian Kesehatan.
2. Keputusan Kepala LAN No.239/IX/6/8/2004 tentang Perbaikan Penyusunan LAKIP.
3. Keputusan Menteri Kesehatan No.33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan.
4. Permenpan no 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
5. Permenpan 53 tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara revidi atas laporan kinerja instansi pemerintah
6. pemerintah
Kemenkes nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan penyusunan LAKIP, Laporan Tahunan dan Profil tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura.
- Pertama : Pegawai yang namanya tercantum pada lampiran Keputusan ini ditunjuk sebagai Tim Pelaksana Kegiatan penyusunan LAKIP, Laporan Tahunan dan Profil tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2024.
- Kedua : Tugas tim berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
- Ketiga : Segala biaya yang ditimbulkan sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan pada DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2024.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jayapura
Pada Tanggal : 15 Juni 2024
Kepala BKK Kelas I Jayapura



dr. Bambang Budiman
NIP. 196905312006041001

Lampiran Surat Keputusan
Pelaksana Tugas Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Jayapura
Nomor : HK.02.03 /C.X.19/ 1320 /2024
Tanggal : 19 Juni 2024

Revisi Susunan Tim Pelaksana Kegiatan Penyusunan LAKIP, Laporan Tahunan dan
Profil tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura.
Tahun Anggaran 2024

Penanggung Jawab :

Tim Lakip

Ketua : Yuniarti,SE
Sekretaris: 1. Anjar P. Wulandari,SKM
2. Rhika Marliza Rappun,SKM
Anggota : 1. Edison Wilson Koibur,SKM
2. Lahadi,SKM
3. Wa Ode Hasna Malik,AMAK
4. Erwin Livenston S. Awom,SKM
5. Adhytio Pattiasina, SKM
6. Enos Erastra, SKM
7. Agus Irianto,Amd.Kep
8. Maylana Arzianti,SKM

Tim Profil

Ketua : Theresia Iriana Endrawati,SKM
Sekretaris: Imam Muhsin Mubarok, AMKL
Anggota : 1. Lamture Hutabarat,Amd.Kep
2. Dahlan Napitupulu,SKM.MPH
3. Rosmadina Sihombing, SKM
4. Manita Tana,SKM
5. Hetty Setyo Rini, SKM,M.K.M
6. Aria Travianty,SE
7. Risman Said, Amd, Kep
8. Santi Saragih, Amd.Kep
9. M.Baharul Muhis,A.Md.Kes
10. Eko Dwi Sulistyو,Amd.Kep

Tim Laptah

Ketua : Sitti Nurliah,S.Si.,Apt
Sekretaris: Juliana Ngongo Timbu,SKM
Anggota : 1. Hasmawar,SE.,M.Si
2. Rosmadina Sihombing, SKM
3. Lahadi,SKM
4. Wa Ode Hasna Malik,AMAK
5. Riska Noviany Ranteallo,S.Si
6. dr.Danur Widura
7. Gerice Novita Malino,SKM
8. Hery Fandri Imbiri,SKM
9. Imam Muhsin Mubarok, AMKL
10. Nurul Husna, A.Md.KL
11. Serly Paliling,AMK
12. Sepviyanto Masiku,SKM

Ditetapkan di : Jayapura
Pada Tanggal : 19 Juni 2024
Kepala BKK Kelas I Jayapura



dr. Bambang Budiman

NIP. 196905312006041001